

EFEKTIVITAS METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
AR RAHMAN PETUKANGAN UTARA, PESANGGRAHAN,
JAKARTA SELATAN

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:
MUJAHIDIN
NIM: 192520070

PROGRAM STUDI:
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT PTIQ JAKARTA
2022 M./1444 H.

ABSTRAK

Kesimpulan tesis ini adalah menjawab pertanyaan rumusan masalah tentang efektivitas metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ar Rahman Petungkang Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis penelitian lapangan, dalam penelitian ini peneliti diharuskan melakukan pengamatan langsung di lapangan. subjek pada penelitian ini adalah guru Al-Qur'an. Metode wawancara digunakan untuk mencatat percakapan atau jawaban dari informan baik dari guru Al-Qur'an, koordinator, siswa maupun kepala sekolah. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang nama guru, jumlah siswa, pembagian kelompok Ummi, nilai pembelajaran Al-Qur'an, dan sarana fisik serta situasi pelaksanaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi. Metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, efektivitas metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat baik (efektif) dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Siswa lebih terampil dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, makhorijul khuruf, serta dengan irama yang khas.

Kata Kunci: Efektivitas Belajar Al-Qur'an, Metode Ummi

ABSTRACT

This thesis discusses the effectiveness of the Ummi method in improving students' Al-Qur'an reading skills at Ar Rahman Petukangan Utara Integrated Islamic Junior High School, Pesanggrahan, South Jakarta. The purpose of this study was to describe the effectiveness of the Ummi method in improving students' Al-Qur'an reading skills.

This study used a qualitative method of field research. In this study, researchers were required to make direct observations in the field. The subjects in this study were Al-Qur'an teachers. The interview method was used to record conversations or answers from informants from both Al-Qur'an teachers, coordinators, students and school principals. The documentation method was used to obtain data on teacher names, number of students, division of Ummi groups, Al-Qur'an learning values, and physical facilities as well as situations in which the Ummi method was implemented in Al-Qur'an learning. The observation method is used to obtain data about teacher implementation in learning the Qur'an with the Ummi method. The test method is used to obtain data about students' skills in reading the Qur'an.

Based on the results of this study, it can be concluded that the effectiveness of the Ummi method in learning the Qur'an is very good/effective in improving Al-Qur'an reading skills. Students are more skilled in reading the Qur'an in accordance with the rules of tajwid science, makhorijul khuruf, and with a distinctive rhythm.

Keywords: The Effectiveness of Learning Al-Qur'an, Ummi Method

خلاصة

تناقش هذه الأطروحة فاعلية طريقة أمي في تحسين مهارات قراءة القرآن لدى الطلاب في مدرسة الرحمن بيتوكانجان يوتارا الثانوية الإسلامية المتكاملة ، بيسانغراهان ، جنوب جاكرتا. كان الغرض من هذه الدراسة هو وصف فاعلية طريقة أمي في تحسين مهارات قراءة القرآن لدى الطلاب.

استخدمت هذه الدراسة المنهج النوعي للبحث الميداني ، وفي هذه الدراسة طُلب من الباحثين القيام بملاحظات مباشرة في هذا المجال. كان موضوع هذه الدراسة معلمي القرآن. تم استخدام أسلوب المقابلة لتسجيل المحادثات أو الإجابات من المخبرين من معلمي القرآن والمنسقين والطلاب ومديري المدارس. تم استخدام طريقة التوثيق للحصول على بيانات عن أسماء المعلمين ، وعدد الطلاب ، وتقسيم مجموعات الأم ، وقيم تعلم القرآن ، والمرافق المادية وكذلك المواقف التي تم فيها تطبيق طريقة أمي في تعلم القرآن. . تستخدم طريقة الملاحظة للحصول على بيانات حول تطبيق المعلم في تعلم القرآن بطريقة أمي. تستخدم طريقة الاختبار للحصول على بيانات حول مهارات الطلاب في قراءة القرآن.

بناءً على نتائج هذه الدراسة ، يمكن الاستنتاج أن فاعلية طريقة أمي في تعلم القرآن جيدة جداً / فعالة في تحسين مهارات قراءة القرآن. الطلاب أكثر مهارة في قراءة القرآن وفقاً لقواعد علم التجويد ، ومخرج حروف ، وبإيقاع مميز.

الكلمات المفتاحية: فاعلية تعلم القرآن ، المنهج الأمي

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mujahidin
Nomor Induk Mahasiswa : 192520070
Program Studi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
Islam
Judul Tesis : Efektivitas Metode Ummi Dalam
Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-
Qur'an Peserta Didik Di Sekolah Menengah
Pertama Islam Terpadu Ar Rahman
Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta
Selatan.

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Institut PTIQ dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 20 Januari 2023
Yang membuat pernyataan,



Mujahidin

TANDA PERSETUJUAN TESIS

EFEKTIVITAS METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
AR RAHMAN PETUKANGAN UTARA, PESANGGRAHAN,
JAKARTA SELATAN

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan
Islam Sebagai Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan Studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Megister Pendidikan (M.Pd.)

Disusun oleh

Nama : Mujahidin

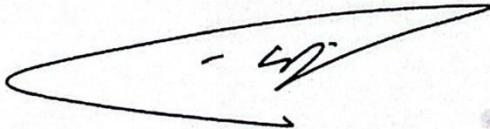
NIM : 192520070

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya
dapat diujikan.

Jakarta, 15 Februari2023

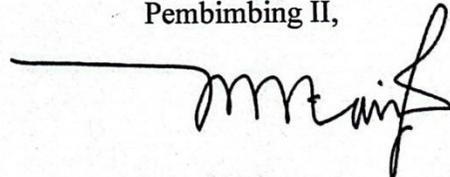
Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.

Pembimbing II,



Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.A., M.Pd.I

Mengetahui,
Ketua Program Studi/Konsentrasi



Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I

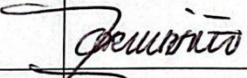
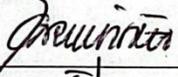
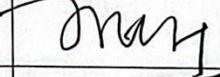
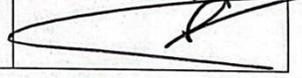
TANDA PENGESAHAN TESIS

EFEKTIVITAS METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
AR RAHMAN PETUKANGAN UTARA, PESANGGRAHAN,
JAKARTA SELATAN

Disusun Oleh:

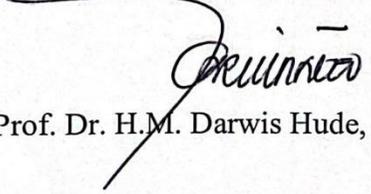
Nama : Mujahidin
NIM : 192520070
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Dasar dan Manengah Islam

Telah Diajukan pada sidang Munaqasah pada tanggal:

N0	Nama Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.	Ketua	
2.	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.	Penguji I	
3.	Dr. Made Saihu, M.Pd.I	Penguji II	
4.	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Pembimbing I	
5.	Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.A., M.Pd.I	Pembimbing II	
6.	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Panitera/Sekretaris	

Jakarta, 15 Februari 2023

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta,


Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si

PEDOMAN TRANSLITERASI

Tabel Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Arb	Ltn	Arb	Ltn	Arb	Ltn
ا	`	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	dh	ن	n
ح	h	ط	th	و	w
خ	kh	ظ	zh	ه	h
د	d	ع	'	ء	a
ذ	dz	غ	g	ي	y
ر	r	ف	f	-	-

Catatan:

- a. Konsonan yang ber-*syaddah* ditulis dengan rangkap, misalnya: ditulis *rabba*
- b. Vocal panjang *mad*: *fathah* (baris di atas) ditulis *â* atau *Â*, *kasrah* (baris di bawah) ditulis *î* atau *Î*, serta *dhammah* (baris depan) ditulis dengan atau *û* atau *Û*, misalnya: القارة ditulis *al-qâri'ah*, المساكين ditulis *al-masâkîn*, المفلقون ditulis *al-muflihûn*.
- c. Kata sandang *alif + lam* (ال) apabila diikuti oleh huruf *Qamariyah* ditulis *al*, misalnya: الكافرون ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti huruf *syamsiyah*, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya: الرجال ditulis *ar-rijâl*, atau diperbolehkan dengan menggunakan transliterasi *al-Qamariyah* ditulis *al-rijâl*. Asalkan konsisten dari awal sampai akhir.
- d. *Ta'marbuthah* (ة), apabila terletak di akhir kalimat, ditulis dengan *h*, misalnya: البقرة ditulis *al-Baqarah*. Bila di tengah kalimat ditulis dengan *t*, misalnya: زكاة المال *zakât al-mâl*, atau ditulis سورة النساء *sûrat an-Nisâ*. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisanyam misalnya: وهو خير الرازقين ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi akhir zaman, Rasulullah Muhammad SAW, begitu juga kepada keluarga, para sahabatnya para tabiin dan tabi'ut tabi'in serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya. Aamiin.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak sedikit hambatan, rintangan, serta kesulitan, yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Rektor Institut PTIQ Jakarta, Bapak Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, MA.
2. Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.
3. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut PTIQ Jakarta, Bapak Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.

4. Dosen Pembimbing Tesis, Bapak Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I dan Bapak Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.A., M.Pd.I yang telah menyediakan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuknya kepada penulis dalam menyusun Tesis ini.
5. Kepala Perpustakaan beserta staf Institut PTIQ Jakarta
6. Segenap Civitas Institut PTIQ Jakarta, para dosen yang telah banyak memberikan fasilitas, kemudahan dalam penyelesaian penulis Tesis ini.
7. Segenap Civitas SMPIT Ar Rahman yang telah banyak memberikan fasilitas, kemudahan dalam penyelesaian penulis Tesis ini.
8. Keluarga tercinta: Ummi Hj. Sanirah, Abah H. Hosen, mba, dan abang yang sudah mendukung penulis, baik materi maupun motivasi dan nasehatnya.
9. Istri tercinta: Arina Asma Karima yang telah mendukung, mendo'akan dan memotivasi dalam penyelesaian tesis ini
10. Anak tercinta: Muhammad Syafie Zayyan Alfaaz yang telah menjadi motivasi dalam penyusunan tesis ini
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam membantu dalam menyelesaikan Tesis.

Penulis berharap dan berdo'a kepada Allah SWT agar memberikan balasan kebaikan yang menjadi keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan Tesis ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya dalam mengharapakan keridhaan, semoga Tesis ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya, serta anak keturunan penulis kelak. Aamiin.

Jakarta, 20 Januari 2023

Mujahidin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	ix
TANDA PERSETUJUAN TESIS	xi
TANDA PENGESAHAN TESIS	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasih Masalah.....	11
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Perumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Kerangka Teori	14
H. Tinjauan Pustaka.....	15
I. Metode Penelitian	18
J. Jadwal Penelitian	25
K. Sistematika Penulisan	25
BAB II LANDASAN TEORI.....	27
A. Efektifitas Pembelajaran	27
B. Metode Pembelajaran Al-Qur'an.....	29

C.	Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an.....	45
1.	Sejarah Metode Ummi.....	45
2.	Motto Metode Ummi	46
3.	Strategi Pendekatan Metode Ummi	47
4.	Model Pembelajaran Metode Ummi	47
5.	Kekuatan Metode Ummi	48
6.	Metode yang Bermutu	48
7.	Guru yang Bermutu	48
8.	Sistem Metode Ummi.....	48
D.	Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	50
1.	Pengertian Membaca Al-Qur'an	50
2.	Keutamaan Membaca Al-Qur'an	56
3.	Kefasihan dalam Membaca Al-Qur'an.....	58
4.	Ketepatan Tajwid	59
5.	Adab Membaca Al Qur'an	63
6.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an	66
7.	Materi Membaca Al-Qur'an.....	69
E.	Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an.....	71
1.	Pengertian Efektivitas.....	71
2.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Proses Pembelajaran Al Qur'an.....	72
3.	Indikator Efektifitas dalam Pembelajaran Al Qur'an.....	76
BAB III	METODE PENELITIAN	79
A.	Jenis Penelitian	79
B.	Sumber dan Tehnik Pengumpulan Data	80
C.	Instrumen Penelitian	83
D.	Tehnik Analisis Data	84
E.	Pengujian Kredibilitas Data	85
F.	Tahapan Penelitian.....	86
BAB IV	TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	89
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian	89
1.	Identitas SMPIT Ar Rahman Petukangan Utara	89
2.	Sejarah Berdirinya SMPIT Ar Rahman Petukangan Utara	90
3.	Visi Misi dan Tujuan SMPIT Ar Rahman.....	93
4.	Struktur Organisasi SMPIT Ar Rahman	97
5.	Program Kegiatan SMPIT Ar Rahman Petukangan Utara.....	98
6.	SOP SMPIT Ar Rahman Petukangan Utara.....	102
7.	Guru dan Peserta Didik SMPIT Ar Rahman Petukangan Utara	115
B.	Temuan Penelitian	118
1.	Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode	

Ummi di SMPIT Ar Rahman	118
2. Pengorganisasian Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi di SMPIT Ar Rahman	121
3. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di SMPIT Ar Rahman.....	123
4. Kegiatan Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di SMPIT Ar Rahman	129
5. Hasil Pencapaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi di SMPIT Ar Rahman	133
6. Faktor Pendukung Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di SMPIT Ar Rahman.....	137
7. Kendala Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di SMPIT Ar Rahman.....	139
C. Pembahasan Hasil Penelitian	140
1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi di SMPIT Ar Rahman	140
2. Faktor Pendukung dan Kendala Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi di SMPIT Ar Rahman	143
3. Efektivitas Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMPIT Ar Rahman .	144
BAB V PENUTUP	149
A. Kesimpulan	149
B. Implikasi	150
C. Saran	151
DAFTAR PUSTAKA	153
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah salah satu kitab dari empat kitab Allah SWT yang diturunkan khusus kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril sebagai pedoman bagi seluruh Ummat Nabi Muhammad saw. Membaca dan mempelajari Al-Qur'an merupakan ibadah kepada Allah SAW. Dimulai dari surah Al Fatihah dan diakhiri dengan surah An Naas.¹ Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, merupakan kumpulan perintah Allah bagi umat manusia yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Salah satu tujuan diturunkannya Al-Qur'an adalah sebagai pedoman bagi manusia untuk menemukan kebahagiaan baik di kehidupan dunia maupun di akhirat.²

Al-Qur'an adalah kitab yang Allah berikan kepada umat manusia untuk menjadi petunjuk dan jalan menuju kesenangan baik di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an mengajarkan segala sesuatu, terutama tentang agama, syariah, dan akhlak, sehingga jika manusia siap untuk mempelajari, membaca, dan mengajarkannya, itu akan membawa arah dan manfaat bagi mereka.

¹ Achmad Yaman Syamsudin, *Cara Mudah Menghafal Al Qur'an*, Sukoharjo: Insan Kamil, 2007, hal.1

² Muhammad Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al Qur'an*, Semarang: Lubuk Raya, 2001, hal. 48

Membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap umat islam karena membaca Al-Qur'an merupakan bagian dalam ibadah. Maka dari itu, sebaiknya membaca Al-Qur'an harus di ajarkan sejak usia anak-anak karena pada usia tersebut daya ingat anak masih kuat dan lebih mudah untuk membentuk karakter pribadi yang mencerminkan Al-Qur'an dan agar saat dewasa penguasaan membaca Al-Qur'an sudah memenuhi syarat-syarat yang ditentukan. Membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar lancar untuk membaca melainkan harus mengetahui makna yang terdapat didalamnya. Agar bisa menguasai Al-Qur'an diharuskan ada pembiasaan yang ditanamkan kepada mereka anak-anak.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah dasar bagi anak-anak untuk dirinya sendiri atau untuk dibagikan kepada orang lain, oleh karenanya usaha peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi tuntutan yang mendesak untuk dilakukan bagi seorang muslim dalam rangka peningkatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam keseharian. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Rasulullah saw: "*Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan yang mengajarkannya.*" (H.R. Bukhari)

Menanamkan Al-Qur'an sejak usia anak-anak adalah tanggung jawab bagi setiap keluarga yg beragama islam. Karena keluarga adalah tempat pembelajaran agama yang paling utama bagi anak. Tetapi, di zaman yang modern seperti saat ini banyak sekali keluarga yang mengalami pergeseran dalam mendidik anak. Sebagian keluarga muslim banyak yang lebih mementingkan Pendidikan ilmu pengetahuan umum disbanding dengan Pendidikan Al-Qur'an. Padahal, selayaknya Pendidikan Al-Qur'an tetap menjadi prioritas utama disamping tetap menjalankan Pendidikan ilmu pengetahuan umum.

Usia anak-anak adalah masa yang sangat kondusif untuk melakukan pembiasaan ibadah sebagai umat muslim, seperti melaksanakan salat lima waktu, membaca Al-Quran, berdo'a, membiasakan mengamalkan sunnah, berbakti kepada orang tua, dan pembiasaan baik lainnya. Pembiasaan ini jika dilaksanakan secara terus menerus dan menggunakan metode yang tepat dapat menumbuh kembangkan nilai-nilai akhlakul karimah bagi mereka. Maka dari itu, para orang tua, guru, tokoh agama maupun tokoh masyarakat di sekitar mereka mempunyai peranan yang penting dalam membentuk pembiasaan berperilaku agamis baik bagi mereka.³

³Ali Rohmad, *Kapita Selektu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009, hal. 345-346

Membaca dan mempelajari Al-Qur'an adalah amalan yang sangat dianjurkan. Berbagai keutamaan dalam mempelajari Al-Qur'an telah disebutkan dalam Al-Qur'an, salah satunya disebutkan dalam Surah Al Qamar ayat 22 bahwa Al-Qur'an akan menjadi pengingat bagi siapa yang membacanya dan Al-Qur'an adalah mudah untuk dibaca dan dihafalkan. Keutamaan membaca dan mempelajari Al-Qur'an juga disebutkan dalam hadits. Di antaranya yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari yang menjelaskan bahwa sebaik-baik manusia adalah yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Uraian diatas menegaskan akan keutamaan membaca dan mempelajari Al-Qur'an dan juga menekankan bahwa betapa pentingnya bagi seorang muslim untuk dapat membaca dan mempelajari Al-Qur'an.

Membaca merupakan salah satu kemampuan yang mendasar yang harus dimiliki oleh setiap umat islam dalam belajar Al-Qur'an dan untuk mendapatkan keutamaan-keutamaan membaca Al Qur'an. Maka dari itu kita dituntut untuk belajar membaca Al-Qur'an agar dapat membacanya secara baik dan tepat. Dalam berkembangnya ilmu pengetahuan bidang pembelajaran Al-Qur'an, sampai saat ini telah banyak tercipta berbagai metode untuk memudahkan para siswa belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmunya. Terciptanya banyak metode ini tentu dengan berbagai tujuan dan alasan. Yang menjadi alasan paling sederhana dan nyata di masyarakat bahwa banyak metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dikembangkan oleh para ulama atau masyayikh adalah untuk membantu memudahkan dan menarik minat membaca dan belajar Al-Qur'an di masyarakat secara umum.

Saat ini banyak kita temukan bahwa masih banyak anak-anak yang belum mengetahui huruf hijaiyah, padahal secara usia sudah cukup untuk belajar mengaji, dan kita sering kali berpikir bagaimana cara menghadapi anak atau murid yang susah ketika belajar huruf hijaiyah. Bagi para orang tua atau para guru yang mempunyai anak seperti ini bisa jadi merasa khawatir bahkan sampai memarahi anaknya, atau kepada peserta didiknya, dan bahkan ada yang menjulukinya 'bodoh' karena sulit untuk diajari. Jumlah anak yang mempunyai masalah seperti ini cukup banyak, bisa mencapai 70% dari anak usia 4 sampai 9 tahun. Biasanya diperlihatkan oleh kecintaan anak pada aktivitas bermain, menggambar atau bermain *gadget*. Anak yang pintar menggambar merupakan anak yang jumlahnya terbesar memiliki masalah sulit belajar dan menghafal huruf hijaiyah saat usia 4 hingga 9 tahun, disamping karena huruf hijaiyah adalah huruf berbahasa arab yang kita sebagai para orangtua

tidak bisa langsung mengajarkannya dari pertama anak lahir, berbeda dengan percakapan yang menggunakan bahasa dalam keseharian.

Melalui pengalaman hidupnya selama tahun-tahun awal dalam keluarga, pertumbuhan agamanya di masa kanak-kanak terjadi. Keluarga harus memberikan pelajaran agama dan spiritual untuk anak-anak mereka perhatian penuh. Oleh karena itu, orang tua harus mempraktekkan pendidikan di rumah, mendidik anak-anaknya tentang agama dan akidah yang hakiki, dan membiasakan diri menjalankan syariat Islam.⁴

Islam, agama rahmatan lil 'aalamain, mewajibkan setiap anggota masyarakat untuk belajar dan mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan. Pada ayat pertama Al-Qur'an, Allah SWT memerintahkan Rasulullah Muhammad SAW untuk membaca (iqra), salah satu manifestasi dari kegiatan belajar. Dalam arti luas, iqra memungkinkan orang mencapai potensi penuh mereka dengan meningkatkan pengetahuan dan kualitas hidup mereka.⁵

Rasulullah SAW diutus ke dunia dengan tujuan untuk mencerahkan dan meningkatkan eksistensi manusia agar manusia kembali kepada Allah SWT. Rasulullah SAW demikian memajukan dan memberi manfaat kepada orang-orang melalui pendidikan selama hampir 23 tahun. Manusia dibawa ke tingkat yang tinggi melalui pendidikan, yaitu oleh individu-individu yang berilmu. Yang mampu meneruskan warisan tak ternilai berupa ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT adalah ilmu yang dituntun oleh iman. karena warisan Nabi adalah para intelektual dan pendidik (*Al ulamau warosatul anbiya*)⁶.

Tema pendidikan ini dapat disimpulkan dari wahyu pertama kepada Nabi sebagai inspirasi dan penggerak di balik tugas pendidikan Nabi Muhammad SAW yang pertama dan terbesar. Keharusan pendidikan (tolabul ilmi) yang harus menjadi prioritas utama dalam mengarungi jalan kehidupan ini, juga ditunjukkan oleh manusia.

Islam sangat menghargai sains. Menurut ajaran Islam, sangat penting bagi orang untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis serta kemampuan mereka untuk menilai dan menganalisis segala sesuatu di lingkungannya yang mampu menggunakan akal sebagai alat analisis. Eksistensi manusia diakui kehadirannya di bumi melalui membaca dan menulis. Manusia diberi

⁴ Burhanudin Aritonang, *Otonomi Daerah*, Jakarta: Pustaka Pergaulan, 2005, hal. 29

⁵ Rohmat, *Terapan Teori Teknologi Pembelajaran Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2013, hal. 88

⁶ Rohmat. *Terapan Teori Teknologi Pembelajaran ...* hal. 88

kearifan untuk mengetahui dan memahami lingkungan sekitar, kosmos secara umum, dan tentu saja, diri sendiri dan apa yang ada di balik itu semua setelah mereka bisa membaca dan menulis. Kemudian manusia didesak untuk beriman, dan karena itu semua, dapat dilihat betapa tingginya kedudukan manusia.

Seberapa signifikkah pendidikan dalam situasi ini jika dilihat dari prinsip-prinsip Islam yang digariskan dalam Al-Qur'an? Karena pendidikan melalui membaca, menulis, dan menganalisis seluruh realitas manusia menjadi sangat penting bagi manusia untuk menyadari kekuasaan Allah SWT, yang berbeda dengan makhluk lainnya, yang menciptakan seluruh alam semesta dan segala isinya.

Ketika agama dan ketakwaan menguasai aktivitas keilmuan baik di lingkungan masyarakat sekitar maupun masyarakat luas, maka pendidikan harus mampu mencetak seluruh manusia yang memiliki potensi besar terhadap ilmu pengetahuan. Umat Islam yang dilahirkan melalui proses pendidikan Islam harus mampu menemukan solusi atau cara hidup yang akan membuat mereka sangat bahagia di mata Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat⁷.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan. Seorang instruktur harus memiliki kepribadian yang positif karena akan menentukan apakah dia akan menjadi pelatih dan pembimbing yang baik bagi murid-muridnya atau apakah dia akan menjadi pencela atau perusak masa depan mereka. Khususnya bagi siswa yang lebih muda, seringkali mereka yang masih duduk di bangku SD atau SMP. Mereka yang sedang mengalami pubertas atau yang sedang mengalami masa yang tidak stabil dalam terminologi modern karena mereka tidak dapat melihat atau mengambil nilai. Mereka hanya dapat mengenali pendukung nilai ketika peniruan dan identifikasi masih berlangsung.

Mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, dan menilai siswa adalah tanggung jawab utama guru, yang bekerja dengan anak-anak sejak usia dini hingga sekolah menengah. Agar anak-anak belajar dan menyimpan informasi, guru harus selalu terlibat dalam melakukannya. Dalam hal ini, kunci pendidikan yang efektif di suatu bangsa sebenarnya adalah adanya guru yang berkualitas.⁸

Menurut Pasal 1 Ayat 10 UU Guru dan Dosen, kompetensi diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan (potensi),

⁷ Amirul Hadidan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2005, hal. 71

⁸ Rohmat, *Terapan Teori Teknologi Pembelajaran ...* hal. 88

dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru atau dosen dalam rangka menjalankan tugas keprofesionalnya. Guru harus memiliki kualifikasi akademik yang diperlukan, pengalaman praktis, sertifikasi pendidik, kesehatan fisik dan mental, dan kapasitas untuk memajukan tujuan pendidikan nasional. Lebih rinci tentang kompetensi yang dimiliki guru terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Sesuai aturan, instruktur harus memiliki empat kompetensi utama: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kinerja guru menggabungkan keempat kualitas ini.⁹

Guru merupakan seseorang yang mempunyai tugas mulia untuk mendorong dan membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan¹⁰. Guru memiliki tanggung jawab terhormat untuk memotivasi, membantu, dan menyediakan sumber daya untuk belajar sehingga siswa dapat berhasil. Untuk memastikan bahwa siswa berkembang, maka tugas guru untuk memantau segala sesuatu yang terjadi selama waktu kelas selama proses pembelajaran. Salah satu dari sekian banyak tindakan dalam pembelajaran yang merupakan proses dinamis yang terjadi pada semua tahapan dan proses pertumbuhan siswa adalah penyampaian isi mata pelajaran.

Secara umum, mengajarkan anak membaca Al-Qur'an di rumah merupakan komponen pendidikan agama Islam yang paling krusial (menghafal Al-Qur'an). Landasan untuk memahami ajaran Islam Rasulullah Muhammad SAW adalah kemampuan membaca Alquran.¹¹

Motivasi yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk belajar membaca Al-Quran tidak dapat dipisahkan. Anak-anak harus belajar mengaji agar bisa memantapkan diri sebagai orang dewasa di era globalisasi ini.

Ada tata cara yang harus diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an, salah satunya adalah diwajibkan membaca tartil sebagaimana yang Allah perintahkan dalam surat al-Muzammil ayat 4. Sebagaimana dimaksud, tartil merupakan salah satu bentuk tajwid-

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2011 tentang Guru dan Dosen

¹⁰ Ahmad Zain Sarnoto and Dien Nurmarina Malik Fadjar, "Pembinaan Guru Profesional Berbasis Al-Qur'an," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 675–82, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1404>, hal. 678

¹¹ Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, hal. 206

bacaan patuh yang diajarkan kepada murid-murid di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Siswa yang telah mempelajari Al-Qur'an (TPQ) atau literatur kekinian lainnya seperti Qiro'ati, Iqro', Tilawati, dan lain-lain berupaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tepat dan benar dengan menyuruh gurunya membacanya. Pendekatan ini dianggap praktis dan mudah dipelajari untuk pemula. Namun demikian, terdapat kelebihan dan kekurangan dari masing-masing pendekatan dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an.

Untuk meningkatkan minat masyarakat dalam mempelajari al-Qur'an, perlu dikembangkan teknik membaca al-Qur'an sebagai langkah awal dalam memahaminya dan isinya. Teknik Bagdhadiyah, metode Iqro, metode Ummi, metode Sedayu, dan pendekatan lainnya semuanya dirancang sebagai cara untuk mengajar orang membaca Al-Qur'an. Masing-masing pendekatan tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan dalam perencanaan dan pelaksanaan pengadopsiannya. Meski demikian, hal ini tidak mengubah kenyataan bahwa berbagai pendekatan pembelajaran membaca Al-Qur'an telah dilakukan untuk menarik perhatian pembaca dan siswa, terutama untuk usia dini yang sebenarnya harus menjadi perhatian orang tua.

Tentu saja, belajar tentang Al-Qur'an akan membutuhkan berbagai bidang ilmu untuk memahami bacaan dan isinya. Akan tetapi, belajar membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal untuk mempelajari Al-Qur'an, setidaknya secara bertahap. Tahap pertama yang merupakan tahap pembelajaran ini ditujukan untuk pembelajar muda dan banyak dilakukan oleh berbagai lembaga pendidikan di masyarakat.

Proses belajar Al-Qur'an saat ini mungkin bisa lebih mudah dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai teknik dan model pengajaran. Metode al-barqi, metode qiro'ati, metode Jibril, metode albaghdadi, metode iqra', metode an-nahdliyah, dan metode ummi adalah beberapa teknik pembelajaran yang dapat diterapkan. Peneliti akan menyelidiki bagaimana salah satu pendekatan yaitu metode ummi mempengaruhi proses pembelajaran Al-Qur'an serta bagaimana efektivitas metode ummi dalam mempengaruhi keberhasilan dalam mempelajari Al-Qur'an.

Pembelajaran membaca Al-Quran dilakukan dengan menggunakan teknik ummi. Metode ini dikembangkan pada tahun 2007 dan didirikan oleh KPI (Kualitas Pendidikan Indonesia) yang didirikan oleh A. Yusuf MS, Muzammil MS, Nurul H, Samidi, dan Masruri. Metode ini dilatarbelakangi oleh tumbuhnya kesadaran masyarakat akan perlunya belajar membaca Al-Qur'an dan kenyataan

bahwa program dan metode pengajaran Al-Qur'an yang ada belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat.¹²

Metode ummi, yang dirancang untuk *fastabiq al-khairat* dalam pendidikan Islam, didasarkan pada pendekatan pengajaran membaca Al-Qur'an yang populer, terutama yang telah berhasil memungkinkan banyak anak muda untuk melakukannya. Solusi nyata dibutuhkan oleh banyak TPQ atau sekolah untuk memastikan siswa tetap belajar Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an dalam setting pendidikan melibatkan pertumbuhan baik dari segi isi dan konteks serta pendampingan sistem, seperti halnya program pembelajaran lainnya.

Ummi Foundation menawarkan cara belajar Al-Qur'an yang cepat, sederhana, dan efektif. Guru berkualitas, prosedur berkualitas, dan proses berbasis kualitas membentuk tiga pilar kualitas Yayasan Ummi.

Ummi, yang merupakan istilah Arab "Ummun" dengan tambahan awalan "ya' mutakalim", berarti "ibuku". Metode ummi menawarkan sistem berbasis kualitas yang baik yang berjalan dari tingkat pemula sampai tahap ahli, meskipun guru metode ummi harus memenuhi kriteria sertifikasi. Metode Ummi *murottal* Al-Qur'an menggunakan kitab-kitab dasar dari jilid 1 sampai jilid 6, serta jilid *ghorib* dan jilid *tajwid* dasar. Manfaat pendekatan ini adalah lebih tepat mengajarkan siswa cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, serta cara membacanya dengan nada tertentu. Teknik membaca Al-Qur'an Ummi berbeda dengan metode membaca Al-Qur'an lainnya yaitu sederhana (menawarkan pendekatan pembelajaran yang mudah dipahami), menyenangkan (informasi disampaikan dan disajikan dalam lingkungan yang menyenangkan), dan menyentuh hati.

Pada awalnya, SMPIT Ar Rahman belum menerapkan metode khusus dalam pembelajaran Al-Qur'an, setiap Guru Al-Qur'an menggunakan metode masing-masing yang dikuasai. Akan tetapi dalam pembelajaran tersebut mengalami kendala dimana setiap kelompok memiliki target dan standar kualitas yang berbeda-beda. Guru Al-Qur'an juga mengalami kendala saat berkesempatan untuk mengajar di kelompok yang lain karena setiap guru menggunakan metode pengajaran yang berbeda.

Setelah melakukan evaluasi terhadap pencapaian hasil belajar Al-Qur'an siswa SMPIT Ar Rahman, Ketua Divisi Pendidikan Yayasan Al Romliah memutuskan untuk menggunakan Metode Ummi.

¹² Yuni Fatmasari, "Efektifitas Pembelajaran Metode Ummi Terhadap Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Pada Siswa Kelas II SD Taquma Surabaya," dalam *digilib.uinsby.ac.id/339/* Diakses pada 10 Januari 2023.

Pemilihan metode Ummi ini karena dirasa metode yang paling efektif dibandingkan dengan metode-metode yang lain.

Yayasan Ummi Surabaya (UF) Institute merupakan organisasi yang berada dibalik pengembangan teknik ummi. Lembaga Yayasan Ummi adalah organisasi yang mendukung lembaga formal dan nonformal, khususnya pengajar Al-Qur'an, dalam mengembangkan kapasitasnya dalam mengawal kajian Al-Qur'an secara efisien, menyenangkan, dan bermakna. Tujuh program inti ummi yang terdiri dari tashih (pengesahan), tahsin (penyempurnaan bacaan), sertifikasi, pembina (pelatihan), supervisi, munaqashah (ujian kompetensi), dan khatam, merupakan gambaran umum metode ummi, yang menggunakan kerangka kerja untuk mempelajari Al-Quran melalui standardisasi.¹³

Metode pembelajaran Ummi meliputi kelebihan dan kekurangannya. Sistem pembelajaran metode ummi yang terdiri dari 10 pilar berbasis kualitas menjadi salah satu keunggulannya. Manajemen itikad baik, sertifikasi guru, tahapan yang baik dan benar, target yang jelas dan terukur, penguasaan pembelajaran yang konsisten, waktu yang cukup, rasio guru dan siswa yang proporsional, kontrol internal dan eksternal, laporan kemajuan setiap siswa, dan koordinator yang dapat dipercaya adalah 10 pilar dari Metode Ummi. Buku materi teknik ummi terdiri dari jilid-jilid yang dijilid. Jilid 1-6 dan dua jilid lagi merupakan buku materi (jilid garib dan tajwid). Investasi utama dalam belajar Al-Qur'an adalah buku-buku materi. Buku materi metode ummi terstruktur disusun sesuai dengan kemampuan membaca huruf tajwid, gharib, dan hija'iyah siswa. Sebuah buku dengan konten yang terorganisir akan memudahkan siswa untuk mempelajarinya. Siswa yang telah menyelesaikan seluruh 8 jilid materi metode ummi dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, paham hukum bacaan (tajwid), dan dapat membaca ayat-ayat dalam bahasa lain (gharib). Teknik ummi berbeda dari cara lain karena mengandung langkah-langkah yang terorganisir dan alokasi waktu yang cukup. Tahapan yang sistematis yaitu pembukaan, appersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/ketrampilan, evaluasi, dan penutup. Buku materi metode ummi terstruktur disusun sesuai dengan kemampuan membaca huruf tajwid, gharib, dan hija'iyah siswa. Sebuah buku dengan konten yang terorganisir akan memudahkan siswa untuk mempelajarinya. Siswa

¹³ Umi Hasunah dan Alik Roichatul, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang, dalam *Jurnal*, hal. 168.

yang telah menyelesaikan seluruh 8 jilid materi metode ummi dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, paham hukum bacaan (tajwid), dan dapat membaca ayat-ayat dalam bahasa lain (gharib). Teknik ummi berbeda dari cara lain karena mengandung langkah-langkah yang terorganisir dan alokasi waktu yang cukup. Membuka, memahami, menanamkan konsep, memahami konsep, mengajar/keterampilan, mengevaluasi, dan menutup adalah langkah-langkah dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi.

Kelemahan metode ummi adalah membutuhkan pengajar Al-Quran yang berkualitas, padahal guru Al-Quran yang berkualitas masih sangat sedikit. Dengan menasihati pengajar Al-Qur'an atau siapa saja yang memiliki pemahaman dasar Al-Qur'an untuk bersiap mengajar Al-Qur'an secara profesional dengan mengikuti sertifikasi metodologi pengajaran metode ummi, kelemahan terkait dengan jumlah guru yang memiliki metode ummi sertifikasi dapat diatasi. Sistem metode ummi memakan banyak biaya karena membutuhkan banyak guru dan banyak uang operasional. Selain itu, setiap tahun yayasan atau organisasi mendistribusikan hibah untuk kegiatan seperti pemantauan, pelatihan, dan khataman yang menghabiskan banyak dana. Sehingga pembelajaran Al Quran metode ummi dihindari oleh yayasan atau organisasi yang takut mengambil resiko. Jika situasi keuangan sekolah atau yayasan kuat, kelemahan yang terkait dengan kebutuhan pendanaan yang signifikan dapat diatasi untuk menutupi berbagai tuntutan yang terkait dengan implementasi. Teknik ummi membutuhkan waktu yang lama—antara 2 sampai 4 tahun—untuk menghasilkan generasi muda yang bisa membaca Al-Quran secara akurat dan tepat.¹⁴

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an kita membutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap agar mencapai hasil yang maksimal dan sesuai harapan. Di SMPIT para guru membutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap agar ketercapaian pembelajaran Al-Qur'an bisa diraih dengan maksimal. Ketersediaan sarana dan prasarana di SMPIT Ar Rahman saat ini belum semuanya lengkap, seperti alat peraga, karpet, AC di ruang belajar Al-Qur'an, dan lain-lain. Hal ini dianggap dapat menghambat hasil yang maksimal dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di SMPIT Ar Rahman telah berjalan selama 4,5 tahun. Fakta dilapangan ditemukan bahwa pada masing-masing kelompok belajar memiliki

¹⁴ Didik Hernawan, "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al Qur'an", dalam *Jurnal Studi Islam*, Vol. 19 Tahun 2018, hal. 33.

pencapaian yang berbeda-beda. Ada kelompok yang perkembangannya sangat pesat dan mampu bersama-sama menyelesaikan target dengan baik. Sedangkan ada kelompok yang lambat dalam mencapai target hal ini dikarenakan terdapat beragam kemampuan yang berbeda-beda.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran Al-Qur'an, memerlukan partisipasi penuh dari semua pihak, khususnya peserta didik. Peserta didik harus semangat dan disiplin dalam belajar Al-Qur'an. Hal ini belum sepenuhnya ditampakkan oleh peserta didik di SMPIT Ar Rahman, sehingga mempengaruhi hasil pencapaian pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti merasa sangat tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait dengan permasalahan-permasalahan yang banyak ditemukan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman, yang mana dalam hal ini adalah problem pengajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu untuk mencari jawaban terhadap permasalahan tersebut, kami mengangkat sebuah judul “EFEKTIVITAS METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU (SMPIT) AR RAHMAN PETUKANGAN UTARA, PESANGGRAHAN, JAKARTA SELATAN”, dengan melakukan berbagai analisis di lapangan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, beberapa masalah dapat diidentifikasi di SMPIT Ar Rahman, diantaranya:

1. Belum adanya pencapaian yang maksimal dalam penerapan metode Ummi di SMPIT Ar Rahman
2. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang pembelajaran Al-Qur'an
3. Terjadinya hasil pencapaian siswa yang berbeda dan belum memenuhi standar yang baik dalam membaca Al-Qur'an
4. Kurangnya kedisiplinan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an
5. Tidak ada evaluasi khusus dalam pembelajaran Al-Qur'an.

C. Pembatasan Masalah

Batasan suatu topik, seperti nama atau bidang yang diteliti, serta sumber informasi, tempat penelitian, dan waktu yang diberikan, berfungsi untuk menentukan ruang lingkup usaha penelitian. Penulis akan berkonsentrasi untuk melengkapi penelitian ini pada “Efektivitas Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan

Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan” karena keterbatasan sumber daya, waktu, dan tenaga peneliti yang tersedia.

D. Perumusan Masalah

Tujuan perumusan masalah adalah untuk mengumpulkan pengetahuan yang cukup tentang dampak upaya untuk menjelaskan dan memahami keadaan atau kejadian yang terkait dengan batasan masalah yang telah disebutkan sebelumnya oleh penulis. Peneliti akan menyarankan hal-hal berikut dengan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah penulis sebutkan di halaman sebelumnya:

1. Bagaimana Efektivitas Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dengan cara mengungkap dan menjelaskan, Efektivitas Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan. Sedangkan secara khusus berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi di SMPIT Ar Rahman Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan.
2. Menganalisis faktor pendukung dan kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Ar Rahman Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan.
3. Menganalisis dan mendiskripsikan Efektivitas Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat:
 - a. memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an secara efektif dan efisien.
 - b. Untuk menjadi referensi pengkajian ilmu-ilmu pembelajaran Al Qur'an
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk:
 - a. Bagi Penulis adalah agar Penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama kuliah.
 - b. Bagi Guru atau Pendidik. Kegunaan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa telah dipelajari, dievaluasi, dan dapat membantu guru dan pendidik merenungkan bagaimana mereka dapat menerapkan strategi pembelajaran Al-Qur'an di kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - c. Bagi Kepala Sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu kepala sekolah SMPIT Ar Rahman Pesanggrahan dalam menjalankan tugasnya secara lebih efektif dan meningkatkan standar pengajaran di sana.
 - d. Bagi Para Peserta Didik. Keuntungan yang dapat diperoleh mahasiswa yaitu; untuk meningkatkan semangat mereka untuk belajar membaca Al-Qur'an lebih mahir, untuk mencapai masa depan yang sukses di bidang akademik dan non-akademik mereka.
 - e. Bagi Stakeholder Pendidikan secara umum. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan dalam memecahkan berbagai masalah dan sebagai informasi untuk dipertimbangkan ketika mengambil keputusan untuk mengembangkan instruksi berkualitas tinggi yang berkaitan dengan teknik belajar membaca Alquran.
 - f. Bagi Lembaga, Berdasarkan data yang terkumpul, penulis berharap penelitian skripsi ini dapat membantu Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) dalam mengumpulkan penelitian yang objektif.
 - g. Bagi Ilmu Pengetahuan, Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman Petungkana Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan, dan efektivitas Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa keduanya menjadi pokok bahasan penelitian ini, yang diharapkan penulis akan menambah informasi baru untuk studi sebelumnya di lapangan.

G. Kerangka Teori

Ada beberapa teori yang diperlukan dalam penelitian ini, yakni teori tentang efektivitas belajar, metode pembelajaran Al Qur'an, dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Beberapa teori ini yang menjadi patokan penulis dalam mendeskripsikan efektivitas metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik adalah sebagai berikut:

Pertama, efektivitas, Sebuah kampanye dianggap berhasil jika berhasil membantu perusahaan mencapai tujuannya. Efektivitas menunjukkan tercapai atau tidaknya tujuan yang ingin dicapai. Hasil yang mendekati hasil yang diinginkan sangat efektif. Hasil yang jauh dari tujuan, bagaimanapun, kurang produktif. Efektivitas adalah komponen tujuan pendidikan yang berkonsentrasi pada hasil dan tujuan yang diantisipasi. Sekolah yang berhasil adalah sekolah yang mengukur keberhasilan input, proses, output, dan hasil yang ditunjukkan oleh kualitas komponen penyusun sistem tersebut. Akibatnya, efektivitas sekolah sangat terkait dengan persyaratan komponen sistem dan kualitas, atau dengan kata lain persyaratan komponen sistem dan pemenuhan kebutuhan untuk mencapai tujuan ditetapkannya pengembangan mutu sekolah. Jika Anda mencari lebih banyak relevansi dengan klaim yang disebutkan di atas, definisi Taylor (1990) tentang sekolah yang sukses adalah sekolah yang dijalankan untuk memastikan bahwa setiap siswa terlepas dari warna kulit, jenis kelamin, atau status sosial ekonomi dapat memperoleh mata pelajaran dasar kurikulum. di sekolah. Agar siswa dapat belajar dan mencapai tujuan yang direncanakan yaitu kompetensi, efektivitas sekolah mengacu pada pemberdayaan seluruh komponen sekolah sebagai organisasi pembelajaran berdasarkan tanggung jawab utama dan peran masing-masing dalam struktur program.¹⁵ Pencapaian tujuan yang benar dari berbagai pilihan lain adalah definisi dari kata "efektif". Oleh karena itu, jika suatu kegiatan atau tugas dapat dilakukan dengan memilih salah satu teknik yang ditetapkan, maka pendekatan ini tepat dan efisien. Selain itu, jika ada sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran, itu dapat dianggap berhasil jika memenuhi persyaratan, seperti memiliki kekuatan untuk membujuk, mempengaruhi perubahan, atau menghasilkan hasil. Ketika kita menetapkan tujuan pendidikan, keberhasilannya dapat diukur dengan seberapa jauh pencapaiannya. Proses pembelajaran akan semakin berhasil jika semakin banyak tujuan yang tercapai.

¹⁵ Aan Komariah, *et.al.*, *Visionary Leadership; Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hal. 28.

Kedua, Metode Belajar, Proses perubahan perilaku sebagai hasil kontak dengan lingkungan dan memenuhi kebutuhan pribadi dicapai melalui teknik pembelajaran. Selain itu, pembelajaran pada dasarnya adalah sebuah proses aktivitas, dengan partisipasi mental dan emosional instruktur menjadi ciri khas aktivitas pembelajaran. Teknik pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mendidik santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, hal ini dapat disimpulkan dari deskripsi di atas. Sangat penting untuk memiliki pendekatan yang layak dan cocok saat belajar membaca Al-Qur'an karena belajar apapun akan menjadi tantangan tanpa itu. Pendekatan merupakan kunci utama dalam menilai sukses atau tidaknya suatu proses belajar mengajar dalam mempelajari al-Qur'an. Untuk menghindari masalah dan mencapai tujuan pendidikan sesukses mungkin, pengajar dituntut untuk dapat memberikan teknik pengajaran Al-Qur'an yang tepat dan efektif.

Ketiga, Kemampuan Membaca. Pembatasan berbeda pada sifat membaca ditawarkan oleh para ahli. Sementara Finnichiario dan Bonomo dalam Tarigan (1985: 8) mendefinisikan membaca sebagai proses memilih dan memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis, Anderson dalam Tarigan (1985: 7) menyatakan bahwa membaca adalah proses recoding dan decoding (perekaman dan proses decoding) 10 (membawa makna dan mendapatkan makna dari bahan cetak atau tertulis). 11 Seperti dikemukakan Goodman dalam Harras dan Sulistianigsih (1997: 1.7), membaca menuntut kemampuan menyusun konteks yang tersedia untuk membentuk makna di samping kemampuan mengekstraksi makna dari bahan tercetak.¹⁶ Dengan demikian membaca bukan hanya sekedar memahami lambanglambang bahasa tulis saja, melainkan berusaha memahami, menerima, menolak, membandingkan, dan meyakini pendapat pengarang.

H. Tinjauan Pustaka

Jika topik atau judul penelitian yang dijadikan referensi berkaitan langsung dengan penelitian penulis sendiri, maka akan berdampak signifikan dan sangat bermanfaat. Dalam tesis yang dibagi ke dalam bab-bab berikut ini, penulis menemukan berbagai kajian serupa serta referensi dan perbandingan setelah melihat

¹⁶ Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1987, hal. 15

beberapa literatur dan kajian tentang Metode Ummi untuk belajar Al-Qur'an, diantaranya:

1. Penelitian yang diselesaikan pada tahun 2018 oleh Mu'azir Mustaqim Bunis, mahasiswa pascasarjana Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta, pada *Peningkatan Motivasi Belajar Al-Qur'an dengan Pendekatan Nagham di SDIT Miftahul Ulum Cinere, Depok, Jawa Barat*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis aktivitas pembelajaran nagham, mengevaluasi metode pembelajaran nagham, merekonseptualisasi metode pembelajaran nagham, dan mendiskripsikan peningkatan motivasi belajar Al-Qur'an dengan pendekatan nagham di SDIT Miftahul Ulum Cinere, Depok, Jawa Barat. Hasil penelitian adalah siswa SDIT Miftahul Ulum Cinere Depok menunjukkan minat belajar Al-Quran melalui teknik nagham. Hal ini dapat ditunjukkan dengan keterlibatan siswa selama pembelajaran; Siswa dengan tingkat keingintahuan yang tinggi berkeinginan untuk selalu berusaha dan tidak malu ketika melakukan kesalahan, karena belajar yang salah merupakan proses menuju menjadi benar. Persamaan Penelitian Mu'azir Mustaqim Bunis dengan penelitian penulis adalah keduanya membahas tentang penerapan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an. Namun penelitian Mu'azir Mustaqim Bunis berfokus pada metode nagham sedangkan penulis fokus pada pembahasan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an.
2. Penelitian Abdul Mu'iz pada tahun 2021, mahasiswa Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta program studi Manajemen Pendidikan Islam, dengan judul *Pengaruh Penerapan Metode Sedayu Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Smp Tahfizh Nurani Cipedak Jagakarsa Jakarta Selatan*. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari penerapan Metode Sedayu dan kompetensi Pedagogik guru secara simultan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa-Siswi SMP Tahfizh Al-Qur'an Nurani Cipedak Jagakarsa Jakarta Selatan. Hasil penelitian adalah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan membaca Al Qur'an berdasarkan hasil uji t parsial dalam analisis regresi linear berganda, yang menunjukkan bahwa t hasil perhitungan (thitung) adalah 2,457 dan t pada tabel (ttabel) adalah 1,994 (thitung = 2,457 > ttabel = 1,994) dan nilai signifikansi $0,016 <$ dari probabilitas 0,05/5%.

Persamaan penelitian Abdul Mu'iz dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang penerapan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Penelitian Abdul Mu'iz difokuskan pada metode sedayu, sedangkan penulis memfokuskan pada metode Ummi. Penelitian Abdul Mu'iz menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Jurnal penelitian Sumarlin Hadinata pada tahun 2021, mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Mataram, dengan judul *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun di Desa Teniga, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak Usia 7-13 Tahun. Hasil penelitian ini adalah proses belajar mengajar Al-Qur'an di TPQ Darul Ulum bisa dikatakan berhasil karena pada tahun pertama santri yang mengadakan khatam dan imtihan sebanyak 12 orang yang santri tahun pertama pada saat itu hanya 15 orang, dan setelah masyarakat desa teniga melihat keefektifan metode ummi ini di desa teniga bagi anak usia 7-13 tahun sehingga pada tahun kedua santrinya langsung bertambah dengan signifikan sehingga berjumlah 147 orang dan pada kegiatan akhir khataman dan imtihan pada tahun kedua berjumlah 26 orang.

Persamaan penelitian Sumarlin Hadinata dengan penelitian penulis adalah sama sama meneliti tentang penerapan metode ummi pada pembelajaran Al-Qur'an. Namun pada penelitian Sumarlin Hadinata terfokus pada anak usia SD (7-13 tahun), sedangkan penulis terfokus pada anak usia SMP (13-15 tahun).

Agar penelitian yang dilakukan benar-benar segar dan belum tereksplorasi oleh orang lain, maka perlu ditemukan tatanan ilmiah yang telah dihasilkan oleh orang lain dengan menggunakan penelitian sebelumnya yang relevan. Seorang penulis dapat dengan cepat menentukan kontribusi untuk studi masa depan dengan meninjau penelitian sebelumnya yang bersangkutan.

Menurut Winarno Surakhmad, penyelidikan eksplorasi fundamental ini terdiri dari dua proses, dengan langkah pertama dan kedua berbeda dalam hal penemuan dan pengalaman. Proses pemilihan suatu masalah harus dilakukan dengan lebih sengaja dan ekstensif daripada proses memeriksanya. Dimungkinkan

untuk mengetahui bahwa orang lain telah melakukan ini dan menyelesaikan masalah dengan melakukan penelitian pendahuluan, dan juga memungkinkan bagi orang lain untuk mengetahui fakta penting tentang topik yang meningkatkan motivasi mereka untuk melakukan lebih banyak studi. Peneliti potensial dapat mengetahui teknik apa yang telah digunakan, hasil apa yang telah dicapai, dan kemudian bagian penelitian apa pun yang tidak terjawab jika penelitian yang dilakukan oleh orang lain menimbulkan masalah yang sama tetapi masalahnya tetap tidak terpecahkan. Peneliti dapat melihat elemen pemungkin dan tindakan yang telah dilakukan untuk melewati hambatan penelitian. Seorang peneliti harus mengingat 3P saat melakukan studi pendahuluan:

- a) Makalah, buku, artikel, dan bahan tertulis lainnya, termasuk hipotesis, laporan penelitian, dan penemuan masa lalu. Penelitian ini dikenal dengan istilah analisis kepustakaan atau literature analysis.
- b) Person: bertemu, bertanya, dan berkonsultasi dengan pakar atau narasumber.
- c) Lokasi: tempat, lokasi, atau objek yang ditemukan di situs web penelitian.¹⁷

I. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Memanfaatkan metodologi penelitian memungkinkan seseorang untuk melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan pengamatan langsung terhadap peristiwa sebagai sumber data, mempelajarinya tanpa menggunakan modifikasi atau pengkondisian. Karena praktis dan sesuai dengan kemajuan terbaru di lapangan, paradigma natural lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Kata-kata tertulis atau lisan, serta perilaku individu yang dapat dilihat dalam penelitian kualitatif, semuanya dapat digunakan sebagai bentuk data deskriptif.¹⁸ Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori studi lapangan. Pemeriksaan menyeluruh terhadap interaksi sosial, latar belakang situasi saat ini, dan hubungan antara orang, kelompok, lembaga, dan masyarakat disebut penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah studi semacam ini. Latar belakang situasi saat ini dan

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal. 83-86

¹⁸ Lexi J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005, hal. 4

interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat keduanya banyak dipelajari dalam penelitian lapangan. Bidang umum penelitian kualitatif juga dianggap tercakup dalam penelitian lapangan sebagai pendekatan. Konsep kunci di balik studi semacam ini adalah para peneliti mengunjungi lingkungan belajar yang sebenarnya untuk mendapatkan pengamatan langsung tentang bagaimana pembelajaran terjadi.

2. Objek Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan

3. Data dan Sumber Data

Iin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani mengemukakan bahwa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi merupakan metode utama untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Berikut ini akan diuraikan terkait dengan metode pengumpulan data: *Pertama*, observasi, yaitu pengamatan dan peninjauan langsung ke lokasi penelitian dengan tujuan untuk mengetahui keadaan dan permasalahan yang akan dihadapi guna mengumpulkan keterangan dan informasi sesuai dengan fakta yang menjadi fokus pengamatan penelitian; *Kedua*, wawancara adalah metode pengumpulan data secara langsung melalui tanya jawab dengan individu-individu yang signifikan sesuai dengan kebutuhan penelitian.; *Ketiga*, Dokumentasi, dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diambil dari berkas-berkas atau dokumen yang mendukung yang berkaitan dengan tujuan penelitian.¹⁹

Sedangkan data sekunder berasal dari sumber tidak resmi. Informasi ini dikumpulkan melalui tinjauan literatur yang melibatkan membaca atau mempelajari karya-karya yang membahas prinsip-prinsip spiritual. Suharsimi berpendapat bahwa dalam hal ini, sumber data adalah benda, benda, atau orang yang peneliti lihat, baca, atau selidiki tentang data. Oleh karena itu, buku, artikel, jurnal, majalah, serta berita di media sosial atau surat kabar yang relevan dengan topik penelitian ini menjadi sumber data penelitian ini. diantaranya yaitu, Maimunah Hasan Maimunah, *Membentuk Pribadi Muslim*, Yogyakarta: Pustaka Nasional (2002), Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*,

¹⁹ Iin Tri Rahayu, Tristiadi Ardi Ardani. *Observasi dan Wawancara*, Malang: Bayumedia Publishing, 2004, hal. 1.

(*Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*) (2006), Abudin Nata, *Pendidikan Spiritual Dalam Tradisi Keislaman* (2003), Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak* (2007), Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (2012), Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar (2008).

Sumber data dalam sebuah penelitian merupakan subjek darimana data tersebut diperoleh.²⁰ Pada intinya, penelitian kualitatif adalah proses investigasi, jadi sangat penting bagi peneliti untuk lebih spesifik dalam mengidentifikasi sumber informasi yang potensial. Penulis menggunakan sumber data yang terdiri dari:

a. Penelitian Kepustakaan

Untuk mengkaji pemahaman teoritis dan literatur yang mendukung pelaksanaan penelitian, penelitian kepustakaan melibatkan pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan berbagai bahan pustaka, termasuk buku, majalah, manuskrip, jurnal, artikel internet, dan sumber lain yang relevan dengan penelitian ini. Terkait Efektivitas Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan.

b. Penelitian Lapangan

Lebih tepatnya, penulis mengumpulkan informasi, data, dan fakta dari objek studi untuk menemukan praktik atau realitas khas yang ada di lapangan untuk meningkatkan objektivitas dan akurasi tentang Efektivitas Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengamati, memahami, dan menganalisis kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

4. Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan “metode pengumpulan data” adalah prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data. Memanfaatkan teknik yang diverifikasi secara ilmiah, seperti

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik ...* hal. 107

pengamatan dekat, wawancara mendalam, dan catatan tertulis, adalah pendekatan untuk mengumpulkan data kualitatif.²¹ Teknik yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara acara adalah proses percakapan yang digunakan oleh pewawancara untuk mengumpulkan data dan sumber pengetahuan.²² Metode ini berusaha menyelidiki dan menjelaskan secara langsung dari sumber-sumber yang ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang bertemakan Al-Qur'an. wawancara yang dipilih untuk penyelidikan ini. Deddy Mulyana mengklaim bahwa wawancara tidak terstruktur digunakan sebagai metode pengumpulan data,²³ relevan dengan penelitian ini, karena memungkinkan informan dapat mendefinisikan diri dan lingkungannya dengan menggunakan istilah-istilahnya sendiri.

1) Observasi

Observasi merupakan proses memperoleh pengetahuan melalui pengamatan terus menerus dikenal sebagai observasi.²⁴

Pengamatan ini memungkinkan peneliti untuk segera melihat banyak fungsi dan prosedur sekolah. Data yang relevan secara obyektif dikumpulkan oleh peneliti guru kelas melalui pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran.

2) Studi Dokumentasi

Metode penelitian yang disebut "studi dokumentasi" mengumpulkan dan memilih dokumen sesuai dengan tema dan pertanyaan penelitian. Analisis dokumen akan dimasukkan dalam penelitian ini.²⁵

Pengumpulan data oleh peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan menggunakan sejarah sekolah, pernyataan visi dan misi, bagan organisasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kalender akademik, foto sekolah, silabus, alat, dan bahan lainnya.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2015, hal. 215.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...* hal. 132

²³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, 183.

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...* hal. 220.

²⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hal. 200

3) Analisis Data

Menyusun urutan data, mengklasifikasikan data, dan mengkarakterisasi data sesuai dengan pola, kategori, atau unit fundamental adalah proses melakukan analisis data.²⁶ Tiga tugas yang terkait dengan analisis data kualitatif diidentifikasi oleh Nana Sudjana dan Ibrahim dalam bukunya *Penelitian dan penilaian pendidikan sebagai reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data*.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada metode Milles dan Huberman. Menurut Milles dan Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif seringkali diawali dengan pengumpulan data, penyajian, reduksi, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Bagian interaktif dari analisis tercermin dalam aspek metodologis dan prosedural dari prosedur ini.²⁷ Tujuan kegiatan analisis yang dilakukan selama pengumpulan data adalah untuk menetapkan fokus lapangan, menyusun temuan sementara, membuat strategi untuk pengumpulan data selanjutnya, membuat pernyataan analitis, dan menetapkan target data di masa mendatang. Data tersebut kemudian direduksi (reduksi data) dari pengumpulan data dalam upaya menyeleksi untuk berkonsentrasi pada abstraksi dan kesederhanaan data lapangan.

Peneliti mengambil atau memetakan data selama fase reduksi data dengan mengkategorikan masalah yang sedang diselidiki. Fase selanjutnya adalah memberikan sekumpulan informasi atau data yang dikumpulkan, dengan potensi untuk membentuk kesimpulan, setelah hasil dari serangkaian reduksi. Untuk menunjukkan bagaimana kualitas data itu valid, kesimpulan juga dikonfirmasi saat melakukan penelitian lapangan.

Sugiyono mendefinisikan analisis data sebagai proses sistematis mencari dan menyusun data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengkategorikan, mendeskripsikan, mensintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan menarik kesimpulan yang sederhana

²⁶ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 103

²⁷ Milles Mathew dan Michael Huberman, *Analisis data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1992, hal. 92.

untuk diri sendiri dan orang lain untuk dimengerti.²⁸ Akibatnya, pengumpulan dan analisis data dilakukan secara bersamaan dalam penelitian kualitatif. Sehingga dalam hal ini, analisis data kualitatif akan berlangsung terus menerus selama data dikumpulkan.²⁹

Dalam proses reduksi data, hanya data yang berkaitan dengan Efektivitas Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan. Reduksi data dalam penelitian ini mengacu pada analisis yang mengidentifikasi, mengelompokkan, mengarahkan, dan membuang teknik sia-sia dan duplikat. Selain itu, penyajian data akan membantu peneliti menjelaskan topik penelitian, khususnya Metode Ummi yang digunakan di SMPIT Ar Rahman Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan dengan maksud untuk meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an, menghubungkan dengan aspek terkait, dan menghasilkan hasil berupa kesimpulan atau verifikasi data.

5. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti mengacu pada penerapan kriteria keabsahan data yang terdiri dari kredibilitas, transperabilitas, dependabilitas, dan komfirmabilitas, guna meningkatkan validitas temuan data dan otentisitas penelitian:³⁰

- a. Keterpercayaan. Laporan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang keadaan sebenarnya di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman agar hasil penelitian dapat diterapkan atau diterapkan pada konteks atau situasi yang serupa di setting lain. Hal ini dikenal dengan menjaga kredibilitas penelitian.
- b. Keterikatan (*defendability*). Laporan penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang keadaan sebenarnya di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman agar hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks atau situasi yang serupa atau tidak terkait. Hal ini dicapai melalui penggunaan pendekatan persuasif.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hal. 112.

²⁹S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Komponen MKDK, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hal. 38.

³⁰Nuraida, "Kompetensi Profesionalisme Guru untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan", dalam *Tesis*, Tahun 2013, hal. 76.

- c. konfirmasi (*confirmability*), artinya data harus dapat dipercaya atau diterima secara luas (objektivitas) agar kualitas data dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan fokus penelitian. Direktur SMP Islam Terpadu Ar Rahman, guru, HRD, staf, wali murid, dan individu yang terkait dengan penelitian lain digunakan sebagai sumber data untuk penelitian ini.

Validasi data adalah proses konfirmasi data. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Triangulasi data harus berhasil. Triangulasi data adalah teknik validasi data yang membandingkan atau memverifikasi data yang ada dengan data tambahan atau sumber data.³¹

J. Jadwal Penelitian

Selama kegiatan pembelajaran di semester I Tahun Pelajaran 2022/2023 di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman Petungkang Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan.

K. Sistematika Penulisan

Penulis akan menulis tentang tesis ini secara sistematis sehingga pembaca dapat memperoleh gambaran umumnya. Berikut ini adalah kaidah penulisan yang digunakan dalam tesis ini:

Bab pertama, Bab pertama, pendahuluan memuat: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, kajian teori yang memuat: landasan teori, penelitian terdahulu yang relevan, asumsi, paradigma, dan kerangka peneliitian.

Bab ketiga, metode penelitian, yang memuat: Populasi dan sampel, sifat data, variabel penelitian dan skala pengukuran, instrumen data, jenisdata penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, waktu dan tempat penelitian, dan jadwal penelitian.

Bab keempat, temuan penelitian dan pembahasan yang memuat: tinjauan umum objek penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian, implikasi hasil penelitian dan saran-saran bagi pendidik dan tenaga kependidikan, khususnya kepala sekolah dan selanjutnya ada daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

³¹ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 220

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektifitas Pembelajaran

Sebuah kampanye dianggap berhasil jika berhasil membantu perusahaan mencapai tujuannya. Efektivitas menunjukkan tercapai atau tidaknya tujuan yang ingin dicapai. Hasil yang mendekati hasil yang diinginkan sangat efektif. Hasil yang jauh dari tujuan, bagaimanapun, kurang produktif.¹

Efektifitas merupakan suatu dimensi tujuan pendidikan yang berfokus pada hasil sasaran, dan target yang diharapkan. Sekolah yang efektif adalah sekolah yang menetapkan keberhasilan pada input, proses, output, dan outcome yang ditandai dengan kualitasnya komponen-komponen sistem tersebut².

Sedangkan proses siswa berinteraksi dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar adalah pengertian belajar. Pembelajaran adalah dukungan yang diberikan guru kepada siswa agar mereka dapat memperoleh pengetahuan dan pengetahuan, menguasai keterampilan dan karakter, serta

¹ Siti Aisyah, "Efektivitas Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Berbantu Pendekatan Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Self Efficacy Peserta Didik Pada Materi Fisika Sman 1 Sidomulyo," dalam *Skripsi*, Tahun 2020, hal. 18.

² Ahmad Zain Sarnoto and Taufik Nugroho, "Dimensi Mutu Dalam Pendidikan Sekolah," *Ulumuddin* 5, no. 1 (2015): 48–57, hal. 49

mengembangkan sikap dan keyakinan. Untuk membantu siswa belajar secara efektif, belajar adalah sebuah proses.

Seseorang mengalami pembelajaran sepanjang hidupnya, dan itu bisa terjadi di mana saja kapan saja. Meskipun memiliki konotasi yang berbeda, belajar dan mengajar memiliki makna yang sama. Secara sederhana, belajar adalah ikhtiar untuk memengaruhi kesejahteraan emosional, intelektual, dan spiritual seseorang sehingga mereka mau belajar secara sukarela.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengajar siswa yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Proses belajar mengajar yang sering disebut dengan proses belajar adalah suatu gagasan baru yang dihasilkan dari penggabungan konsep belajar dan mengajar. Setiap kegiatan yang dimaksudkan untuk membantu seseorang mempelajari keterampilan atau nilai baru dianggap sebagai pembelajaran.

Dalam karyanya Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, Degeng menyatakan bahwa belajar adalah ikhtiar mendidik siswa. Kunci untuk belajar adalah "Bagaimana cara mengajar siswa."³ Sedangkan yang disebut dengan belajar, menurut buku Nata Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, adalah ikhtiar untuk membimbing siswa dan menumbuhkan suasana belajar. Pembelajaran pada hakekatnya adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengajar siswa yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Proses belajar mengajar yang sering disebut dengan proses belajar adalah suatu gagasan baru yang dihasilkan dari penggabungan konsep belajar dan mengajar.⁴ Dapat dikatakan bahwa belajar adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pengajar untuk membantu siswa belajar, dan usaha tersebut mengakibatkan perubahan tingkah laku pada siswa yang belajar, dimana perubahan tersebut disebabkan perolehan keterampilan baru yang berlaku dalam waktu yang lama dan karena usaha.

Efektivitas sekolah sangat terkait dengan persyaratan komponen sistem dan mutu, atau dengan kata lain pembentukan pengembangan mutu sekolah. Ini bukan hanya tentang mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan.

³ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Depok: Penerbit Teras, 2012, hal. 7

⁴ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* hal. 7

Jika mencari relevansi tambahan dengan klaim tersebut di atas, definisi Taylor (1990) tentang sekolah yang efektif adalah sekolah yang dijalankan untuk memastikan bahwa setiap siswa terlepas dari warna kulit, jenis kelamin, atau status sosial ekonomi dapat memperoleh mata pelajaran dasar kurikulum di sekolah.

Agar siswa dapat belajar dan mencapai tujuan yang direncanakan yaitu kompetensi, efektivitas sekolah mengacu pada pemberdayaan seluruh komponen sekolah sebagai organisasi pembelajaran berdasarkan tugas pokok dan peran masing-masing dalam struktur program.⁵

Pencapaian tujuan yang tepat dari berbagai pilihan lain adalah definisi dari kata “efektif”. Oleh karena itu, jika suatu kegiatan atau tugas dapat dilakukan dengan memilih salah satu teknik yang ditetapkan, maka pendekatan ini tepat dan efisien.

Selain itu, jika sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran dapat dikatakan efektif jika memenuhi persyaratan, seperti memiliki kekuatan untuk membujuk, mempengaruhi perubahan, atau menghasilkan hasil. Ketika kita menetapkan tujuan pendidikan, keberhasilannya dapat diukur dari seberapa jauh pencapaiannya. Proses pembelajaran akan semakin berhasil jika semakin banyak tujuan yang tercapai.

B. Metode Pembelajaran Al Qur'an

Istilah metode berasal dari kata "metha", yang berarti "kembali", dan "hodos", yang berarti "melalui" atau "melewati". Al Thariqah, atau jalan yang harus ditempuh untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, adalah bagaimana terjemahannya ke dalam bahasa Arab. Istilah "metode" dengan demikian terkait dengan istilah ilmiah "logos", yang berarti kata. Jadi, metodologi adalah ilmu tentang prosedur atau rute yang harus diikuti untuk mencapai tujuan.⁶

Rute atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu adalah teknik, menurut Bukhari Umar.⁷ Kemampuan menangkap bahan pelajaran yang ditawarkan merupakan hasil dari

⁵ Aan Komariah, *et.al.*, *Visionary Leadership; Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hal. 28.

⁶ Tayar Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar Metodik Khusus Pengajaran Agama*, Bandung: Al M'arif, 1993, 149.

⁷ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2010, hal. 50

siswa menerima, menanggapi, dan menganalisis bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru, menurut Arifin.⁸

Ada banyak cara berbeda untuk belajar, termasuk bermain, mendongeng, bernyanyi, sesi tanya jawab, penguasaan, dan metode pelatihan. Berikut adalah beberapa kategori untuk bagaimana teknik belajar mengajar digunakan:

1. Pendekatan klasikal: metode bermain, bercerita dan bernyanyi, demonstrasi dan Tanya jawab.
2. Pendekatan privat: metode latihan, penugasan asistensi, demonstrasi dan Tanya jawab.⁹

Metode belajar merupakan suatu cara dimana proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya¹⁰. Dan karena aktivitas pembelajaran ditentukan oleh keterlibatan mental dan emosional para pendidik, pembelajaran pada hakekatnya adalah sebuah proses aktivitas.¹¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mendidik para siswa Al-Qur'an agar mampu membacanya dengan tepat dan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Sangat penting untuk memiliki pendekatan yang layak dan dapat diterima ketika belajar membaca Al-Qur'an karena belajar apapun akan menjadi tantangan tanpa itu.

Pendekatan merupakan elemen kunci dalam memutuskan suatu prosedur belajar mengajar Al-Qur'an berhasil atau tidak. Agar terhindar dari masalah dan mencapai tujuan pembelajaran sesukses mungkin, pendidik diharapkan mampu memberikan teknik pembelajaran Al-Qur'an yang tepat dan efektif.

Belajar secara lugas dapat dipahami sebagai usaha untuk mempengaruhi kebutuhan emosional, intelektual, dan spiritual seseorang agar termotivasi untuk mau belajar.¹² Cara berpikir yang berbeda tentang pembelajaran adalah sebagai proses yang disiapkan guru untuk menunjukkan kepada siswa bagaimana belajar untuk

⁸ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah dengan di Rumah Tangga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976, hal. 172

⁹ Chairini Idris *et.al.*, *Buku Pedoman dan Pengembangan TK Al-Qur'an*, Jakarta: BKPRMI Masjid Istiqlal, 1996, Cet. Ke-1, hal. 40.

¹⁰ Ahmad Zain Sarnoto, "Metode Pendidikan Komunikasi Islami Dalam Keluarga Perspektif Al-Qur'an Al-Qur'an," *Jurnal Statement* 11, no. 2 (2021): 83–95, <https://doi.org/https://doi.org/10.56745/js.v11i2.238.>, hal.86

¹¹ As'ad Human, *Cara Cepat Belajar Baca Al-Qur'an*, Yogyakarta: AM, 1994, hal. 1

¹² Abuddin Nata. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hal. 85.

memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pelaksanaan strategi pembelajaran adalah teknik pembelajaran. Yang dimaksud dengan “metode” adalah seperangkat tindakan atau prosedur yang digunakan untuk mengkomunikasikan suatu gagasan, pemikiran, atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep, dan pedoman tertentu yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu, khususnya psikologi, manajemen, dan sosiologi.¹³

Ada kegiatan mengajar oleh pendidik dan kegiatan belajar oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Interaksi antara kegiatan mengajar oleh pendidik dan kegiatan belajar oleh siswa ini sering disebut dengan belajar. Konsep pembelajaran merupakan racikan yang terdiri dari komponen manusia, bahan, fasilitas, peralatan, dan prosedur yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk mengajarkan anak membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar, digunakan berbagai macam teknik. Pendekatan ini adalah:¹⁴

1. Metode Pembiasaan

Strategi yang berguna untuk mengasuh dan membentuk anak muda adalah pembiasaan. Siswa mengembangkan kebiasaan sebagai hasil dari teknik pembiasaan yang digunakan oleh pendidik. Anak akan terlatih dan cepat hafal dalam mengingat informasi yang diberikan melalui pembiasaan kegiatan yang sering dilakukan secara berkesinambungan. Topik-topik tentang habituasi meliputi:

- a. Membentuk kebiasaan mengidentifikasi huruf hijaiyah yang telah dikomunikasikan yaitu dengan cara mengulang-ulangnya sehingga anak dapat membedakan satu huruf dengan huruf lainnya.
- b. Ajarkan anak mengenal tanda baca dan waktu membaca yang singkat.
- c. Membiasakan siswa mengamalkan surat-surat pendek dan doa-doa sehari-hari dengan mengajarkan mereka untuk menghafalnya.

2. Metode Hafalan

Ketika Al-Qur'an diajarkan dengan baik, anak-anak tidak hanya belajar menghargai Al-Qur'an tetapi juga menjadi lebih baik dalam mengingat dan memahaminya. Tanpa cinta Al-Qur'an

¹³ Abuddin Nata. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran ...*, hal. 176.

¹⁴ Quyyumuamin, *Penggunaan Baca Tulis Al-Qur'an*, Malang: UIN hal. 35

sebagai landasan, menghafal Al-Qur'an tidak akan berarti apa-apa. Alangkah baiknya mengajarkan anak-anak untuk mencintai dan menghafal Al-Qur'an akan mendorong mereka untuk berperilaku terpuji.¹⁵ Membaca dengan suara keras untuk anak-anak adalah keterampilan yang harus sering dipraktikkan agar menjadi otomatis. Menurut pendekatan ini, masa kanak-kanak adalah waktu yang ideal untuk mengembangkan keterampilan menghafal secara naluriah.¹⁶

3. Metode Pemberian Tugas

Metode penugasan merupakan salah satu cara penyampaian bahan ajar berupa pemberian tugas-tugas tertentu guna mempercepat target pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Penerapan metode penugasan meliputi:

- a. Penugasan dapat disampaikan secara individual, terutama bagi siswa yang dianggap lambat mencapai target pencapaian pengajaran, pada kegiatan belajar mengajar tradisional.
- b. Pemberian tugas dapat dilakukan secara lisan atau dengan instruksi yang tulus, seperti menghafal, menduplikasi bahan tertulis, dan sebagainya.

4. Metode Campuran

Al-Qur'an telah diajarkan dengan menggunakan berbagai teknik dalam upaya untuk membantu siswa membacanya dengan cepat. Agar siswa tidak bosan, yaitu:

- a. Iqro' adalah gaya membaca Al-Qur'an yang sangat menekankan pada praktik membaca yang sebenarnya. Buku panduan Iqro dibagi menjadi enam jilid yang berkembang dari tingkat dasar sampai tingkat sempurna. disusun oleh ustadz As'ad Manusia warga Yogyakarta.
- b. Qiroati adalah teknik membaca Al-Qur'an yang secara sadar menggunakan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.
- c. Tilawati, yaitu menggunakan strategi pengelolaan kelas dengan kelebihan dan kekurangannya. Setiap teknik manajemen kelas akan bekerja di kelas tertentu tergantung pada keadaan dan kasus kelas itu sendiri, di antara faktor lainnya.

Imam Murjito, sementara itu, menyebutkan beberapa teknik pembelajaran yang dapat membantu seseorang belajar membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

¹⁵ Sa'ad Riyadh, *Mengajarkan Al-Quran Pada Anak*, Surakarta: Ziyad, 2007, hal. 5-6

¹⁶ Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasaar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970, hal. 197

1. Metode Thariiqa Musyafahah (Meniru), yaitu teknik menghafal Al-Qur'an yang dimulai dengan meniru apa yang dibacakan oleh pengajar. Setelah itu, sejumlah huruf dan vokal terkait diperkenalkan dari kata atau kalimat yang dibaca.
2. Teknik Thariiqa Tarkiiibiyah (Shinttetik) atau dikenal juga dengan metode Baghdadiyah adalah suatu cara belajar membaca Al-Qur'an yang diawali dengan mengenal huruf hijayyah yang dimulai dari huruf Alif sampai Ya'.
3. Pendekatan pengajaran membaca al-Qur'an yang dimulai dengan mengenalkan huruf tanpa ejaan. Pendekatan ini mengajarkan bagaimana membaca Al-Qur'an sesuai kaidahnya. Sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, mengajarkan kepada santri bagaimana membaca huruf arab atau kata-kata yang beresonansi dalam Al-Qur'an. Pendekatan Ummi menggunakan teknik ini.
4. Metode Thariiqa Shautiyyah (Suara). Dalam pendekatan pembelajaran membaca al-Qur'an ini diperkenalkan huruf vokal atau sykal seperti A, BA, TA, dan lain-lain. Beberapa orang juga memberikan contoh seperti "MA TA" (mim fathah ta'fathah), yang kemudian disertai dengan gambar "mata". Kalimat biasa akan dibangun dari surat-surat ini. Pendekatan ini biasanya digunakan untuk mengajarkan seseorang membaca kalimat bahasa Arab.¹⁷

Cara belajar membaca Al-Qur'an sangat beragam, karena belajar membaca Al-Qur'an tidak hanya membutuhkan pengenalan huruf Arab dan tanda-tanda yang terkait, tetapi juga pengenalan faktor-faktor lain yang terkait dengannya. Dengan demikian, dimungkinkan untuk membaca Al-Qur'an dengan benar, yaitu sesuai dengan hukum dan pedoman yang sudah ada. Sehingga dapat dipastikan setelah siswa selesai mempelajari topik-topik tersebut, mereka mampu membaca setiap ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Secara khusus, perangkat pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat dibagi menjadi lima kategori utama, yaitu pengenalan huruf hijaiyah dan makhrajnya, pemarkah (*al-syakkal*), huruf-huruf bersambung, tajwid dan bagian-bagiannya, gharib (bacaan bacaan yang tidak sama dengan kaidah secara umum).¹⁸ Mengenai teknik pengajaran Al-Qur'an saat ini, selain cara tradisional, banyak lembaga pendidikan saat ini sudah menggunakan metode kontemporer seperti metode ummi, metode waffa, dan lain-lain.

¹⁷ Quyyumuamin, *Penggunaan Baca Tulis Al-Qur'an ...*, hal. 30

¹⁸ Wiwik Anggranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Quran," dalam *Jurnal Intelengsia*, Vol. 1 Tahun 2016, hal. 108.

1. Metode Al Barqy

Al-Barqy, yang diterjemahkan menjadi "petir", menunjukkan bahwa metode pengajaran membaca-menulis ini mengajarkan huruf-huruf Al-Qur'an secara cepat dan efisien. Karena metode ini merupakan metode semi-SAS (Synthetic-Structural Analytic), maka dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar tradisional di kelas dengan guru. Teknik semi-SAS tidak mengikuti sukun atau suara mati atau menggunakan struktur kata. Menggunakan jaringan empat institusi, khususnya:

- a. ا - د - ر - ج
- b. م - ك - ه - ي
- c. ك - ت - و - ي
- d. س - م - ل - ب

Pendekatan kelembagaan empat kata ini mudah dipelajari dan diingat oleh anak-anak karena menggunakan kata-kata dari bahasa Indonesia. Metode ini dikenal sebagai "metode anti-lupa" karena memungkinkan anak-anak untuk mengingat sendiri ketika mereka lupa. Masyarakat majemuk, termasuk masyarakat santri atau priyayi bahkan masyarakat minus, bisa diajarkan dengan pendekatan Al-Barqy. Anak nantinya akan mampu membaca dan menulis Al-Qur'an, serta membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhrajnya serta memahami dan memahami tajwid, dengan awalnya mengajarkan pelajaran yang mudah, dilanjutkan dengan yang sedang, yang sulit, dan kemudian diakhiri dengan ajaran yang lebih sulit.

2. Metode Iqro'

Al-Qur'an enam jilid ini dapat dibaca dengan cepat menggunakan metode iqro, yang dilengkapi dengan buku tajwid yang bermanfaat dan hanya membutuhkan waktu singkat. Sebenarnya pendekatan ini dapat menekankan membaca (mengeluarkan bacaan huruf atau bunyi huruf-huruf Al-Qur'an) dengan lancar dan tepat sesuai dengan makhroj dan bacaannya karena tidak membutuhkan banyak peralatan. Secara praktis, teknik iqro dapat dipecah menjadi tiga kategori: bentuk pribadi, klasik, dan otonom. Ada kelebihan dan kekurangan dari teknik iqro ini. Manfaat pendekatan ini antara lain kemudahan santri menerima informasi yang diberikan oleh ustadz melalui buku pelajaran, mampu membaca surat Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai dengan makhrajnya, serta mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. sesuai dengan bacaan kalimat (tajwid). Siswa kurang mampu menulis Al-Qur'an, terutama dalam huruf atau

baris pendek dari surah Al-Qur'an, dan ini merupakan kelemahan dari metode iqro', karena siswa yang lemah dalam berpikir sangat lemah dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh ustadz.

3. Metode Qiro'aty

H. Dahlan Salim Zarkasyi menciptakan teknik Qiro'aty pada tahun 1986 bertepatan dengan tanggal 1 Juli. Sistem ini, menurut penyusun H. M. Nur Shodiq Achrom dalam bukunya "Sistem qoidah Qiro'aty", adalah pendekatan cepat membaca Al-Qur'an yang menekankan membaca Al-Qur'an sesuai dengan norma tajwid. Menurut sejarah atau latar belakang awal metode qiro'aty, ia memiliki rencana dan pedoman untuk belajar. Seorang guru qiro'aty harus melalui tahapan seperti tashih guru, pembekalan metodologi, pembinaan yang dilakukan oleh masing-masing koordinator, dan PPL. Hal ini dilakukan agar guru besar qiro'aty dapat mengajar mahasiswa dengan menggunakan ilmu tajwid dan prinsip bil lisaanil 'aroby karena prinsip dasar qiro'aty adalah "*jangan wariskan yang salah karena yang benar itu mudah*".

4. Metode Yanbu'a

Metode yanbu'a yang dikembangkan dengan pemikiran Rosm Usmaniy dan memanfaatkan tanda-tanda wakaf yang terdapat dalam Al-Qur'an Rosm Usmaniy, merupakan kitab (metode) thoriqoh untuk belajar membaca dan menulis serta menghafal Al-Qur'an dengan cepat, dengan mudah, dan akurat untuk anak-anak dan orang dewasa. Aksara dalam Pegon juga ditulis dan dibaca (tulisan Indonesia atau Jawa yang ditulis dengan huruf Arab). Kecuali beberapa lafadz, semua contoh surat yang telah dipesan diambil dari Al-Qur'an. Tujuan dari metode yanbu'a adalah untuk membantu mendidik generasi muda negara agar bisa membaca Al-Qur'an secara akurat dan lancar. Nasyrul ilmi (menyebarkan ilmu), khususnya ilmu Al-Qur'an, mensosialisasikan Al-Qur'an dengan Rosm Usmaniy, mengoreksi yang salah dan menyempurnakan yang benar, serta mengajak Anda untuk selalu membaca Al-Qur'an dan berdiskusi Al-Qur'an sampai dengannya Walaupun sifat metode yanbu'a sangat sederhana, cepat, dan tidak sederhana, namun juga sangat mudah dipahami oleh guru dan siswa.¹⁹

¹⁹ Wiwik Anggranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Quran," dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1 Tahun 2016, hal, 108

5. Metode Sorogan

Sorogan secara umum merujuk pada titipan bacaan Al-Qur'an kepada guru sebelum melanjutkan. Sedangkan “sorog” yang berarti maju, merupakan akar kata dari “sorogan” yang berarti maju. Santri menyerahkan buku pelajarannya kepada guru satu per satu. Instruksi tatap muka dengan guru, di mana setiap siswa bertemu dengan mereka secara individu setelah menunggu giliran untuk belajar.²⁰

Gaya pengajaran sorogan akan digunakan untuk membuat kurikulum individual yang sangat fleksibel dan memenuhi kebutuhan unik setiap peserta didik. Oleh karena itu, teknik sorogan adalah suatu gaya pengajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan keunikan gaya belajarnya. Setiap siswa harus menyelesaikan latihan ini dengan kemampuan terbaik mereka. Akibatnya, guru harus mampu memahami proses belajar mengajar dan mengembangkan teknik dengan pendekatan personal. Implikasi dari kegiatan pembelajaran ini adalah bahwa guru harus mencurahkan banyak waktu untuk setiap siswa secara individu dan dapat menyesuaikan layanan untuk beberapa siswa sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemahiran mereka.²¹

6. Metode Sedayu

Program pemula (i'dadi) bisa membaca Al Quran dengan cepat menggunakan metode sedayu. Papan tulis digunakan sebagai media pembelajaran dalam pendekatan tradisional/kuno ini. Nama sebuah pemukiman di Gresik, Jawa Timur, dengan nama sedayu menjadi inspirasi kata sedayu. Salah satu mursyid dari desa Sedayu sendiri, KH. Muhammad bin Shofwan, yang terinspirasi untuk menemukan cara yang lebih cepat untuk mengajari anak mengaji sejak usia dini, mengembangkan teknik ini. Dia menggunakan pendekatan ini dengan putra-putranya, dan dengan cepat terbukti efektif. Pendekatan ini dapat digunakan untuk mempelajari cara membaca dan menulis bahasa Latin dan cara berhitung. Dari TK hingga SMP, klasifikasi atau pengelompokan belajar metode Sedayu dimodifikasi untuk memperhitungkan kelompok umur.

²⁰ Iys Nur Handayani dan Suismento, “Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Anak,” dalam *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 2 Tahun 2018, hal. 105.

²¹ Sugiati, “Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Pondok Pesantren,” dalam *Jurnal Qathruna*, Vol. 1 Tahun 2016, 104.

Sebuah metode yang dikenal dengan metode Sedayu digunakan untuk mengajarkan anak membaca Al-Qur'an. Diawali dengan pengenalan huruf Hijaiyah, dilanjutkan dengan pengenalan harokat/tanda baca, dan berlanjut hingga anak mampu membaca huruf kursif dengan lancar. diinstruksikan secara pribadi dan klasik. Pendekatan ini memiliki manfaat yang memungkinkan siswa untuk membaca tanpa mengeja. Metode ini menekankan konsistensi dan keteraturan dengan ketukan yang merupakan interval antara pengucapan setiap huruf. Dengan menggunakan ketukan, bacaan siswa lebih dapat diterima dari segi panjang dan ketepatan bacaan. Manfaat dari pendekatan ini adalah anak-anak membaca dengan lantang menggunakan Naghom Rost dengan urutan nada tinggi-sedang-rendah. Siswa harus menyelesaikan buku teks enam volume untuk menggunakan strategi ini. Kata “sedayu” berasal dari Desa Sedayu di Kabupaten Gresik, Jawa Timur, kampung halaman KH. Muhammad Sofyan, penemu metode sedayu.²²

Sebuah metode yang dikenal dengan metode Sedayu digunakan untuk mengajarkan anak membaca Al-Qur'an. Diawali dengan pengenalan huruf Hijaiyah, dilanjutkan dengan pengenalan harokat/tanda baca, dan berlanjut hingga anak mampu membaca huruf kursif dengan lancar. Siswa belajar membaca tanpa mengeja dalam suasana klasik dan intim. Metode ini menekankan kesesuaian dan keteraturan dengan ketukan, yang merupakan interval antara pengucapan satu huruf dan huruf berikutnya. Dengan ketukan, bacaan siswa lebih tepat, baik panjang pendeknya maupun ketepatannya. Siswa harus menyelesaikan buku teks enam jilid untuk menerapkan metode ini. Fokus dari strategi pengajaran adalah pada pemahaman daripada menghafal.²³

Pada tahun 1992, KH. Mamduh Mastari membangun pondok pesantren Tarbiyatul Wildan untuk anak-anak di kawasan Rawamerta Karawang atas saran KH. Muhammad bin Sofwan. Dengan bantuan metode Sedayu, KH. Mamduh Mastari juga berharap dapat mengajarkan dan melatih anak-anak membaca dan menulis surat Al-Qur'an dengan benar, menanamkan kecintaan Al-Qur'an sejak dini sebagai landasan

²² Luqmanul Hakim, “Perbandingan Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Metode Sedayu dan Metode Iqro Pada Usia Anak-anak”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam “Ta’dibuna”*, Vol. 8, No. 1, Tahun 2019, hal. 116.

²³ Luqmanul Hakim, “Perbandingan Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Metode Sedayu dan Metode Iqro Pada Usia Anak-anak,” ..., hal. 116.

untuk dapat mengamalkan ajaran dan kaidahnya, menanamkan pada anak rasa disiplin dalam hal beribadah dan belajar, serta melatih anak untuk hidup mandiri, bersahaja, dan berakhlak mulia. Cara orang tua siswa bereaksi terhadap pendekatan ini sangat bervariasi dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dari maraknya santri yang datang ke pondok pesantren Tarbiyatul Wildan dari berbagai tempat untuk mendaftarkan anaknya. Teknik Sedayu akhirnya mulai populer, terlihat dari menjamurnya cabang-cabangnya di kota dan daerah seperti Cirebon, Subang, Purwakarta, Bekasi, Jakarta, Tangerang, dan lain-lain.

Seorang guru, atau ustadz/ustadzah, mungkin menggunakan berbagai teknik ketika mengajar Al-Qur'an. Masing-masing pendekatan ini memiliki kekuatan tertentu. Karena keragaman ini, pendidik dapat memilih pendekatan yang menurut mereka paling efektif dan tepat untuk digunakan di dalam kelas. Namun, guru atau ustadz/ustadzah masih kurang memahami metodologi pengajaran Al-Qur'an dalam pelaksanaannya. Selain itu, ada banyak alat atau program perangkat lunak yang mengajarkan cara membaca Al-Qur'an, seperti pena Al-Qur'an dan lainnya, di lingkungan digital yang lebih kontemporer.

Dalam dunia era digital yang saling terhubung ini, pendidikan merupakan sarana yang sangat strategis untuk memelihara sistem nilai yang muncul sepanjang hayat. Tidak dapat dipungkiri bahwa selama proses pendidikan, sikap, perilaku, dan kepribadian peserta didik juga harus dikembangkan disamping pengetahuan dan pemahamannya, mengingat perubahan komunikasi, informasi, dan ketersediaan media cetak dan elektronik tidak selalu terjadi. membawa dampak positif bagi siswa. Siswa membutuhkan bantuan dalam belajar bagaimana menjalani kehidupan yang lurus secara moral, mengembangkan prinsip-prinsip moral yang kuat, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka sehari-hari.

Dalam dunia era digital yang saling terhubung ini, pendidikan merupakan sarana yang sangat strategis untuk memelihara sistem nilai yang muncul sepanjang hayat. Tidak dapat dipungkiri bahwa selama proses pendidikan, sikap, perilaku, dan kepribadian peserta didik juga harus dikembangkan disamping pengetahuan dan pemahamannya, mengingat perubahan komunikasi, informasi, dan ketersediaan media cetak dan elektronik tidak selalu terjadi. membawa dampak positif bagi

siswa. Siswa membutuhkan bantuan dalam belajar bagaimana menjalani kehidupan yang lurus secara moral, mengembangkan prinsip-prinsip moral yang kuat, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka sehari-hari.²⁴

Sebelumnya kita telah membahas peran Al-Qur'an sebagai kode moral yang harus diikuti manusia agar tetap berada di jalan yang benar yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Oleh karena itu, setiap muslim dituntut untuk memperoleh, memahami, dan mengamalkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga sama pentingnya untuk menyebarkan pengetahuan ini kepada orang lain, seperti keluarga, tetangga, teman, dan lain-lain. Masa kanak-kanak harus menjadi usia pertama di mana Al-Qur'an diajarkan karena pada masa inilah tubuh dan pikiran anak-anak masih berkembang.

7. Metode Waffa

Metode waffa menggunakan otak bagian kanan untuk belajar Al-Qur'an. Dengan memanfaatkan otak kanan sebanyak mungkin, pendekatan ini mengajarkan anak cara membaca dan menghafal Al-Qur'an. Meskipun pendekatan ini dianggap baru, namun cukup bermanfaat dan menyenangkan untuk digunakan saat belajar. Di bawah yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, teknik waffa adalah cara memahami Al-Qur'an secara menyeluruh dan menyeluruh dengan otak kanan.

Hasil 5T waffa yang terdiri dari tajwid, tahfidz, terjemah, tafhim, dan tafsir menunjukkan ketuntasan pembelajaran ini. Metode Waffa, yang menggabungkan kombinasi indra seperti visual, aural, dan kinestetik, terkadang juga disebut sebagai metode otak kanan. Dua belahan kanan dan dua belahan kiri membentuk tiga komponen otak. Otak kanan dan otak kiri adalah sebutan untuk kedua belahan otak ini. Belahan otak masing-masing berspesialisasi dalam fungsi kognitif tertentu, dan masing-masing bertanggung jawab untuk berpikir. Cara berpikir otak kanan tidak menentu, intuitif, dan holistik. Cara berpikirnya sejalan dengan teknik untuk mengidentifikasi fenomena non-verbal termasuk perasaan, emosi, kesadaran emosi, persepsi bentuk dan pola, musik, seni, kepekaan terhadap warna, kreativitas, dan visualisasi. Namun, salah satu manfaat otak kanan adalah kapasitas penyimpanan memori jangka panjang.

²⁴ Moh. Slamet Untung, *Menelusuri Metode Pendidikan ala Rosululloh*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007, hal. 110

Waffa atau teknik otak kanan ini diharapkan dapat mendorong pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.²⁵

8. Metode Ummi

Yayasan Ummi Foundation (UF) adalah organisasi yang berada dibalik pengembangan metode ummi. Lembaga Yayasan Ummi adalah organisasi yang mendukung lembaga-lembaga formal dan informal, khususnya guru-guru Al-Qur'an, dalam mengembangkan kapasitas mereka untuk mengawasi pembelajaran Al-Qur'an dengan cara yang efisien, menyenangkan, dan berdampak. Tujuh program fundamental ummi yaitu tashih (pengesahan), tahsin (penyempurnaan bacaan), sertifikasi, pembina (pelatihan), supervisi, munaqashah (uji kompetensi), dan khataman—menjumlahkan pendekatan ummi, yang menggunakan sistem pembelajaran Al-Qur'an dengan cara standarisasi.²⁶

Metode pembelajaran Ummi meliputi kelebihan dan kekurangannya. Sistem pembelajaran metode ummi yang terdiri dari 10 pilar berbasis kualitas menjadi salah satu keunggulannya. Manajemen itikad baik, sertifikasi guru, tahapan yang baik dan benar, target yang jelas dan terukur, penguasaan pembelajaran yang konsisten, waktu yang cukup, rasio guru-siswa yang proporsional, kontrol internal dan eksternal, laporan kemajuan setiap siswa, dan koordinator yang dapat dipercaya adalah 10 pilar dari Metode Ummi. Buku materi teknik ummi terdiri dari buku-buku yang dijilid. Jilid 1-6 dan dua jilid tambahan menyusun buku materi (jilid garib dan tajwid). Investasi utama dalam mempelajari Al-Qur'an adalah bahan bacaan. Buku materi metode ummi terstruktur ditulis sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dengan huruf garib, tajwid, dan hija'iyah. Buku dengan isi yang terstruktur akan memudahkan siswa dalam mempelajarinya. Siswa yang telah menyelesaikan materi delapan jilid dari metode ummi mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, mengenal hukum bacaan (tajwid), dan dapat membaca ayat-ayat dalam bahasa lain (garib). Metode ummi berbeda dari cara lain karena mengandung langkah-langkah yang terorganisir dan alokasi waktu yang cukup. Membuka, mempersepsi,

²⁵ Musa'adatul Fithriyah, "Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an di Mi Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 1 Tahun 2019, hal. 45.

²⁶ Umi Hasunah dan Alik Roichatul, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang" dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2017, hal. 168.

menanamkan konsep, memahami konsep, mengajar/keterampilan, mengevaluasi, dan menutup merupakan tahapan sistematis. Waktu 60 menit tersebut dibagi menjadi lima menit untuk pendahuluan, sepuluh menit untuk hafalan murojah, sepuluh menit untuk demonstrasi volume bacaan, tiga puluh menit untuk membaca, dan lima menit untuk penutup. Manfaat pendekatan Ummi adalah tahapannya yang sistematis dan alokasi waktu yang tepat. Metode Ummi mengajarkan Al-Qur'an dengan cara yang mirip dengan bagaimana seorang ibu mengajar anaknya—secara langsung, berulang-ulang, dan dengan cinta. Siswa yang kesulitan membaca didorong untuk menjadi lebih baik dengan menggunakan metode Ummi, yang menggunakan pengulangan. Selain itu, teknik ummi diajarkan melalui keteladanan sifat-sifat ibu yang mendidik anaknya, terutama dengan kebaikan dan kasih sayang. sehingga siswa tidak akan terintimidasi oleh pengajar Al-Qur'an.

Kelemahan metode ummi adalah membutuhkan guru-guru Al-Qur'an yang berkualitas, namun pada kenyataannya tidak banyak guru Al-Qur'an yang berkualitas. Dengan menasihati guru-guru TPA atau siapa pun yang memiliki pemahaman dasar Al-Qur'an untuk siap menjadi guru Al-Qur'an yang berkualitas dengan mengikuti sertifikasi metodologi pengajaran metode ummi, kelemahan terkait dengan jumlah guru yang memiliki sertifikat metode ummi dapat diatasi. Sistem metode ummi memakan banyak biaya karena membutuhkan banyak guru dan banyak uang operasional. Selain itu, setiap tahun yayasan atau lembaga mendistribusikan uang tunai untuk operasi khataman anggaran besar termasuk pengawasan, pelatihan, dan pendidikan. Guna mencegah yayasan atau organisasi yang takut mengambil resiko ingin belajar mengaji melalui metode ummi. Subsidi silang dari Yayasan Ummi pusat dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan akibat kekurangan dana yang besar untuk membayar berbagai tuntutan pelaksanaan sistem ummi. Memberikan pengajaran tatap muka kepada guru-guru Al-Qur'an yang bekerja di lembaga dengan dana yang masih kurang adalah salah satu contohnya. Agar metode ummi berhasil melahirkan anak-anak yang bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat, dibutuhkan waktu antara dua hingga empat tahun.²⁷

²⁷ Didik Hernawan, "Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an, dalam *Jurnal Studi Islam*, Vol. 19, No.1 Tahun 2018 hal. 33.

Pendekatan bahasa ibu adalah strategi yang digunakan oleh teknik Ummi, dan pada dasarnya terdiri dari tiga komponen:

- a. *Direct Methode* (metode langsung)
Pendekatan langsung adalah salah satu yang membaca apa pun kata demi kata tanpa terlebih dahulu mengejanya atau memprosesnya (tidak banyak penjelasan). Dengan kata lain, ini melibatkan melakukan sesuatu secara langsung untuk belajar dengan melakukan.
- b. *Repeatation* (diulang-ulang)
Ketika kita mengulang ayat atau surat dari Al-Qur'an, keindahan, kekuatan, dan kemudahannya menjadi lebih nyata. Mirip dengan seorang ibu yang dengan hati-hati mengulangi kata dan frasa kepada kita dalam banyak situasi dan keadaan.
- c. Kasih sayang yang tulus
Rahasia kesuksesan seorang ibu adalah kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabarannya dalam membesarkan anak-anaknya. Mirip dengan ini, seorang pengajar Alquran yang ingin berhasil harus meniru seorang ibu untuk menjangkau murid-muridnya secara pribadi.²⁸

Metode Ummi memiliki sejumlah manfaat, namun tidak semata-mata mengandalkan keutamaan kitab-kitab yang digunakan anak-anak untuk belajar Al-Qur'an. Sebaliknya, itu menekankan kebajikan ini:²⁹

- a. Metode yang bermutu (Buku belajar membaca Al-Qur'an metode ummi). Terdiri dari buku Pra TK, Jilid 1-6, buku ummi remaja/dewasa, ghorib al-Qur'an, tajwid dasar serta alat peraga dan metodologi pembelajaran.
- b. Guru yang bermutu. Setidaknya ada tiga tingkatan yang harus dilalui oleh semua guru Al-Qur'an, yaitu tashih, tahsin, dan sertifikasi guru Al-Qur'an. Metode Ummi menuntut para guru memiliki kredensial berikut: *Pertama*, Tartil dengan membaca Al-Qur'an dan lulus Ujian Metode Ummi; Seorang guru Al-Qur'an diharapkan mampu membaca Ghoroi bul Al-Qur'an dengan baik, memahami dalil-dalilnya, mampu mengingat teori dasar ilmu tajwid, dan menjelaskan ilmu tajwid dalam ayat-ayat Al-Qur'an; *Kedua*, menguasai Ghoroi bul Qur'an dan tajwid dasar; *Ketiga*, biasakan

²⁸ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya: Ummi Foundation, 2011, hal. 3.

²⁹ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi ...*, hal. 3.

membaca Alquran setiap hari; *Keempat*, Menguasai metodologi Ummi, yaitu Guru metode Ummi mengajarkan Al-Qur'an harus mahir dalam teknik atau materi pelajaran yang tercakup dalam semua jilid Ummi; *Kelima*, Guru Al-Qur'an harus mampu menjadi pendidik bagi murid-murid generasi Al-Qur'an karena mereka memiliki jiwa da'i dan murobbi. Guru tidak hanya mendidik atau memberikan pengetahuan. *Keenam*, manajemen waktu, guru Al-Qur'an harus dibiasakan untuk memulai setiap tugas tepat waktu; *Ketujuh*, Pengajar Al-Qur'an Metode Ummi senantiasa menjunjung tinggi kualitas dalam setiap pembelajarannya.

c. Sistem Berbasis Mutu

10 pilar sistem mutu mengacu pada metodologi berbasis mutu Metode Ummi. Semua pengguna Metode Ummi diwajibkan untuk mematuhi 10 pilar standar kualitas Ummi untuk menghasilkan hasil yang berkualitas tinggi. Ada urutan yang berjalan di antara setiap pilar dan tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaannya. 10 pilar sistem mutu Metode Ummi sebagai berikut:³⁰

1) Goodwill Manajemen

Metode Ummi diimplementasikan di sebuah lembaga dengan bantuan pengurus, pimpinan, kepala sekolah, dan TPQ. Ini dikenal sebagai "manajemen niat baik." Bantuan ini meliputi: bantuan pembuatan kurikulum dukungan ketersediaan sumber daya manusia, bantuan kesejahteraan guru bantuan gedung dan bangunan yang membantu proses belajar mengajar.

2) Sertifikasi Guru

Teknik ummi menghafal Al-Qur'an disediakan, serta manajemen metodologi. Guru ummi Al-Qur'an memegang standar dasar sertifikasi guru Al-Qur'an. Program ini dilaksanakan dalam upaya menstandarisasikan kualitas setiap pengajar dengan metode ummi dalam mengajar Al-Qur'an.

3) Tahapan yang Baik dan Benar

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, proses belajar mengajar pada umumnya melibatkan metode, tahapan, dan proses yang tepat dan akurat yang disesuaikan dengan kekhasan mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan.

³⁰ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi ...*, hal. 6-10

- 4) Target Jelas dan Terukur
Guru dan manajemen dapat memberikan solusi terbaik setiap kali muncul masalah dengan bantuan tujuan yang jelas dan terukur.
- 5) *Mastery Learning* yang Konsisten
Prinsip dasar *mastery learning* adalah bahwa siswa hanya dapat melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sangat bagus dan mudah dipahami karena penguasaan materi sebelumnya akan mempengaruhi keberhasilan penyelesaian materi selanjutnya.
- 6) Waktu Memadai
Sasaran dan waktu saling berhubungan, oleh karena itu belajar Al-Qur'an memerlukan pengembangan kemampuan membacanya secara tepat dan benar (tartil). Anda akan semakin mahir membaca Alquran dengan lebih banyak waktu dan latihan. Kita perlu target agar kita lebih terpacu untuk terus membaca Alquran.
- 7) Quality Control yang Intensif
Kontrol kualitas diperlukan untuk proses dan hasil produk untuk mencapai dan mempertahankan kualitas. Kontrol kualitas serupa yang ekstensif diperlukan untuk mempertahankan dan meningkatkan pengajaran Al-Qur'an. Metode ummi mempunyai 2 jenis *quality control* yaitu *Internal Control* dan *Eksternal control*.
- 8) Rasio Guru dan Siswa yang Proporsional
Dalam hal ini, keterlibatan dan komunikasi yang baik akan berdampak pada efektivitas metode yang digunakan. Oleh karena itu, rasio guru-murid yang optimal, seperti yang ditentukan oleh persyaratan metode Ummi, adalah 1:10–15, yang berarti bahwa seorang guru hanya boleh mengajar 10 hingga 15 siswa dalam satu kelompok.
- 9) *Progress Report* Setiap Siswa
Progress report diperlukan untuk melacak perkembangan tujuan pembelajaran siswa. Ada berbagai bentuk laporan kemajuan, masing-masing dengan kumpulan kepentingan tertentu. Bahkan laporan kemajuan dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan siswa dan menilai kemajuan belajar mereka.
 - a) a) Guru menyerahkan laporan perkembangan kepada koordinator Al-Qur'an atau ketua TPQ untuk melacak kehadiran siswa, memantau keaktifan guru mengajar,

dan melacak perkembangan keterampilan siswa dari halaman ke halaman.

- b) *Progress report* dari pengajar kepada orang tua yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dan perkembangan kemampuan siswa dari halaman semula ke halaman berikutnya dan dari jilid semula ke jilid selanjutnya.
- c) *Progress Report* dari Koordinator Al-Qur'an pada kepala sekolah (khusus untuk pengguna ummi pada sekolah formal) yang dapat dijadikan sebagai laporan perkembangan kemampuan mengajar instruktur kepada kepala sekolah. Ia mencoba untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa baik secara klasikal maupun individual.
- d) *Progress report* dari koordinator Al-Qur'an atau kepala sekolah pada pengurus Ummi daerah atau *Ummi Foundation* dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan jumlah pengguna metode ummi dan untuk mengontrol layanan distribusi buku dan alat peraga. Pengambilan keputusan akan lebih mudah dilakukan jika *progress report* dari koordinator Al-Qur'an pada pengurus Ummi daerah dilakukan.

10) Koordinator yang Handal

Koordinator Al-Qur'an memiliki pengaruh yang signifikan terhadap seberapa baik Al-Qur'an dibaca di lembaga-lembaga tersebut, menurut pengalaman dari berbagai lembaga pendidikan. Jika koordinator dapat diandalkan dan efektif, Anda dapat yakin bahwa tujuannya akan tercapai. Oleh karena itu, koordinator yang dapat dipercaya merupakan salah satu pilar penting yang mempengaruhi seberapa baik pilar kualitas lainnya menjalankan perannya masing-masing.

Metode Ummi memiliki beberapa kekurangan, yaitu:

Pertama, karena merupakan sistem, setiap orang harus berpegang pada norma dan kualitas yang sama. *Kedua*, dibutuhkan personel manajemen yang berkualitas.

C. Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an

1. Sejarah Metode Ummi

Kata Arab "*ummi*" berasal dari "*ummun*" yang berarti ibuku, dan "*ya mutakallim.*" Nama Ummi dipilih untuk menghargai dan menghargai jasa sang ibu. Untuk mempelajari

Al-Qur'an dengan metode Ummi, diterapkan teknik bahasa ibu. Maka boleh dikatakan teknik ummi adalah strategi berbasis bahasa ibu untuk belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Metode ummi menggunakan satu nada yaitu nada ros yang memiliki dua nada dasar tinggi dan rendah agar mudah dipahami terutama bagi pemula dan dilakukan secara tartil (perlahan).

Umat Islam sering menggunakan metode Ummi untuk menguasai hafalan dan bacaan Al-Qur'an. A. Yusuf MS dan Masruri menemukan pendekatan ini pada tahun 2007, dan telah digunakan sejak saat itu. Metode ini dikembangkan karena umat Islam pada umumnya kini menyadari dan menyadari pentingnya mempelajari Al-Qur'an lebih dari sekadar membaca dan menghafal. Teknik dan program studi Al-Qur'an yang digunakan saat ini belum menjangkau semua lapisan masyarakat, khususnya umat Islam. Sehingga diantisipasi bahwa pendekatan ini akan meluas ke masyarakat dan akan memperkuat semangat *fastabiq al-khairat* dalam pendidikan Islam, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an.

2. Motto Metode Ummi

Pendekatan Ummi memiliki tiga prinsip panduan, khususnya: *Pertama*, Mudah. Metode Ummi dibuat agar mudah dipelajari bagi siswa, mudah diajarkan bagi guru, dan mudah diimplementasikan dalam lingkungan pendidikan formal dan non formal.

Kedua, Menyenangkan. Teknik Ummi menghilangkan rasa tertekan dan takut saat belajar Al-Qur'an dengan memanfaatkan tata cara pembelajaran yang mengasyikkan dan pendekatan yang menggembirakan.

Ketiga, Menyentuh hati. Selain memberikan informasi teoretis untuk pembelajaran al-Qur'an, guru yang menggunakan metode Ummi juga menanamkan prinsip-prinsip moral kitab yang diterapkan pada sikap selama proses belajar mengajar.

Visi metode Ummi adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Metode Ummi bercita-cita menjadi organisasi perintis dalam transmisi generasi Al-Qur'an. Yayasan Ummi berupaya menjadi panutan bagi organisasi yang memiliki tujuan serupa dalam menciptakan pendidikan Al-Qur'an yang menonjolkan keunggulan dan kekuatan sistem.

Misi metode Ummi ada tiga, yaitu: *Pertama*, Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al Qur'an yang berbasis sosial dakwah. *Kedua*, Membangun system manajemen Pembelajaran Al Qur'an yang berbasis pada mutu. *Ketiga*,

Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al Qur'an pada masyarakat.

3. Strategi Pendekatan Metode Ummi

Teknik ummi menggunakan strategi untuk mengajar orang bagaimana membaca Alquran. Strategi ini merupakan strategi bahasa ibu, yang intinya terdiri dari tiga komponen:

Pertama, Direct Methode (Metode langsung). Adalah langsung dibaca tanpa dieja atau diurai tidak banyak penjelasan. Atau dengan istilah lain *learning by doing*, belajar dengan praktik secara langsung

Kedua, Repeation (diulang-ulang). Ketika kita membaca ayat atau surat dari Al-Qur'an, kita akan dapat melihat keindahan, kekuatan, dan kesederhanaannya. Mirip dengan seorang ibu yang mengajari anaknya bahasa. Itu dapat dibuat lebih kuat, lebih indah, dan lebih nyaman dengan menggunakan kata atau frasa yang sama dalam beberapa keadaan.

Ketiga, Kasih Sayang Tulus. Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci keberhasilannya. Demikian juga jika seorang guru yang mengajar Al-Qur'an ingin sukses, hendaknya ia meneladani seorang ibu agar guru itu juga dapat menyentuh hati murid-muridnya.

4. Model Pembelajaran Metode Ummi

a. *Privat/Individual*

Menurut paradigma pembelajaran Al-Qur'an, santri dipanggil atau diinstruksikan satu per satu sedangkan anak yang lain diberi tugas membaca atau menulis kitab Ummi sendiri. Pendekatan ini digunakan dalam situasi berikut:

- 1) Jumlah muridnya banyak (berfariasi) sementara gurunya hanya satu.
- 2) Jika jilid dan halamannya berbeda (campur).
- 3) Biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah.
- 4) Banyak dipakai untuk anak usia TK.

b. *Klasikal Individual*

Metodologi membaca Al-Qur'an dilaksanakan dengan meminta siswa membaca dengan suara keras dari halaman yang dipilih guru sebelum melanjutkan studi mereka sendiri.

c. *Klasikal Baca Simak*

Model membaca Al-Qur'an dilaksanakan dengan membaca nyaring dari halaman-halaman pilihan guru. Setelah guru menganggap bacaan sudah selesai, pola mengamati membaca digunakan untuk melanjutkan pembelajaran, di mana anak

membaca sementara yang lain mendengarkan temannya membacakan dengan suara keras dari halaman yang sama.

d. *Klasikal Baca Simak Murni*

Model baca simak murni dengan metode klasikal baca simak sama, hanya saja perbedaannya jika klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.

5. Kekuatan Metode Ummi

Pendekatan Ummi mengandalkan tiga kualitas utama, bukan hanya keefektifan buku-buku yang digunakan anak-anak untuk belajar Al-Qur'an, yaitu:

a. Metode yang Bermutu

Metode yang bermutu terdapat dalam buku, dari buku Pra TK, jilid 1-6, Buku Ummi Remaja atau Dewasa, Ghorib Al-Qur'an, Tajwid dasar beserta alat peraga dan metodologi pembelajaran.

b. Guru yang Bermutu

Semua guru yang mengajar Al-Qur'an Metode Ummi diwajibkan minimal melalui tiga tahapan yaitu tashih, tahsin dan sertifikasi Guru Al-Qur'an. Kualifikasi guru yang diharapkan adalah:

- 1) Tartil baca Al-Qur'an
- 2) Menguasai Ghorib & Tajwid dasar
- 3) Terbiasa baca al-Qur'an setiap hari.
- 4) Menguasai metodologi Ummi
- 5) Berjiwa Da'i dan Murobbi
- 6) Disiplin waktu
- 7) Komitmen pada mutu.

c. Sistem Mutu Metode Ummi

1) *Goodwill Menejemen*. Besar kemungkinan lembaga pembelajaran Al-Qur'an yang baik memiliki manajemen yang berminat untuk mempelajari Al-Qur'an. Manajer memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang positif sehingga karyawan dapat bekerja dengan potensi penuh mereka.

2) Sertifikasi Guru/Mutu Guru. Langkah pertama dan terpenting dalam memastikan kualitas hasil adalah sertifikasi guru. Setiap instruktur yang berencana mengajar atau menggunakan metode ummi harus melalui proses standarisasi mutu yang disebut sertifikasi guru. Metode Ummi mensyaratkan guru memiliki kualifikasi sebagai berikut: Tartil dalam membaca Alquran, penguasaan Ghorib dan Tajwid fundamental, kebiasaan

- membaca Alquran sehari-hari, penguasaan metodologi Ummi, semangat Da'i dan murobbi, Disiplin waktu, dan Komitmen terhadap keunggulan.
- 3) Melakukan tahapan dengan baik dan benar. Melaksanakan tahapan-tahapan pengajaran yang sesuai dengan sifat mata pelajaran yang akan diajarkan, bidang yang akan kita ajarkan, persoalan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta tahapan-tahapan yang sesuai dengan itu.
 - 4) Target jelas dan terukur. Terdapat target yang jelas dan terukur dari ketercapaian setiap tahap hingga mudah dievaluasi ketuntasannya.
 - 5) *Mastery Learning yang konsisten*. Dengan pendekatan Ummi, hafalan Al-Qur'an seharusnya hampir 100% tuntas. khususnya pada jilid sebelum tajwid dan gharib. Prinsip dasar mastery learning adalah bahwa murid dapat maju hanya jika volume sebelumnya sangat baik dan mudah dipahami.
 - 6) Waktu Memadai. Setidaknya diperlukan empat hingga lima kali dalam seminggu, dengan setiap pertemuan berlangsung satu jam atau 80 menit. Praktek mandiri tambahan akan meningkatkan kualitas.
 - 7) Rasio guru dan santri yang proposional. Rasio yang ideal dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah satu guru mengajar 10 murid atau maksimal 15 murid.
 - 8) Kontrol internal dan eksternal. Pengendalian mutu dilakukan oleh internal atau koordinator Ummi di lembaga pendidikan, serta pengendalian eksternal dari Yayasan Ummi pusat dan Yayasan Ummi di wilayah kabupaten/kota.
 - 9) Progres Report Santri. Sistem mutu pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dirancang untuk memastikan bahwa setiap siswa menerima dukungan terbaik selama proses pembelajaran. Akibatnya, evaluasi menyeluruh terhadap setiap siswa harus dilakukan oleh guru dan manajemen secara harian, mingguan, dan bulanan serta selama peningkatan nilai dan pada akhir ujian (munaqasyah).
 - 10) Koordinator yang handal. Seorang koordinator atau pimpinan lembaga pendidikan Al-Qur'an seperti TPQ, TKA, dan lainnya harus menjunjung tinggi persyaratan seperti berperan aktif dan memiliki kemampuan kepemimpinan

yang baik dalam mengelola semua sumber daya di lembaga, serta kemampuan menyelesaikan masalah.

D. Kemampuan Membaca Al Qur'an

1. Pengertian Membaca Al Qur'an

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, "mampu" artinya kuasa, sanggup melakukan sesuatu, sedangkan "kemampuan" memiliki arti kesanggupan, untuk melakukan sesuatu.³¹ Membaca adalah tindakan berinteraksi dengan bahasa tulis (huruf). Penafsiran ini lebih luas. Pemahaman yang lebih rinci tentang dua fase membaca yang harus diperhatikan oleh guru ketika membimbing kemajuan atau perkembangan siswa dalam membaca, yaitu: *Pertama*, Membaca merupakan kegiatan "*decoding print into sound*" atau aktivitas menguraikan kode-kode cetakan (tulisan) ke dalam bunyi. *Kedua*, Membaca adalah "*decoding a graphic representative of language into meanig*" atau aktivitas menguraikan kode-kode grafis yang mewakili bahasa ke dalam arti tertentu.³²

Kemampuan berinteraksi dengan bahasa yang tersusun dari huruf-huruf tertentu itulah yang disebut dengan membaca, menurut pandangan di atas.

Membaca merupakan bakat yang menurut pakar kontemporer harus dimiliki setiap anak sejak usia dini. Seorang anak muda dapat belajar dari pelajaran yang diajarkan di sekolah dan membuka pintu ke dunia dan pengetahuan yang akan membantunya sukses melalui membaca.³³ Al-Qur'an harus dibaca sebagai ibadah. Karena kemampuan dan keinginan membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal untuk upaya memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, maka membaca Al-Qur'an harus dimulai dengan belajar membaca huruf.³⁴ Membaca Al-Qur'an, yang merupakan bahasa Arab untuk "firman (perkataan) Allah", dianggap sebagai ibadah. Allah

³¹ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015. hal. 383.

³² Suherman, "Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Quran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan," dalam *Jurnal ANSIRU*, Vol. 2 Tahun 2017, hal. 2.

³³ Jo Lioe Tjoe, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia," dalam *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 7, Tahun 2013, hal. 5

³⁴ Anwar Khudori, "Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di Kelas IV SD Kaifa Bogor," dalam *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 (2B), Tahun 2019, hal. 220-250.

menurunkan tulisan ini kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril.³⁵

Membaca dalam konteks ini berarti berbicara tentang tulisan tertulis. berarti menasihati orang lain untuk membaca Al-Qur'an daripada hanya menggunakannya sebagai hiasan untuk rumah mereka. Atau makna Al-Qur'an padanan kata benda bentuk kata kerja masdar, yang berarti mengumpulkan dan menghimpun. Oleh karena itu, Alquran harus diterjemahkan dengan benar menggunakan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat huruf, kemudian makna yang terkandung di dalamnya harus ditangkap, dicerna, dan diasimilasi sebelum diterapkan. Dari berbagai sudut pandang yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an adalah mendengarkan tulisan-tulisan kitab suci secara lisan.³⁶

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al 'Alaq/98 ayat 1—5 yang artinya: "*1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*"

Kata kerja "iqra' bismi rabbika" pada ayat di atas tidak hanya memerintahkan membaca, tetapi juga berfungsi sebagai metafora untuk semua aktivitas manusia, baik aktif maupun pasif. Frasa ini dimaksudkan untuk mendorong pembaca agar "membaca" untuk Tuhannya, "bergerak" untuk Tuhannya, dan "bekerja" untuk Tuhannya.

Perintah membaca dan menulis Al-Qur'an ayat 4 dan 5 dimaksudkan untuk menanamkan pengetahuan dan literasi informasi kepada masyarakat. Secara umum, tujuan pengajaran membaca adalah untuk membebaskan masyarakat dari buta huruf informasi dan buta huruf. Sebagaimana dinyatakan dalam ayat di atas, Allah menanamkan hikmah melalui qalams (perantara). Untuk memperoleh dan memajukan ilmu, ada dua petunjuk yang dapat diamati, yaitu: Allah mengajarkan dengan pena apa yang telah diketahui manusia sebelumnya. Metode pertama melibatkan instruksi menggunakan alat dan tanpa usaha manusia. Metode kedua melibatkan pengajaran tanpa menggunakan alat atau tenaga

³⁵ H.A. Khisni. 2015. Epistemologi Hukum Islam. Semarang: Unissula Press Semarang, hal. 34.

³⁶ Muhammad Ishak, "Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MAS Al-Ma'sum Stabat," dalam *Jurnal Edu Religia*, Vol. 1, No. 4, Tahun 2017, hal. 609.

apa pun. Pembeneran ini menunjukkan bagaimana Allah mengajarkan manusia (tarbiyah) melalui syafaat qalam (pena). Dalam hal ini, manusia harus berusaha memperolehnya melalui pendidikan untuk mengetahui pengetahuan dan informasi. Baik pendidikan resmi maupun informal merupakan pilihan untuk menempuh pendidikan.³⁷

Dengan menyebut nama Tuhanmu, kalimat "bismi rabbika" dikaitkan dengan perintah membaca, belajar, meneliti, berkumpul, dan kegiatan terkait lainnya. Ini mengirimkan pesan bahwa apa pun yang dibaca harus dilakukan dengan jujur.³⁸

Begitu juga dalam membaca Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an harus dengan hati yang ikhlas. Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku bacaan lainnya karena Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. Allah Swt berfirman dalam surah Huud/11 ayat 1, yang artinya:

"Alif laam raa, (inilah) suatu kitab yang ayat-ayatNya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci, yang diturunkan dari sisi (Allah) yang Maha Bijaksana lagi Maha tahu". (Q.S. Huud/11: 1)

Membacanya memiliki etika jasmani dan rohani sebagai akibatnya. Salah satu keutamaan zahir adalah bergerak dengan lembut sambil memusatkan perhatian pada huruf dan garis. Menurut As-Suyuthi, membaca Al-Qur'an dengan tartil adalah sunnah. Al-Qur'an harus dibaca sebagai pemujaan. Karena kemampuan dan keinginan membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal untuk upaya memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, maka membaca Al-Qur'an harus dimulai dengan belajar membaca huruf.³⁹

"Diriwayatkan bahwa Abu Umamah ra. berkata, "Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, Bacalah Al-Qur'an karena Al-Qur'an akan menjadi penolong bagi pembacanya pada hari kiamat." (H.R. Muslim)⁴⁰

Kemampuan adalah kapasitas seseorang untuk melaksanakan berbagai tanggung jawab dalam suatu pekerjaan.

³⁷ Mustolehudin, "Tradisi Baca Tulis Dalam Islam Kajian Terhadap Teks Al-Qur'an Surah Al-,Alaq Ayat 1-5," dalam *Jurnal Analisa*, Vol. XVIII, No. 1, Tahun 2011, hal. 149.

³⁸ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai AlQur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008, hal. 21

³⁹ Anwar Khudori, "Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di Kelas IV SD Kaifa Bogor ...", hal. 220-250.

⁴⁰ Syekh Imam Nawawi. *Riyadhus Shalihin*. Depok: Senja Publishing, 2016, hal. 164.

Atau pertanggungjawaban juga dapat dianggap sebagai evaluasi terkini tentang kemampuan seseorang.⁴¹

Kemampuan membaca al-Qur'an dan memoles huruf atau kalimat al-Qur'an satu per satu secara jelas, teratur, pelan, dan santai sesuai kaidah tajwid disebut dengan kemampuan membaca al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan yang untuk dikuasai harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Kefasihan dan Adab Membaca Al-Qur'an, Ketepatan Tajwid, dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an merupakan beberapa ukuran kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Ada empat cara membaca Alquran dengan benar: pertama, *althaqiq*, yaitu memberikan haknya pada setiap huruf, seperti menyempurnakan mad, menghilangkan huruf sesuai dengan penempatannya, dan seterusnya. Kedua, *al-hadr*, yaitu membaca Al-Qur'an dengan cepat sambil mengikuti pedoman tajwid secara ketat. *Al-tadwir*, atau membaca Al-Qur'an dengan kecepatan sedang di antara cepat dan lambat, adalah topik ketiga (*al-hadr*). *Al-tartil*, atau cara membaca Al-Qur'an secara perlahan, khusyuk, tenang, dan menetapkan sifat-sifat yang sesuai pada setiap huruf dari segi makhraj, sifat, dan mad.⁴²

Secara terminology Al-Qur'an, sebagaimana yang disepakati oleh para ulama dan ahli ushul fiqh: "*Al Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luas biasa yang melemahkan lawan) diturunkan pada penghulu para nabi dan rasul yaitu Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas*"⁴³

Menurut tafsir ini, Muhammad Ali ash-Shabuni mengungkapkan bahwa Alquran adalah firman Allah SWT yang unik, diberikan kepada nabi Muhammad SAW sebagai khatamul anbiya dan dicatat di mushaf. Kemudian dikomunikasikan kepada kita secara mutawatir, dan membaca serta mempelajarinya—yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-

⁴¹ Dini Kristianty Wardany. *Psikologi Pendidikan Islam*, Bandung: Cv. Convident, 2016, hal. 103.

⁴² Marzuki dan Sun Choirol Ummah. *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*, Yogyakarta: Diva Press, 2020, hal. 41-42.

⁴³ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Membaca Al-Quran Qira'at Ashim dari Hafash*, Jakarta: AMZAH, 2013, hal. 1.

Nas—merupakan ibadah.⁴⁴ Sedangkan menurut Quraish Shihab, Alquran secara harfiah berarti “bacaan yang sempurna”. Itu adalah nama pilihan Allah yang benar-benar tepat, karena tidak ada satu pun bacaan sejak manusia mengenal tulisan yang bisa menandingi Al-Qur'an, bacaan yang sempurna dan mulia. Sehubungan dengan hubungan Alquran dengan Nabi Muhammad yang menerimanya, jelas bahwa itu menggunakan bahasa Arab.⁴⁵

Jelas dari definisi di atas bahwa Al-Qur'an memiliki sejumlah sifat. Al-Qur'an, yang dapat dibaca dengan sempurna dalam bahasa Arab, adalah utusan Allah yang terakhir, Nabi Muhammad SAW, kepada siapa Dia menurunkan atau menurunkan wahyu melalui malaikat Jibril. Jadi membaca Al-Qur'an dengan benar dan dalam bahasa Arab berarti memahami firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, Allah Ta'ala mengutus Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam sebagai utusan kepada orang-orang yang secara pribadi membacakan ayat-ayat Allah Ta'ala kepada hamba-hamba-Nya yang beriman sebagai cara untuk mengingatkan mereka akan karunia yang telah dianugerahkan kepada mereka. Mereka. Ajari mereka Al-Kitab (Al-Qur'an) dan Al-Hikmah (As-Sunnah), dan ajari mereka apa yang tidak mereka ketahui. Membersihkan dan mensucikan mereka dari berbagai akhlak buruk, kotoran jiwa, dan segala perbuatan jahiliyah. Generasi sebelumnya tidak berbicara sopan dan hidup dalam kebodohan (Jahiliyah). Mereka mampu naik status menjadi wali dan ulama karena risalah yang dibawa Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam. Akhirnya, mereka berkembang menjadi individu yang memiliki kekayaan informasi, hati yang murni, penampilan yang alami, dan tutur kata yang paling tulus.⁴⁶

Firman-Nya (كما أرسلنا فيكم رسولا منكم), "Allah Ta'ala mengatakan, seperti yang telah saya lakukan, maka ingatlah saya," kata Mujahid. Musa 'alaihi as-Salam dilaporkan bertanya, "Tuhanku, bagaimana aku harus bersyukur kepada-Mu?" pada satu titik, menurut Abdullah bin Wahab. Allah Ta'ala kemudian memerintahkannya, "Ingatlah Aku dan jangan lupakan Aku. Jika kamu berpikir tentang Aku, itu menunjukkan bahwa kamu menghargai Aku. Kamu telah kafir kepada-Ku jika kamu

⁴⁴ Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedasyatan Membaca Al-Quran* Bandung: Rungkata Imprint Kawan Pustaka, 2012, hal. 2.

⁴⁵ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at ...*, hal. 55.

⁴⁶ Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir*. Juz XV, Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002, hal. 231

melupakan Aku. Bahkan, Allah Ta'ala akan mengingat orang-orang yang mengingat-Nya, memberikan keberkahan lebih kepada orang-orang yang bersyukur kepada-Nya, dan menghukum orang-orang yang tidak beriman kepada-Nya, menurut Al-Hasan Al-Bashri, Abu Al-Aliyah, As-Suddi, dan Rabi bin Anas. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Ali Imran/3:102, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Bertakwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa.” Sebagian ulama salaf mengatakan: “*Yaitu hendaklah Allah Ta'ala ditaati dan tidak diduhakai; diingat dan tidak dilupakan; disyukuri dan tidak diingkari.*

Menurut interpretasi penulis atas kitab suci tersebut di atas, Allah sebenarnya mengutus seorang Rasul untuk membawa pesan kepada umat manusia. Tugas seorang rasul adalah memberi tahu orang-orang tentang hal-hal yang tidak mereka ketahui.

Dalam sebuah hadits Rasulullah saw bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Alqur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari).

Kandidat terbaik untuk posisi yang dijelaskan di atas adalah seseorang yang ingin mempelajari Al-Qur'an sekaligus mengajarkannya; dengan kata lain, seorang penghafal Al-Qur'an harus mengetahui baik arti maupun makna ayat-ayat yang dibacanya di samping memahami cara membacanya atau tuntunan membacanya. Dengan demikian, seseorang yang ingin memahami Al-Qur'an dan juga ingin mengajarkannya kepada orang lain dianggap sebagai orang yang baik di hadapan Allah.

2. Keutamaan Membaca Al Qur'an

Tugas utama adalah membaca Al-Qur'an, yang memiliki sejumlah keistimewaan dan manfaat di atas membaca bacaan lainnya. Al-Qur'an diturunkan untuk dibaca, maka membaca sejalan dengan makna etimologis kata tersebut.

Tugas utama adalah membaca Al-Qur'an, yang memberikan keistimewaan dan manfaat di atas membaca bacaan lainnya. Al-Qur'an diturunkan untuk dibaca, maka membaca sejalan dengan makna etimologis kata tersebut. Sebagaimana Allah nyatakan dalam Al-Qur'an Surah Faathir/35:29 sebagai berikut,

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّان تَبُورَ لِيُؤْتِيَهُمُ أَجْرَهُمْ وَيزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.

Bagi individu yang ingin menyibukkan diri dengan membaca Al-Qur'an, ada banyak keistimewaan. Keutamaan membaca Al-Qur'an telah digariskan dalam berbagai hadits, antara lain:

a. Menjadi Manusia Terbaik

Orang yang paling baik dan paling penting adalah mereka yang membaca Al-Qur'an. Seperti hadits ini, yang menunjukkan bahwa mempelajari dan menyampaikan Al-Qur'an adalah kegiatan manusia yang paling baik. Konsekuensinya, sebagai seorang muslim dengan pekerjaan apapun, jangan menyimpang dari Al-Qur'an; jika Anda bukan seorang guru, jadilah seorang siswa; jika Anda bukan keduanya, jangan keduanya. Menurut sebuah hadits yang didengar Nabi dari Utsman, Rasulullah SAW bersabda: *Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.* (HR. Al-Bukhari)

b. Mendapatkan Kenikmatan Tersendiri

Sungguh nikmat membaca Al-Qur'an. Seseorang yang telah menikmati membacanya tidak akan tinggal diam sepanjang hari dan malam. Seseorang diperbolehkan menyimpan kecemburuan untuk dua kesenangan, menurut sebuah hadits Nabi. Al-Qur'an dibaca dengan senang hati, dan orang kaya yang saleh senang memiliki harta. Alangkah indahnya ketika dua perbuatan kebaikan berpadu dalam satu individu. Dunia dan akhirat keduanya baik, dan individu yang religius memiliki banyak harta.

c. Derajat yang Tinggi

Orang beriman yang mempelajari dan menaati Al-Qur'an adalah orang yang sangat dihormati di mata Allah dan manusia. Nabi memisahkan orang-orang beriman menjadi dua tingkatan dan orang-orang munafik menjadi dua tingkatan dalam sebuah hadits yang dia wariskan dari Abu Musa Ash-Asy'ari. Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an menjadi orang yang baik secara fisik dan psikologis di sisi manusia dan Allah, dan seperti jeruk yang gembira baik secara fisik

maupun mental. Seorang mukmin yang tidak membaca Al-Qur'an hanya baik hatinya karena ia menjaga keimanannya, seperti buah kurma yang tidak berbau di luarnya. Sedangkan disebut munafik orang yang tidak membaca Al-Qur'an buruk secara lahir dan batinnya diibaratkan seperti bunga bangkai, aromanya busuk dan rasanya pahit.

d. Bersama Para Malaikat

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan baik dan mentadabburinya akan bersama dengan malaikat berpangkat tinggi. Sudah menjadi pengetahuan umum di kalangan orang yang membaca Al-Qur'an di Tajwid. Dengan kata lain, sampai derajat malaikat, orang tersebut sangat dekat dengan Allah.

e. Syafaat Al Qur'an

Seseorang yang membaca Al-Qur'an dengan benar, teliti, dan dengan pertimbangan kesopanan akan mendapat syafaat darinya. Salah satunya adalah memikirkan dan mempraktekkan maknanya. Memberi syafaat berarti memohon pengampunan pembaca atas semua dosanya. Jadi seorang sarjana Al-Qur'an memiliki jiwa yang murni dan dekat dengan Allah.

f. Kebaikan Membaca Al Qur'an

Membaca Al-Qur'an menghasilkan dua kali lipat pahala bagi pembacanya, dua pahala setiap huruf yang dibaca, dan sepuluh amal kebaikan. Jika khatam Al-Qur'an dengan 1.025.000 huruf mendapat kebaikan yang banyak, maka setara dengan 10.250.000 kebaikan jika dikalikan 10. Sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud, Rasulullah SAW bersabda:

Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Kitab Allah Al-Qur'an mendapat satu kebaikan dan satu kebaikan itu dilipat gandakan menjadi 10 kebaikan. Aku tidak berkata Alif lam mim satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf. (HR. Tirmidzi)

g. Keberkahan Al Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an, baik secara lisan maupun visual dengan mempelajari mushaf, akan membawa niat baik atau manfaat dalam kehidupannya, seperti rumah tempat tinggal pemiliknya dan semua perabot dan perlengkapan penting ada di sana, begitu pula sebaliknya.⁴⁷

⁴⁷ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at ...*, hal. 55.

3. Kefasihan dalam Membaca Al Qur'an

Tingkat kelancaran bacaan huruf hijaiyah pembaca ketika membaca Al-Qur'an dapat digunakan untuk membandingkan bacaan atau bacaan pembaca Al-Qur'an yang berbeda. Definisi "Fashohah" biasanya mencakup percakapan tentang bagaimana membaca Al-Qur'an dengan benar dan bagaimana membacanya dengan sempurna. Lancar berasal dari bahasa Arab fashoha, yang berarti berkomunikasi dengan fasih, jelas, dan dengan rasa humor. Saat membaca Al-Qur'an, menjadi fasih melibatkan memiliki suara yang jelas dan pelafalan lisan yang jelas.⁴⁸ Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an adalah dengan melafalkan huruf-huruf atau makhraj huruf dengan baik dan benar.

Titik pelarian adalah apa yang dimaksud dengan istilah "makhraj" secara etimologis (lughawi). Huruf adalah tempat munculnya huruf dan yang membedakan satu huruf dengan huruf lainnya dalam Ishtilah Makhraj. Ada pula yang menyebut makhraj sebagai sebutan tempat keluarnya sebuah huruf dan memisahkan dirinya dari yang lain. Makhraj suatu huruf mengacu pada letaknya ketika diucapkan, maka ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an kita harus melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya. Karena jika huruf hijaiyah diucapkan secara tidak benar, kemungkinan besar kita telah menukar satu huruf dengan huruf lainnya, yang dapat mengubah maknanya. Kekafiran akan terjadi jika huruf diubah dengan sengaja atau karena kesalahan makhraj. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk mengetahui makhraj huruf yang tepat untuk menyembunyikan semua huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an dengan benar.⁴⁹

Jumlah surat makharijul dipecah menjadi 17 Mahraj secara rinci menurut pendapat yang terkenal, yaitu pendapat Syekh Khalil bin Ahmad Nahwy dan mayoritas ahlul qurra' dan ahli nahwu, termasuk Ibnu Jazari. As-Syathibi dan pengikut Imam As-Sibawaih lainnya berpendapat bahwa ada 16 Mahraj dalam jumlah surat makharijul. Lainnya, seperti Al Jarmi dan Al Farra, menegaskan bahwa jumlahnya adalah 14 Mahraj. Jika huruf-huruf makharijul dipisahkan menjadi lima bagian berdasarkan perbedaan jumlah hurufnya, yaitu al-jauf (mulut), al-halqu (tenggorokan), al-lisan (lidah), asy-syafatain (dua bibir), dan al-khaisyum (rongga hidung).⁵⁰

⁴⁸ Muhammad Ishak, Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an ..., hal. 609.

⁴⁹ Marzuki dan Sun Choirol Ummah. *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*, Yogyakarta: Diva Press, 2021, hal. 229.

⁵⁰ Marzuki dan Sun Choirol Ummah. *Dasar-dasar Ilmu Tajwid* ..., hal. 231-232.

4. Ketepatan Tajwid

Tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk menentukan cara melafalkan huruf-huruf yang benar, baik yang dieja sendiri maupun yang dirangkai. Mereka diajari cara melafalkan huruf yang digabung dengan huruf lain, yang berdiri sendiri, cara melatih lidah untuk menghasilkan huruf dan makhrajnya, cara melafalkan bunyi panjang dan pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkannya dengan huruf selanjutnya. huruf (idgam), cara melafalkan huruf mendesis atau tidak, cara melafalkan huruf berat atau ringan, dan cara mengenali tanda berhenti saat membaca.

Mampu membaca ayat-ayat Alquran dengan benar (fashih) sesuai dengan apa yang diajarkan Nabi dan mampu menjaga lidahnya dari kesalahan saat membaca Alquran adalah dua tujuan penguasaan ilmu tajwid. Mempelajari ilmu tajwid juga berupaya untuk menjaga Al-Qur'an dari kesalahan dan modifikasi. Diharapkan dengan menafsirkan Al-Qur'an secara benar, pembaca dapat merasakan kenikmatan dan keridhaan Allah SWT baik sekarang maupun di akhirat.

Ada empat cara membaca Alquran dengan benar: pertama, *al-tahqiq*, yaitu memberikan haknya pada setiap huruf, seperti menyempurnakan mad, menghilangkan huruf sesuai dengan penempatannya, dan seterusnya. Kedua, *al-hadr*, yaitu membaca Al-Qur'an dengan cepat sambil mengikuti pedoman tajwid secara ketat. *Al-tadwir*, atau cara membaca Al-Qur'an dengan gaya membaca sedang atau pertengahan antara *al-tahqiq* (lambat) dan cepat, adalah topik ketiga (*al-hadr*). Keempat, *al-tartil*, atau membaca al-Qur'an dengan cermat, khusyuk, tenang, dan memberi setiap huruf pertimbangan yang sesuai dari segi makhraj, sifat, dan mad.⁵¹

a. Hukum Bacaan Mad

- 1) Pertama, Mad *Thabi'i* Dari segi bahasa, mad diartikan panjang dan thabi biasa, sehingga mad thabi disebut juga dengan mad ashli. Kaidah yang mengatur mad *thabi'i* sama dengan kaidah yang mengatur mad pada umumnya. Jadi mad *thabi'i* terjadi bila ada huruf alif (ا) (terletak sesudah harakat fathah (َ), huruf ya sukun (يْ) terletak sesudah harakat kasrah (ِ) dan huruf waw sukun (وْ) terletak sesudah harokat dhommah ketiga huruf mad ini

⁵¹ Marzuki dan Sun Choirol Ummah. *Dasar-dasar Ilmu Tajwid ...*, hal. 41-42

dibaca mad *thabi'i* jika tidak bertemu dengan huruf sukun dan hamzah (ء). Cara membacanya harus dipanjangkan satu Alif atau dua harakat gerakan.

- 2) Mad Jaiz *munfasil*. Mad Jaiz *munfashil* adalah mad *thabi'i* yang bertemu dengan hamzah (ء) (tidak dalam satu kata artinya mad *thabi'i* dan huruf hamzah berada dalam kata yang berlainan. Kisaran bacaannya yang dipanjangkan adalah dua setengah alif atau lima harakat.
 - 3) Mad *Liin*. Mad *liin* adalah mad yang terjadi jika ada waw mati (و) (َ atau ya mati (ي) (َ yang jatuh sesudah huruf yang berharakat fathah dan bertemu huruf hidup yang diwaqafkan. Cara membacanya lunak dan dipanjangkan satu alif, dua alif, atau tiga alif.
 - 4) Mad *Iwad*. Karena waqaf, mad iwad terjadi ketika fathatain diganti dengan alif, seperti halnya mad *thabi'i*. Ini diperluas dengan satu alif atau dua harakat titik sesuai dengan cara membacanya.
- b. Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin
- 1) *Idgham BiGhunnah*. *Idgham BiGhunnah* adalah menyembunyikan nun mati/tanwin dengan memasukkannya pada huruf sesudahnya dan dibaca dengan mendengung. *Idgham BiGhunnah* terjadi bila nun mati/tanwin bertemu dengan huruf-huruf ya, nun, mim, wawu, disingkat biasa yang atau ى ي م َ .
 - 2) *Izhar Halqi*. *Izhar* adalah bahasa Arab untuk "jelas". Ini secara teknis mengacu pada menghilangkan huruf dari makhraj nah tanpa mendengungkan huruf yang diperbolehkan. Ketika huruf halqi yang berjumlah enam ditemui di tenggorokan, kata mim mati atau tanwin jelas diartikan sebagai izhar, hurufnya yaitu ى ح خ ع غ . 6 huruf ini semua makhrajnya pada tenggorokan (halqi) sehingga bacaan izhar nya disebut *Izhar Halqi*. Cara membacanya harus jelas bacaan nun mati atau tanwin nya tidak boleh terpengaruh oleh huruf sesudahnya.
 - 3) *Iqlab*. *Iqlab* secara harfiah diterjemahkan sebagai pengganti huruf aslinya. Sebaliknya, menukar satu huruf dengan huruf lainnya di *Iqlab* adalah yang dimaksud. *Iqlab*, menurut hukum nun mati/tanwin, diartikan sebagai mengganti atau mengganti mim mati/tanwin dengan mim mati sebelum ba' sambil berdengung dan membaca samar-samar. Jika nun mati/tanwin bertemu dengan huruf ba, maka diartikan sebagai *Iqlab*. Cara membacanya ialah

dengan mengganti huruf nun mati/tanwin menjadi huruf mim mati (مْ) disertai dengung.

- 4) *Ikhfa*. *Ikhfa* secara harfiah diterjemahkan sebagai menyembunyikan dan menyamarkan. Jika merujuk pada *Ikhfa*, maka yang dimaksud adalah terungkapnya huruf-huruf antara *izhar* dan idgham yang memiliki sifat-sifat yang tersembunyi dari tasydid dengan menggemakan huruf awal. Jika semua huruf hijaiyah ada kecuali huruf hijaiyah *izhar*, idgham, dan *Iqlab*, nun mati/tanwin dibaca sebagai *Ikhfa*. Ada 15 huruf *Ikhfa*, yaitu ت خ ج ذ ش س ش ص ض ط ظ ف ق ك . Cara membacanya adalah suara nun mati/tanwin masih tetap terdengar tetapi samar-samar antara *izhar* dan idgham dan terus bersambung dengan mahraj huruf sesudahnya sehingga kedengarannya seperti “ng” jika bertemu ك ق dan adakalanya seperti “ng” dan “ny” jika bertemu huruf ذ ش س ش ص ض ط ظ dan ada kalanya seperti “ny” jika bertemu huruf ج dan adakalanya tetap berbunyi nun jika bertemu dengan huruf . د ض ط ت .
- c. Hukum Bacaan *Izhar Syafawi*
Izhar Syafawi artinya membaca dengan jelas di bibir *Izhar Syafawi* terjadi apabila mim mati (مْ) bertemu dengan huruf hijaiyah selain ba (ب) dan mim (م) cara membacanya adalah menyuarkan mim mati dengan jelas dibibir serta mulut tertutup.
- d. Hukum Bacaan *Idgham Mutamatsilain*
Idgham Mutamatsilain adalah jenis idgham yang berkembang ketika dua huruf dengan makhraj, karakter, atau bentuk yang sama bertemu dan tampak menjadi dua huruf. Jadi, *Idgham Mutamatsilain* ini terjadi ketika dua huruf identik bersilangan, dengan huruf pertama melambangkan kematian (sukun) dan huruf kedua melambangkan kehidupan (berharakat). *Idgham Mutamatsilain* atau disebut juga idgham mitsli adalah hukum bacaan yang bisa muncul dalam huruf hijaiyah yang 28.
- e. Hukum Bacaan Alif Lam *Qamariyah*
Al *Qamariyah* adalah “Al” yang dirangkai dengan kata benda isim yang diawali dengan salah satu dari huruf *Qamariyah* yang jumlahnya ada 14 huruf م ي ق ع ي م : ا ب غ ح ج ك و خ ف ع ق ي م : cara membacanya yaitu jelas yakni tetap kelihatan bacaan lam sukunnya. Maka dari itu hukum bacaan “AL” *Qamariyah* yang disebut dengan *izhar Qamariyah*.
- f. Hukum Bacaan Alif Lam *Syamsiah*

“Al” *Syamsiyah* adalah “Al” atau alif lam yang dirangkai dengan kata benda (isim) yang diawali dengan salah satu dari huruf-huruf *syamsiyah* yang ط خ ص ز ت ض ذ ي د س ظ ش ل yaitu huruf 14 ada juga jumlahnya huruf-huruf hijaiyah selain huruf-huruf *qamariah*, Al *syamsiyah* dibaca dengan menambahkan atau (idgham) "Al" "lam sukun" ke dalam huruf *syamsiyah* sedemikian rupa sehingga bacaan huruf *syamsiyah* larut ke dalam huruf *syamsiyah* yang mengikutinya, atau seolah-olah dengan menghapus huruf *syamsiyah* dan melafalkan huruf tersebut - huruf *syamsiyah*. Hukum membaca “Al” *syamsiyah* sering disebut dengan idgham *syamsiyah* karena harus dibaca dengan idgham.

g. Hukum Bacaan *Qalqalah Shugra*

Kecil adalah arti dari kata Arab *Qalqalah Shugra*. *Qalqalah* kecil, disebut juga dengan *qalqalah* yang berada di tengah kata dan langsung terhubung dengan bacaan setelahnya, itulah yang dimaksud dengan istilah *qalqalah shugra*. Kata "*Qalqalah Shugra*" terdiri dari huruf "qalqalah", yang masih mengandung harakat asli, "sukun/mati", di tengah-tengah kata. Pengucapannya harus sesuai dengan huruf *qalqalahnya*.

h. Hukum Bacaan *ra' tarqiq*

Ra *Tarqiq* adalah huruf ra (ر) yang dibaca tipis yang terdapat pada kalimat atau lafal dalam perkataan bahasa arab. Hukum Ra dibaca *tarqiq* apabila:

- 1) Apabila ra' berharakat kasrah
- 2) Apabila ra' sukun (mati) sebelumnya ada huruf yang berharakat kasrah dan setelahnya bukan huruf isti'lah.
- 3) Apabila ra' dibaca sukun karena diwaqafkan dan sebelumnya ada ya mad *thabi'i* atau ya mad lin.

i. Hukum Bacaan *ra' tafkhim*

Ra' *Tafkhim* adalah huruf ra (ر) yang dibaca tebal yang terdapat pada kalimat atau lafal dalam perkataan bahasa arab. Hukum Ra dibaca *tafkhim* apabila:

- 1) Jika Ra' berharakat fathah atau fathatain dan yang berharakat dammah atau dammatain.
- 2) Jika Ra' sukun/kematian adalah wakaf yang mengikuti huruf dengan harakat fathah dan dhommah, atau mengikuti mad *thabi'i* yang mengikuti huruf dengan harakat fathah atau dhommah, atau mengikuti huruf sukun sebelum fathah atau dhomma.

5. Adab Membaca Al Qur'an

Membaca Al-Qur'an tidak seperti membaca yang lainnya karena di dalamnya terkandung firman Allah Yang Maha Bijaksana, Maha Mengetahui, dan ayat-ayatnya disusun dan dijelaskan dengan tepat. Oleh karena itu aspek jasmani dan ruhani adab tidak dapat dipisahkan dari cara memaknainya. Menurut definisi tersebut di atas, "adab" berarti tata cara dalam istilah linguistik. Sementara itu, frasa tersebut mengacu pada kesopanan seseorang ketika membaca, membawa, dan mendengarkan Al-Qur'an. Oleh karena itu, memiliki kesopanan ini sangatlah penting.

Bahkan membaca Al-Qur'an yang memiliki sifat-sifat yang sangat mulia, dan beribadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT untuk tujuan pengabdian ini memerlukan etika dan adab agar dapat dilakukan. Membaca koran atau terbitan lain yang hanya berupa kata-kata atau tulisan manusia tidak sama dengan membaca Al-Qur'an. Seseorang membaca Al-Qur'an seolah-olah sedang bercakap-cakap dengan Tuhan karena itu adalah kata-kata Tuhan dan mewakili komunikasi dengan Tuhan. Oleh karena itu, diperlukan sikap yang baik dan sopan di hadapan-Nya. Para ulama menyebutkan adab membaca Al-Qur'an sebagai berikut.⁵²

a. Niat Membaca dengan Ikhlas

Siapa pun yang membaca Al-Qur'an harus melakukannya dengan niat baik, yaitu niat ibadah yang benar karena ini dilakukan untuk mencari keridhaan Allah daripada kesenangan orang untuk mendapatkan ridha Allah, keinginan untuk materi, atau lainnya.

b. Dalam Keadaan Bersuci

Karena yang dibaca adalah wahyu Allah, bukan perkataan manusia, maka adab membaca Al-Qur'an mensyaratkan penyucian dari hadits-hadits kecil, hadats-hadats besar, dan segala najis.

c. Menghadap Kiblat dan Berpakaian Sopan

Pembaca Al-Qur'an disunnahkan menghadap kiblat secara fokus, tenang, menundukkan kepala dan berpakaian rapih.

⁵² Shilvi Nofita Sari, "Pengaruh Penggunaan Metode Ummi Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas Vi di MI Ma'arif Panjeng Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020," dalam *Skripsi*, Tahun 2021, hal. 46

d. Membaca Ta'awudz

Hanya membaca Al-Qur'an jika telah diperintahkan untuk dibaca setelah membaca Ta'awud. Anda tidak mewajibkan ta'awudz untuk membaca apapun selain Al-Qur'an; Anda hanya bisa membaca insya Allah. Contohnya adalah buku, surat kabar, dan majalah. Disunnahkan untuk memulai dengan ta'awudz dan basmallah ketika membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an sambil membaca basmallah akan bermanfaat bagi Anda dan membantu Anda mengikuti Nabi, yang selalu memulai bacaan pertama surah dengan basmallah. Selain itu, Nabi Muhammad telah memerintahkan dalam sebuah hadits untuk membaca basmalah setiap kali kita mulai ingin mengerjakan suatu amalan.

e. Membaca Al Qur'an dengan Tartil

Tartil mengacu pada membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan ciri-cirinya sebagaimana dijelaskan dalam Ilmu Tajwid, tanpa terburu-buru. Makhraj al-huruf mengacu pada membaca huruf-huruf sesuai dengan urutan kemunculannya, seperti di antara bibir, di tengah lidah, atau di leher. Baik pembaca maupun pendengar akan merasakan ketenangan, kenyamanan, dan kedamaian saat membaca dengan tartil ini.⁵³ Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al Muzzammil/73 ayat 4, yang artinya: *"Dan bacalah Al-Qur'an ini dengan perlahan-lahan."*⁵⁴

Ahmad Syarifuddin menyampaikan adab-adab yang perlu diperhatikan saat membaca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

- a. Berpenampilan bersih dan rapi. Kita harus berpenampilan rapi dan teratur saat membaca Al-Qur'an karena ingin membaca kitab sucinya, bukan sembarang kitab. Ini tidak bisa dibandingkan dengan membaca koran. karena mempelajari Al-Qur'an pada hakekatnya adalah berbicara dengan Allah SWT. Berpakaian dengan benar di sini berarti mengenakan pakaian yang pantas dan sopan (menutupi aurat) serta pakaian yang bersih. Agar terlihat bersih, seseorang harus terlebih dahulu berwudhu untuk menghilangkan hadas.
- b. Membersihkan mulut. Mulut sebagai tempat keluarnya bacaan Al-Qur'an selayaknya terlebih dahulu kita berkumur-kumur dan bersiwak sebelum membacanya.

⁵³ Shilvi Nofita Sari, "Pengaruh Penggunaan Metode Ummi . . .", hal. 46

⁵⁴ *Al-Quran dan Terjemah*, Depok: PT Fathan Prima Media, 2009, hal 574.

- c. Di tempat yang bersih. Membaca Al-Qur'an hendaknya dilakukan di lingkungan yang bersih, seperti di rumah, di mushola, di masjid, atau di tempat lain yang dianggap suci dan bebas dari najis.
- d. Diawali membaca ta'awudz. Setiap kali membaca Al-Qur'an, hendaknya diawali dengan membaca kalimat "ta'awudz", yang merupakan seruan kepada Allah SWT untuk memohon perlindungan dari godaan setan.
- e. Membaca basmalah tiap awal surah. Membaca basmalah pada pembukaan setiap surah dianjurkan selain membaca ta'awudz saat membaca Al-Qur'an. Setiap membaca surah, hendaknya diawali dengan membaca basmallah, kecuali awal surah Baraah atau At-Taubah (surah ke-9), dilarang membaca basmalah.
- f. Dengan suara yang bagus. Pentingnya membaca Al-Qur'an dengan suara yang merdu, indah, dan merdu yang dimiliki setiap orang agar rasa keagungan Al-Qur'an dapat merasuk ke dalam jiwa lebih dalam.
- g. Bertajwid. Bertajwid tidak hanya termasuk adab melainkan termasuk kaidah-kaidah yang harus diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an
- h. Konsentrasi. Rencana membaca Alqur'an tidak boleh dibuat hanya karena keinginan untuk berinteraksi dengan orang lain. Hendaknya Kita menahan diri untuk tidak bermain-main, bercanda, dan menengok ke kanan atau ke kiri saat membaca Al-Qur'an karena kegiatan tersebut dapat mengalihkan perhatian Anda. Hal tersebut di atas dilakukan agar Anda benar-benar berkonsentrasi membaca Al-Qur'an dan tidak melakukan hal-hal lain seperti bermain game atau membuat lelucon ketika Kita membaca Al-Qur'an.
- i. Tidak melalaikan bacaan. Tidak lalai membaca Al-Qur'an setelah mempelajarinya adalah adab lain ketika membacanya. Al-Qur'an harus sering dibaca dan dihafal sebagai persiapan kematian.
- j. Memuliakan Mushaf. Mushaf Al-Qur'an merupakan kumpulan lembaran kertas yang di dalamnya tertulis ayat-ayat Al-Qur'an, menuntut kita untuk dihormati dan dimuliakan. Bentuk memuliakan mushaf diantaranya yaitu tidak meletakkan mushaf di sembarang tempat, dan tempat lainnya yang tidak pantas.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kapasitas belajar seorang murid digambarkan sebagai kapasitas mereka untuk membaca Al-Qur'an. Belajar adalah kegiatan khusus yang melibatkan perubahan tingkah laku seseorang untuk mata pelajaran yang dipelajari. Baik pengaruh internal (berasal dari dalam) maupun eksternal (berasal dari luar) dapat berdampak pada subjek penelitian secara umum (dari luar). Variabel psikologis dan psikologis terkait erat dengan faktor internal.

Komponen internal terutama berkaitan dengan motivasi dan penguatan selama interaksi belajar mengajar. Pemeriksaan unsur internal ini akan difokuskan pada aspek psikologis dalam kaitannya dengan penguatan. Komponen psikologis pembelajaran akan membuat dampak yang signifikan. Sebaliknya, jika aspek ini tidak ada, kemungkinan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai bahkan akan menyebabkan siswa mengalami masalah psikologis baru ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar. Variabel psikologis yang dianggap memiliki peranan penting dapat dipandang sebagai sarana untuk mendorong pemikiran siswa dalam memahami materi pelajaran, membuat penguasaan materi yang diajarkan menjadi lebih sederhana dan efisien.

Secara luas beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu:

a. Faktor Internal Siswa

Ada dua aspek dalam faktor internal ini, antara lain: 1) aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah); 2) aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

Pertama, Aspek Fisiologis. Kesehatan fisik dan nada siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa antusias dan terlibatnya mereka dalam kegiatan belajar (ketegangan otot). Siswa tidak akan dapat berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas seperti halnya ketika mengalami sakit kepala dan sejenisnya, yang akan menyebabkan menurunnya tingkat kreativitas (kognitif). Oleh karena itu, mengkonsumsi makanan yang mengandung vitamin dan gizi yang lengkap sangat penting dalam upaya menjaga stamina belajar, oleh karena itu dalam konteks ini orang tua harus lebih memperhatikannya. Pemilihan rejimen istirahat dan olahraga ringan yang ditetapkan sesering

mungkin dan berkesinambungan juga disarankan bagi murid.⁵⁵

Kedua, Aspek psikologis. Jumlah dan jenis hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai variabel, termasuk variabel psikologis. Namun, di antara aspek spiritual murid, ada beberapa yang biasanya dianggap lebih penting, seperti:

- 1) Intelegensi Siswa. Secara umum, kecerdasan dapat dipahami sebagai kapasitas psikofisik untuk menanggapi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar secara tepat. Oleh karena itu, kecerdasan tidak semata-mata ditentukan oleh kualitas otak, tetapi juga oleh kualitas organ tubuh lainnya. Dikarenakan otak berfungsi sebagai "menara kendali" untuk sebagian besar tindakan manusia, signifikansinya dalam hal kecerdasan manusia akan lebih penting daripada bagian tubuh lainnya. Oleh karena itu, jelaslah bahwa inteligensi (IQ) memiliki peran yang signifikan dalam seberapa berhasil siswa belajar.
- 2) Motivasi Siswa. Definisi mendasar dari motivasi adalah keadaan internal organisme — baik itu manusia atau hewan — yang memotivasinya untuk bertindak dengan cara tertentu. Motivasi dalam konteks ini mengacu pada sumber energi (energizer) yang mengarahkan perilaku. Ada dua kategori motivasi yang dapat dipecah lebih lanjut: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Rasa menyukai materi pelajaran dan kebutuhan untuk itu, misalnya di masa depan siswa, keduanya merupakan komponen motivasi intrinsik siswa. Motivasi ekstrinsik, di sisi lain, mengacu pada faktor atau keadaan yang berasal dari luar individu siswa dan mendorongnya untuk terlibat dalam pengejaran akademik. Motivasi ekstrinsik yang dapat membantu siswa dalam belajar ditunjukkan dengan contoh-contoh konkrit seperti pujian dan penghargaan, norma dan aturan sekolah, teladan orang tua dan guru, dan lain-lain.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar siswa, antara lain:

⁵⁵ Halim Purnomo. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta; Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M), 2019, hal. 74-77.

Pertama, Lingkungan sosial masyarakat. Pembelajaran akan dipengaruhi oleh keadaan lingkungan tempat tinggal siswa. Siswa mungkin merasa sulit untuk belajar ketika mereka membutuhkan teman belajar, diskusi kelompok, atau meminjam sumber belajar yang belum mereka miliki karena lingkungan siswa yang kumuh, tingginya jumlah orang dewasa yang menganggur, dan penganiayaan terhadap banyak anak muda.

Kedua, Lingkungan sosial sekolah. Proses belajar siswa dapat dipengaruhi oleh orang-orang seperti guru, administrator, dan teman sebaya. Dinamika positif antara ketiganya dapat mendorong siswa untuk berbuat lebih baik dalam tugas sekolah mereka. Oleh karena itu, pendidik, orang tua, dan guru harus memperhatikan dan memahami kemampuan yang dimiliki anak didik atau anaknya, termasuk dengan mendorong, ikut serta dalam perkembangannya, dan menahan diri untuk tidak menekan anak untuk memilih jurusan yang tidak sesuai dengan bakatnya.

Ketiga, Lingkungan sosial keluarga. Faktor paling signifikan yang dapat berkontribusi pada underachievers adalah keluarga. Sebagai ilustrasi, pertimbangkan kurangnya minat, komitmen, dan kemauan orang tua untuk membantu anak-anak mereka belajar di rumah dan dalam menyelesaikan tantangan akademik mereka. Siswa akan melakukan tugas mereka lebih efektif jika anggota keluarga mereka seperti orang tua, anak, saudara laki-laki, atau saudara perempuan.

Keempat, Lingkungan Nonsosial. Gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa, letak sumber belajar siswa, cuaca, dan jumlah waktu belajar anak merupakan faktor nonsosial. Unsur-unsur tersebut diduga berperan dalam tingkat keberhasilan belajar siswa. Misalnya, perumahan yang padat, kepadatan penduduk, dan kurangnya fasilitas rekreasi remaja (seperti lapangan voli) akan mendorong siswa untuk nyasar ke tempat-tempat yang sebenarnya tidak layak untuk dikunjungi.⁵⁶

7. Materi Membaca Al-Qur'an

Ilmu tajwid mengajarkan materi yang dibutuhkan untuk membaca Al-Qur'an. Tajwid berasal dari kata jawwada yang

⁵⁶ Halim Purnomo. *Psikologi Pendidikan ...*, hal. 78-83

berarti memperbaiki, memiliki arti yang sama dengan tasin dalam Bahasa Indonesia yaitu, memperbagus.⁵⁷

Sedangkan definisi istilahnya menyatakan bahwa tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk menentukan pengucapan yang tepat dari huruf-huruf yang berdiri sendiri maupun huruf-huruf yang dirangkai, juga memiliki arti lain. Fardu kifayah adalah hukum belajar teori tajwid, dan Fardu 'ayn adalah hukum membaca Al-Qur'an dengan bertajwid. Ketika membaca Al-Qur'an dengan suara keras, ilmu tajwid berfungsi untuk melindungi ucapan (lisan) dari kesalahan.⁵⁸

Ilmu Tajwid sebagai disiplin ilmu membahas beberapa hukum bacaan yaitu antara lain:

a. *Makharijul Huruf*

Makharijul huruf merupakan tempat atau asal dari mana huruf-huruf tersebut diucapkan.⁵⁹ Tempat keluarnya huruf ada 5, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Al-Jauf* memiliki arti rongga mulut atau rongga tenggorokan. *Al-Jauf* adalah tempat keluarnya huruf hijaiyyah yang terdapat pada rongga mulut dan rongga tenggorokan. Bunyi huruf yang memiliki makhraj dari rongga mulut dan rongga tenggorokan ada tiga yakni sebagai berikut: أ، إ، ؤ
- 2) *Al-Huluq* memiliki arti tenggorokan. *Al-huluq* adalah tempat keluar huruf hijaiyyah yang terletak pada tenggorokan. Hurufnya ada 6, yaitu sebagai berikut: ح، ع، غ، خ، هـ، هـ
- 3) *Al-Lisan* berarti lidah. *Al-lisan* adalah tempat huruf hijaiyyah yang tempat keluarnya dari lidah. Huruf-huruf hijaiyyah tersebut adalah sebagai berikut: ت، ث، ج، د، ذ، ر، ز، س، ش، ص، ض، ط، ظ، ق، ك، ل، ن، ي
- 4) *As-Syafatayn* berarti dua bibir. *As-syafatayn* adalah tempat keluarnya huruf hijaiyyah yang terletak pada kedua bibir. Adapun huruf yang keluar dari kedua bibir ada 4, ialah: ف، م، ب، و
- 5) *Al-Khaysyum* memiliki arti rongga hidung. *Al-Khaysyum* adalah tempat keluarnya huruf hijaiyyah yang berada pada rongga hidung. Cara membuktikannya, jika kita menutup hidung ketika membunyikan huruf tersebut, maka tidak

⁵⁷ Ahsin Wijayanto, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2008, hal. 287.

⁵⁸ Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid*, Surabaya: Appolo Lestari, 1987, hal. 7.

⁵⁹ Ahsin Wijayanto, *Kamus Ilmu Al-Qur'an ...*, hal. 171

dapat terdengar.⁶⁰ Adapun huruf yang keluar dari rongga hidung yaitu huruf-huruf *Ghunnah* yang dibaca dengung; م ن

- b. Hukum *Nun Sukun* dan *Tanwin*. Nun sukun atau tanwin jika bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah yang 28 maka hukumnya terdiri dari 5 (lima) hukum bacaan:
- 1) *Izhar Halqy*. *Izhar* berarti jelas, sedangkan *halqi* artinya tenggorokan atau kerongkongan. Disebut *izhar halqy* karena tempat keluarnya huruf-huruf *halqy* yang berjumlah 6 yaitu ء، ح، خ، ع، غ، ه ada pada kerongkongan atau tenggorokan. Sedangkan menurut istilah dalam ilmu tajwid *izhar halqy* yaitu pengucapan huruf atau bunyi nun sukun atau tanwin ketika bertemu huruf hijaiyyah yang berjumlah 6 dan cara membacanya yaitu jelas alias tidak dengung.
 - 2) *Idgam*. *Idgam* artinya melebur. Bacaan *idgam* ini dibagi menjadi dua, yaitu *Idgam bigunnah* dan *Idgam bilagunnah*. Sedangkan *gunnah* memiliki arti dengung. *Idgam bigunnah* berarti jika ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf hijaiyyah yang berjumlah 4, yaitu ين و م maka cara membacanya adalah dengan mendengungkan bacaan nun sukun atau tanwinnya. Sedangkan *idgam bilagunnah* adalah jika ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf hijaiyyah yang 2, yaitu ر ل yaitu dan cara membacanya yaitu dengan tidak dengung.
 - 3) *Iqlab*. *Iqlab* artinya membalik atau menutup. Sedangkan arti secara istilah tajwid *Iqlab* berarti huruf nun atau tanwin dibalik atau ditukar dengan bacaan dengan bacaan mim sukun yang dibaca samar dan dengan dibaca dengung. Jika ada tanwin atau nun sukun bertemu dengan huruf ب ba' maka hukumnya wajib dibaca *Iqlab*.
 - 4) *Ikhfa'*. *Ikhfa'* berarti menyamarkan atau menyembunyikan. Hukum bacaan disebut *Ikhfa'* adalah jika terdapat nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah yang berjumlah 15 yaitu: ت ث ج د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك maka nun sukun atau tanwinnya wajib dibaca *Ikhfa'* atau samar.⁶¹

⁶⁰ Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid ...*, hal. 46

⁶¹ Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid Qaidah Bagaimana Mestinya Membaca Al-Qur'an untuk Pelajaran Permulaan*, Gontor: Trimurti Press, 1987, hal. 1-4.

- c. *Ghunnah*. Hukum bacaan dalam Al-Qur'an disebut *gunnah* yaitu wajib dibaca dengung jika ada nun bertasydid (ن) Dan mim bertasydid.⁶²
- d. Hukum *Mim Sukun*. Ada tiga hukum bacaan dalam ilmu tajwid Mim Sukun, yaitu: (1) *Ikhfa'* Syafawi, atau cara membacanya ringan dan senandung, adalah sebutan yang diberikan pada undang-undang jika Mim Sukun bertemu dengan huruf ba'. (2) *Idgham Mutamasilain*, yang dapat dibaca dengan meletakkan huruf Mim Mati ke dalam huruf Mim dengan huruf vokal di depannya, adalah jika ada Mim Sukun bertemu Mim. (3) *Idhar Syafawiy*: Pembacaan dikatakan *Idhar Syafawi* jika Mim Sukun menemui huruf hijaiyyah selain Mim dan Ba'.

E. Efektivitas Pembelajaran Al Qur'an

1. Pengertian Efektivitas

Kata "efektivitas" merupakan kata sifat dari kata "Efektif" yang berarti ada efeknya (akibat, pengaruh, kesan) manjur atau mujarab, dapat membawa hasil: Berhasil guna.⁶³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif berarti dapat membawa hasil guna atau tepat guna.⁶⁴

Salah satu syarat keberhasilan belajar siswa adalah keefektifan. Hal ini didukung oleh pernyataan Etizoni (1964) bahwa efektivitas dapat didefinisikan sebagai tingkat pencapaian tujuan atau sasaran. Ketika sesuatu mencapai tujuan yang dimaksudkan untuk (dan telah direncanakan untuk) dicapai, itu dianggap efektif.

Efektivitas menurut Effendy adalah komunikasi dimana proses mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, jangka waktu yang ditentukan, dan jumlah staf yang ditunjuk. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa suatu ukuran dimana suatu sasaran telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan merupakan suatu tanda efektivitas dalam arti tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.⁶⁵

⁶² Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid...*, hal. 47

⁶³ Tom, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 961

⁶⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Hal.

⁶⁵ Asnawi, "Efektivitas Penyelenggaraan Publik Pada Samsat Corner Wilayah Malang Kota," dalam *Skripsi*, 2013, hal. 6.

Efektivitas menurut Kurniawan adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas dan kewajiban (operasi, kegiatan program, atau misi) suatu organisasi atau sejenisnya tanpa merasa tertekan atau mengalami konflik. Menurut pengertian ini, keberhasilan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan merupakan tahap efektivitas. Efektivitas secara konstan berkorelasi dengan perbedaan antara hasil yang diantisipasi dan aktual. Berlawanan dengan pernyataan Susanto, kemampuan atau tingkat pengaruh suatu komunikasi menentukan efektivitasnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa efektivitas sebagai ukuran akan mencapai tujuan yang telah dipersiapkan dengan baik sebelumnya.

Efektivitas juga dapat diartikan sebagai ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif⁶⁶. Efektivitas juga dapat dilihat sebagai ukuran seberapa baik atau buruk kinerja organisasi dalam mencapai tujuannya. Suatu organisasi dianggap beroperasi secara efektif jika berhasil mencapai tujuannya. Efektivitas, dalam pandangan Bastian, dapat didefinisikan sebagai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, efektivitas adalah hubungan antara tujuan dan keluaran, dan ditentukan oleh seberapa baik keluaran kebijakan atau program dibandingkan dengan tujuan yang ditentukan. Selanjutnya, efektivitas mengacu pada pencapaian tujuan atau hasil yang diinginkan terlepas dari upaya, waktu, biaya, pikiran, alat, dan aspek lain yang telah diidentifikasi.⁶⁷

Berdasarkan sudut pandang tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas secara umum mengacu pada keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Proses Pembelajaran Al Qur'an

Karena permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar begitu rumit, sulit untuk membangun sistem proses belajar mengajar yang sesuai. Berikut ini adalah beberapa faktor yang mempengaruhi belajar:

- a. Faktor internal (dari dalam diri siswa) yaitu kondisi jasmani dan rohani siswa

⁶⁶ Ahmad Zain Sarnoto, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi Perspektif Al-Qur'an* Bekasi: Faza Amanah, 2021., hal. 5

⁶⁷ Ulum. Ihyaul MD, *Akuntansi Sektor Publik*, Malang: UMM Press, 2004, hal. 294.

- b. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) yaitu kondisi lingkungan sekitar
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Memeriksa hasil kerja organisasi dapat digunakan untuk mengukur efektivitas. Keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya dapat digunakan untuk menilai efektivitas. Suatu organisasi dianggap beroperasi secara efektif jika berhasil mencapai tujuannya. Fakta bahwa keefektifan tidak menunjukkan berapa banyak biaya untuk mencapai tujuan itu adalah yang paling penting. Hanya efektivitas yang mempertimbangkan apakah proses program atau kegiatan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Richard dan M. Steers, sangat penting untuk mengetahui teknik-teknik pengukuran efektivitas kinerja, yang meliputi:⁶⁸

- a. Kemampuan Menyesuaikan Diri. Manusia hanya dapat melakukan banyak hal sendiri karena keterbatasan bawaan kita, yang menghalangi kita untuk memenuhi kebutuhan kita sendiri. Kerja sama dalam mencapai tujuan sangat penting untuk keberhasilan organisasi. Sudah menjadi persyaratan bagi setiap orang yang bergabung dengan perusahaan untuk dapat beradaptasi dengan karyawan lain dan tugas yang diberikan kepada mereka.
- b. Prestasi Kerja. Prestasi kerja adalah hasil usaha seseorang dalam menyelesaikan tugas yang telah didelegasikan kepadanya berdasarkan kualifikasi, pengalaman, kejujuran, dan ketersediaannya. Sudut pandang ini mengarah pada kesimpulan bahwa kemampuan seorang karyawan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya sesuai dengan kewajibannya tergantung pada pengetahuan, pengalaman, kesungguhan, dan ketersediaannya.
- c. Kepuasan kerja. Tingkat kesenangan yang dialami seseorang atas pekerjaannya dalam suatu organisasi merupakan pokok bahasan tentang kepuasan kerja. tingkat pemenuhan pribadi yang dialami orang sebagai hasil dari beberapa elemen lingkungan kerja dan organisasi mereka.
- d. Kualitas. Kualitas kinerja organisasi ditentukan oleh kualitas layanan utama atau produk yang dihasilkannya. Jenis produk

⁶⁸ Steers, M. Richard, *Efektivitas Organisasi*, Jakarta: Erlangga, 1985, hal. 46.

atau layanan yang dihasilkan perusahaan menentukan kualitas dalam berbagai cara operasional.

- e. Penilaian oleh pihak luar. Mereka (individu atau organisasi) di dalam organisasi itu sendiri, yaitu pihak-pihak yang terkait dengan organisasi ini, memberikan evaluasi terhadap organisasi atau unit organisasi tersebut. kesetiaan, kepercayaan, dan bantuan yang diberikan kepada organisasi oleh kelompok-kelompok seperti pejabat pemerintah dan masyarakat umum.

Selain beberapa hal yang telah disebutkan di atas, sistem pengolahan yang baik di suatu sekolah, beberapa faktor yang disebutkan di atas, dan sebagai informasi lebih lanjut beberapa faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Murid

Potensi yang ada pada semua siswa harus ditumbuhkembangkan. Dia harus mengenali potensi anak-anak ini untuk mengajar atau membimbing mereka dan membantu mereka mewujudkan potensi mereka.

- b. Guru

Mengajar dan belajar melibatkan guru dan siswa berinteraksi satu sama lain. di mana keterlibatan memerlukan baik partisipasi guru dan murid juga. Guru harus dapat melayani sebagai model peran positif bagi siswa mereka dan mendorong mereka menuju tujuan yang ditetapkan melalui bimbingan, instruksi, pelatihan, dan kegiatan lainnya⁶⁹, maka sikap perilaku dan pengetahuannya dapat terbentuk dengan baik yang kemudian menjadi pribadi yang baik dan berkualitas.

- c. Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan sekolah adalah bagaimana menciptakan suasana dan kondisi yang nyaman tempat belajar siswa untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, seperti rasa aman, lingkungan yang rapi. keluarga, ketertiban, dan keindahan.⁷⁰

Secara umum, pembelajaran merupakan suatu dasar penting dari hasil-hasil perilaku jika ia bergantung pada faktor-faktor yang

⁶⁹ Ahmad Zain Sarnoto, Busthomi Ibrohim, and Taufik Nugroho, "Kerja Sama Guru Dan Orang Tua Pada Pembelajaran Tahfid Quran Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Pembangunan Masyarakat* 6, no. 2 (2021): 125–38, <https://doi.org/https://doi.org/10.47200/jnajpm.v6i2.796>, hal. 126

⁷⁰ Jenny Putri Vidiana, "Efektifitas Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an, Studi Kasus: Sdit Ruhama Jatijajar-Depok" dalam *Skripsi*, Tahun 2011, hal. 34.

mempengaruhi struktur dan komposisinya⁷¹, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu hal yang bersifat wajib, dalam pembelajaran tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran Al-Qur'an, faktor-faktor tersebut dapat bersumber pada dirinya atau diluar dirinya atau lingkungannya.⁷²

a. Faktor pada dirinya (Internal)

Faktor internal adalah yang berasal dari siswa atau siswa itu sendiri dan berdampak pada hasil belajar. Contohnya termasuk bakat, keterbukaan untuk belajar, dorongan, dan motivasi. di antara faktor internal adalah sebagai berikut:

b. Bakat

Bakat adalah kapasitas bawaan untuk sukses. Oleh karena itu, setiap orang memiliki kemampuan untuk berhasil sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Menurut Sumadi Suryabrata, "bakat merupakan faktor yang berpengaruh besar terhadap proses dan hasil belajar seseorang". Proses belajar mengajar disesuaikan dengan kemampuan anak. Gagasan bahwa belajar di bidang yang melengkapi kekuatan seseorang meningkatkan kemungkinan sukses hampir diterima secara universal. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa seseorang yang berbakat membaca Al-Qur'an, misalnya, akan mempelajari keterampilan tersebut lebih cepat daripada orang lain yang tidak berbakat membaca Al-Qur'an.⁷³

c. Minat

Slamento mendefinisikan minat sebagai kesukaan dan rasa keterikatan yang tak terucapkan pada suatu hal atau aktivitas tertentu. Ketertarikan hanyalah menerima bahwa ada hubungan antara Anda dan sesuatu di luar diri Anda. Ketertarikan yang dihasilkan meningkat dengan kekuatan atau kedekatan hubungan.⁷⁴

Sebagaimana dinyatakan dalam pengertian di atas, seseorang biasanya akan menikmati sesuatu yang menarik untuk memuaskan kebutuhan itu. Proses belajar mengajar

⁷¹ Ahmad Zain Sarnoto, "Aspek Kemanusiaan Dalam Pembelajaran Humanistik Pada Anak Usia Dini," *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan* 6, no. 1 (2017): 11–16, <https://jurnal.pmp.or.id/index.php/profesi/article/view/159>, hal. 12

⁷² Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005, hal, 162.

⁷³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Perss, 1983, hal. 12.

⁷⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal, 157

akan menjadi lebih sederhana jika pola pikir ini berkembang dan memantapkan dalam perilaku belajar siswa. Kemahiran siswa dalam membaca Al-Qur'an akan meningkat seiring dengan meningkatnya minat mereka.

3. Indikator Efektifitas dalam Pembelajaran Al Qur'an

Derajat pencapaian (hasil) pembelajaran yang telah dicapai dapat digunakan untuk menilai apakah tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif atau tidak. Tingkatan atau kategori yang berbeda yang membentuk kesuksesan meliputi khusus (maksimum), sangat baik (ideal), baik (minimum), dan kurang.⁷⁵ Sesuatu dapat dikatakan efektif jika dapat berhasil, jika:

- a. Khusus/maksimal: Jika murid dapat menguasai semua (100%) materi yang diajarkan.
- b. Unggul/Sempurna: Jika sebagian besar dari 76%–99% materi yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik/minimal: Jika siswa dapat menguasai antara 60% sampai 75% dari materi yang diberikan.
- d. Kurang: Siswa dapat menguasai suatu mata pelajaran jika jumlahnya kurang dari 60% dari kurikulum.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran dan menguasai isi memiliki korelasi langsung dengan seberapa baik mereka belajar dan seberapa baik mereka telah menguasai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut di atas, suatu kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil jika sekurang-kurangnya 80% dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai.

Nana Sudjana mengatakan, indikator-indikator efektivitas pembelajaran meliputi:

- a. Kesesuaian kurikulum dan proses pembelajaran.
- b. Penerapan rencana pelajaran oleh guru.
- c. Interaksi antara mahasiswa dengan dosen dan antar mahasiswa itu sendiri.
- d. Keterlibatan siswa dalam proses pendidikan.
- e. Meningkatkan motivasi siswa.
- f. Bakat dan keterampilan guru untuk mengajarkan konten.
- g. Standar hasil akademik yang dicapai oleh siswa.⁷⁶

⁷⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, hal. 121.

⁷⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1991, cet ke-3, hal. 60-63

Sedangkan indikator-indikator efektivitas dalam pembelajaran Al-Qur'an meliputi:

- a. Peserta didik dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid
- b. Peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dalam waktu 6 bulan
- c. Peserta didik mampu membaca Al-Qur'an tanpa ditunjuk dalam waktu yang singkat.

Penjelasan di atas membawa pada kesimpulan bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an dapat berhasil jika dipenuhi syarat-syarat sebagai berikut: guru ahli dalam kelas, materi pelajaran, dan metodologi pengajaran; tujuan kurikulum terpenuhi; dan para siswa memahami pentingnya bisa membaca Al-Qur'an.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, yang melibatkan meringkas data dan temuan penelitian dalam bentuk tertulis atau lisan sebelum sampai pada kesimpulan yang kohesif. Dalam penelitian ini, penelitian deskriptif kualitatif digunakan sebagai metode untuk menjawab permasalahan yang diteliti dalam artian berusaha mendeskripsikan dan menggambarkan keadaan objek dan subjek penelitian, dalam hal ini pendidik, kepala sekolah, beserta pemangku kepentingannya, peserta didik, orang tua, dan masyarakat berdasarkan fakta. tergantung situasinya¹

“Metode Kualitatif” adalah suatu teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari subjek yang tingkah lakunya dapat diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, menurut Dr. Lexy J. Moelang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena, antara lain, lebih mudah dijelaskan dan diadaptasi ketika berhadapan dengan banyak realitas, secara langsung mengungkapkan sifat hubungan antara peneliti dan responden, dan lebih sensitif dan mudah beradaptasi karena memperhitungkan memperhitungkan pengaruh bersama pada pola nilai yang diamati.

¹Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University, 1998, hal. 63.

Menurut uraian Dr. Lexy J. Moelang tentang pendekatan fenomenologis, peneliti menggunakan fenomena untuk memahami makna dari kata-kata yang mereka temukan. Dia mengatakan bahwa fenomenolog menekankan bagian subyektif dari perilaku orang. Mereka berusaha memasuki ranah mental dari topik yang mereka pelajari untuk memahami apa dan bagaimana pemahaman mereka tentang kejadian dalam kehidupan sehari-hari berkembang. Jika interaksi dilakukan, peneliti dapat lebih memahami makna dari fenomena tersebut.

B. Sumber dan Tehnik Pengumpulan data

1. Sumber Data

Responden, atau orang yang menanggapi atau menjawab pertanyaan penelitian, baik tertulis maupun lisan, merupakan sumber data yang digunakan peneliti ketika menggunakan survei atau wawancara untuk mengumpulkan informasi. Objek atau proses yang bergerak bisa menjadi sumber data jika peneliti menggunakan metode observasi. Selain itu, jika peneliti mengandalkan dokumentasi, sumber data berupa dokumen atau catatan yang menjadi sumber asli data.²

Sumber data primer adalah pernyataan dan perilaku orang-orang yang sedang diawasi atau ditanyai, dan ini didokumentasikan dengan menggunakan sumber data tertulis, rekaman video atau audio, atau pengambilan gambar.

Berpartisipasi dalam proses mendapatkan hasil melibatkan melihat, mendengarkan, dan mengajukan pertanyaan serta merekam sumber data melalui wawancara atau observasi. Tak perlu dikatakan bahwa aktivitas utama terkadang akan berubah tergantung pada situasinya.³ Bagian berikut memuat sumber data tambahan, seperti informasi yang terdapat dalam buku, majalah, arsip, dan dokumen, baik pribadi maupun resmi yang sangat menjunjung tinggi keakuratan data primer.

Sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer

Data primer adalah informasi yang telah dikumpulkan langsung dari sumbernya dan diolah oleh perusahaan atau orang. Dengan demikian, data primer adalah fakta yang peneliti kumpulkan langsung dari sumber awal. Adapun dalam peneliti yang menjadi data primer adalah hasil wawancara dengan beberapa guru untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Metode

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, hal. 15-16.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek ...*, hal. 157.

Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman Petukangan Utara Jakarta Selatan. Dalam penelitian ini data primer berupa data lisan dan tulisan serta catatan lapangan sebagai observasi. Data lisan di peroleh dari beberapa informal antara lain: Kepala sekolah dan Guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman.

b. Data Skunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan oleh perusahaan untuk membuat publikasi jadi. Informasi bermakna yang diperoleh dari kegiatan penelitian untuk melengkapi data primer. Adapun data sekunder dalam penelitian ini meliputi informasi tentang konteks objek penelitian, ketersediaan sarana prasarana, dan wawancara kepala sekolah untuk mengetahui bagaimana penilaian kepala sekolah tentang efisiensi metode Ummi dalam pengajaran Al-Qur'an secara terpadu Islam. Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ar Rahman Petukangan Utara, Jakarta Selatan. Menurut catatan Moeleong, sumber data penting lainnya mencakup berbagai bahan tertulis, antara lain buku pelengkap, buku riwayat hidup, buku catatan, dokumen, arsip evaluasi, catatan harian, dan lain-lain.

2. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mencari apa saja, baik itu fakta, pandangan, maupun dokumen, yang berhubungan dengan bagaimana masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam upaya mengumpulkan data. Ada tiga jenis pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi/Pengamatan.

Pengamatan adalah pengamatan metodelis yang disengaja dari fenomena sosial yang mencakup gejala psikis untuk dokumentasi di masa depan.⁴

Penulis menggunakan strategi observasi terbuka sebagai metode observasi mereka. Agar masyarakat yang menggunakan informasi ini sebagai sumber tidak merasa ditipu atau ditipu, maka penulis melakukan observasi dengan melihat langsung keadaan SMPIT Ar Rahman Petukangan Utara yang meliputi akses sekolah, sarana prasarana, guru dan kondisi siswa, dan sistem pelayanan yang diberikan kepada orang tua siswa di lapangan secara terbuka. Jika ada yang memberikan informasi,

⁴Joko Sobagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004, hal. 63.

informasi itu akan diberikan dengan pengetahuan penuh tentang akibatnya.

b. Wawancara/ Interview.

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁵

Tekait wawancara terdapat dua macam sebagai berikut:

1. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang hanya berisi gambaran umum tentang pertanyaan yang akan diajukan. Secara alami, diperlukan imajinasi pewawancara; pada kenyataannya, pewawancara memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap hasil wawancara daripada pemandu wawancara. Tanggapan responden dipandu oleh pewawancara. Wawancara dengan kepala sekolah, tim kurikulum, guru kelas, guru topik, dan peneliti sendiri adalah yang penulis maksud.
2. Prosedur wawancara terstruktur, atau prosedur wawancara yang telah dibangun dengan cermat menyerupai daftar periksa. Hanya nomor yang tepat yang perlu diperiksa oleh pewawancara.⁶

Penulis menggunakan kriteria tidak terstruktur dan formal berdasarkan pengetahuan yang disebutkan di atas. Peneliti hanya menanyakan tentang ruang lingkup umum dari masalah yang dihadapi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang memiliki arti barang-barang tertulis.⁷ Sehubungan dengan ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti struktur kepengurusan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman, keadaan Guru, keadaan murid, keadaan sarana dan prasarana, dan jadwal kegiatan, Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman.

Para penulis mengolah dan meneliti data yang mereka temukan untuk sampai pada kesimpulan tentang penelitian ini. Berikut ini adalah metode yang penulis gunakan untuk menganalisis data:

Pendekatan penelitian deskriptif bertujuan untuk mengkarakterisasi dan memahami objek apa adanya. Akibatnya,

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek ...*, hal.132.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek ...*, hal. 202.

⁷Yatim Rianto, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC, 2001, hal. 103.

tekniknya adalah untuk menggambarkan konteks dan perkembangan saat ini yang dilakukan dengan tujuan utama mendeskripsikan secara akurat fakta dan sifat-sifat dari hal-hal dan subjek yang diselidiki sesuai dengan apa adanya.

C. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, sebagaimana instrumen adalah alat yang akan digunakan ketika penelitian menggunakan metode instrumen. Berdasarkan metode pengumpulan data, instrumen penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Instrumen observasi

Untuk itu diperlukan alat perekam observasi yang disebut panduan observasi terlebih dahulu agar data observasi dapat terekam setiap saat dengan seakurat mungkin. Untuk mengumpulkan informasi tentang pengaturan penelitian umum dan infrastruktur, pencatat menggunakan alat adalah pedoman observasi dalam penelitian ini.

Instrumen observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang Efektivitas Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman Petukangan Utara Jakarta Selatan. Dengan instrumen observasi ini akan di kumpulkan dan memperoleh data tentang keadaan yang diteliti.

2. Instrumen wawancara.

Alat atau pedoman pencatatan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara. Panduan wawancara dilengkapi tempat untuk mencatat tanggapan atas hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah serta garis besar pertanyaan yang akan diajukan, di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman.

Adapun data yang diperoleh dengan instrumen wawancara adalah bagaimana Efektivitas Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman Petukangan Utara Jakarta Selatan.

3. Instrumen dokumentasi

Instrumen dokumentasi ini penulis menggunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana Efektivitas Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman Petukangan Utara Jakarta Selatan.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menganalisis dan mensintesis informasi dari wawancara, dokumen dan catatan lapangan ke dalam kategori, memecahnya menjadi unit-unit, mensintesis dan membangun model, memilih topik penelitian, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami. dengan sendirinya adalah. sama seperti orang lain.⁸

Data yang dikumpulkan oleh penulis kemudian diolah dan dianalisis dengan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses di mana peneliti memadatkan, memilah, dan memilih data yang diperlukan dan tidak diperlukan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan sebagian besar data atau tidak. Prioritaskan atau tidak, bahkan hapus informasi yang tidak perlu.

Reduksi data atau rangkuman penulis atas beberapa data dan informasi yang dianggap penting untuk dianalisis, adalah yang akan dibahas di sini. Artinya, tidak semua data dan informasi yang dikumpulkan relevan dengan perdebatan ini.

2. Penyajian data

Untuk menemukan fakta mendasar, penulis harus menawarkan data dan informasi yang dikumpulkan dari objek yang sedang dipertimbangkan.

Bentuk analitis penelitian kualitatif menggunakan deskripsi singkat, paragraf, hubungan antar kategori dan lainnya. Dalam konteks ini, Miles dan Huberman menjelaskan pandangan mereka dalam kutipan Sugiyono, di mana sebagian besar bahan penelitian kualitatif disajikan sebagai teks pra-naratif. Dalam penelitian kualitatif, bentuk penyajian informasi yang paling umum digunakan adalah teks naratif.⁹

3. Verifikasi data

Adalah teknik dimana penulis menunjukkan keakuratan data yang diperoleh, bertujuan untuk menghilangkan segala aspek subjektivitas yang dapat mengurangi signifikansi kualitas tesis ini. Dengan kata lain, informasi dan data yang terkumpul dapat dievaluasi dengan menggunakan responden yang merupakan perilaku nyata atau paling tidak memahami isu yang diangkat.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*, Bandung: Alfabeta, 2003, hal. 246.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D ...* hal. 249.

Menurut Miles dan Huberman, setelah menganalisis data yang diperoleh, menarik kesimpulan dan memverifikasi data tersebut.

E. Pengujian Kredibilitas Data

Tingkat kepercayaan data dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa data tersebut konsisten dengan apa yang terjadi di lapangan dan apa yang sebenarnya terjadi. Sugiyono menawarkan beberapa cara untuk mencapai kepercayaan, diantaranya:¹⁰

1. Perpanjangan

Peneliti melengkapi tahap observasi lanjutan dengan sengaja menambahkan observasi pada data yang terkumpul. Ini berusaha untuk mengkonfirmasi keakuratan data yang dikumpulkan sebelumnya.

2. Triangulasi

Triangulasi atau pemeriksaan silang adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan keakuratan data atau informasi yang diterima. Para penulis menggunakan wawancara untuk mengumpulkan informasi tambahan di luar informasi kunci sambil melakukan triangulasi sumber data dan metode pengumpulan data mereka.

Pemeriksaan silang adalah cara untuk memastikan keakuratan data dengan menggunakan sesuatu selain data untuk tujuan pemeriksaan dan perbandingan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dalam metodenya. Menurut Patton Moleong, ia menjelaskan ada dua strategi:

- a. Periksa keandalan hasil beberapa prosedur pengumpulan data.
- b. Periksa keandalan menggunakan metode yang sama untuk menguji keandalan sumber data yang berbeda. Pemeriksaan silang ini dilakukan ketika ada keraguan bahwa informasi yang dikumpulkan berasal dari data. Jika khusus berupa data berupa teks atau naskah/rekaman, sebaiknya tidak diperiksa

3. Pemeriksaan teman sejawat, dalam hal ini terdiri dari teman-teman dekat yang tidak termasuk dalam penelitian tetapi dianggap berpengetahuan dan mengetahui topik penelitian. Hal ini dilakukan dengan mengeksplor temuan-temuan penelitian sementara dalam bentuk pembicaraan analisis sehingga mereka dapat mengkritik dan memberikan umpan balik atas kekurangan konseptual dalam penelitian ini.

¹⁰Ahmad Usman, *Mari Belajar Meneliti*, Yogyakarta: Genta Pres, 2008, 274.

4. Memberi check, tujuan dari pemeriksaan anggota adalah untuk mengumpulkan informasi guna memastikan keakuratan data penulis dan menentukan apakah diperlukan revisi. Karena temuan awal studi perlu diubah di hadapan subjek penelitian.

F. Tahapan Penelitian

Jadwal penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil penelitian dalam bentuk deskriptif kualitatif.

1. Tahap Persiapan Penelitian

- a. Peneliti membuat panduan wawancara yang disusun sesuai dengan kesulitan subjek dan unsur-unsur makna hidup. Pertanyaan wawancara dasar disertakan dalam buku pegangan ini yang selanjutnya akan diperluas. Untuk mendapatkan umpan balik tentang isi panduan wawancara, panduan wawancara yang telah disiapkan dipresentasikan kepada individu yang memiliki keahlian lebih tinggi—dalam contoh ini, pengawas penelitian. Peneliti merevisi petunjuk wawancara dan siap melakukan wawancara setelah mendapat umpan balik dan koreksi dari pembimbing.
- b. Langkah peneliti selanjutnya dalam proses persiapan adalah menyusun pedoman observasi berdasarkan observasi perilaku subjek selama wawancara, observasi lingkungan atau setting wawancara, dan observasi bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi perilaku subjek. Pencatatan langsung juga dilakukan saat 127 peneliti melakukan observasi. Jika ini tidak memungkinkan, peneliti tetap akan merekamnya segera setelah wawancara selesai.
- c. Berikut peneliti mencari subjek yang sesuai dengan kriteria subjek penelitian. Untuk itu, peneliti memastikan subjek sudah siap untuk diwawancarai sebelum memulai wawancara. Peneliti dan subjek menentukan waktu dan tempat wawancara setelah subjek memberikan izin untuk diwawancarai.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Berdasarkan aturan yang telah ditetapkan, peneliti dan subjek menyepakati hari, waktu, dan tempat wawancara. Pekerjaan peneliti pada titik ini terdiri dari mengumpulkan informasi dari situs penelitian mengenai subjek penelitian. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data tersebut.

Selain itu, tugas dibagi menjadi tiga komponen untuk langkah implementasi, yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.

- b. Memasuki lapangan.
 - c. Pengumpulan data.
3. Tahap Penyelesaian dan Pelaporan

Peneliti kemudian menganalisis dan menginterpretasikan data sesuai dengan prosedur yang diuraikan pada bagian metodologi analisis data di akhir bab ini. Mengikuti analisis peneliti tentang dinamika psikologis dan gambaran temuan, peneliti menawarkan rekomendasi untuk penelitian tambahan. Agar kesimpulan dan temuan dapat dikomunikasikan kepada orang lain secara jelas, maka peneliti harus mengorganisasikan semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan menyeluruh. Agar nantinya Anda dapat menerima laporan yang sistematis, mulailah dengan menyusun laporan penelitian.

BAB IV
TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Identitas Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman

Berikut ini adalah identitas SMPIT Ar Rahman yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.1
Identitas Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman

1. Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	:	SMPIT AR RAHMAN
2	NPSN	:	69984540
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP
4	Status Sekolah	:	Swasta
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Palem I No. 45 A, RT. 008, RW. 03
	Kode Pos	:	12260

	Kelurahan	:	Petukangan Utara
	Kecamatan	:	Kec. Pesanggrahan
	Kabupaten/Kota	:	Kota Jakarta Selatan
	Provinsi	:	D.K.I. Jakarta
6	Kepala Sekolah	:	Siti Syaroh, S.Pd
7	Jumlah siswa kelas 7	:	38 siswa
8	Jumlah siswa kelas 8	:	29 siswa
9	Jumlah siswa kelas 9	:	26 siswa
10	Jumlah Guru	:	12 orang
11	Jumlah Karyawan	:	5 orang

2. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman

Sekolah Islam Terpadu Ar Rahman Petukangan Utara Jakarta Selatan menjadi lokasi yang dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian, karena dengan melihat Sekolah Islam Terpadu Ar Rahman merupakan lembaga pendidikan Islam Swasta yang unggul yang berada di kelurahan Pesanggrahan Petukangan Utara Jakarta Selatan.¹

Awal dirintisnya Yayasan Pendidikan Al Romliyah adalah pada tanggal 29 Oktober 2003 sudah berlangsung pengajian Iqro dan membaca Alqur'an, diresmikan dengan badan hukum dengan akte notaris: Notaris Mintarsih Natamihardja, SH No 13. Tujuan berdirinya yayasan ini, sebagaimana tercantum dalam anggaran dasar, yaitu "Ikut serta mengamalkan ajaran Islam serta membantu pemerintah dalam usaha mencerdaskan anak bangsa, mengembangkan pendidikan/pengajaran, kesehatan, dan sosial/budaya". Sehingga misi yayasan jelas, yaitu menanamkan nilai-nilai Islam dalam setiap pelaksanaan usaha-usaha dan kegiatan-kegiatannya. Pada tahun 2003 didirikanlah Taman

¹ Observasi Peneliti, Pada Tanggal 3 Oktober 2022

Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Ar Rahman dengan jumlah ruang kelas sebanyak 6 buah.

Alhamdulillah, dengan izin Allah SWT, dari tahun ke tahun pengelolaan sekolah menunjukkan perkembangan yang menggembirakan, ikhtiar ke arah peningkatan kualitas pengelolaan selalu diupayakan, baik dengan pemenuhan kebutuhan akan fasilitas pendidikan maupun peningkatan kualitas keterampilan pengelolaan pendidikan. Pada tahun 2009 didirikanlah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ar Rahman dengan jumlah siswa pertama 27 orang. Setelah meluluskan 2 angkatan serta akreditasi SDIT selesai (Alhamdulillah A) maka pada tahun 2016 didirikanlah Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman. SMPIT Ar Rahman didirikan pada tahun 2016 dan hingga saat ini (Januari 2021) Alhamdulillah telah meluluskan 2 angkatan.

Semangat dan Ikhtiar dalam membentuk karakter peserta didik yang cerdas dan berakhlakul karimah terus kami lakukan seiring berjalannya waktu. Didukung dengan kurikulum yang terintegrasi antara kurikulum nasional dan muatan lokal Al-Qur'an dan Hadits dengan pendekatan character building. Dengan diadakannya agenda keislaman, pembiasaan ibadah, peningkatan akademik, dan kegiatan penunjang lainnya juga turut membentuk peserta didik SMPIT Ar Rahman menjadi penerus harapan bangsa yang memiliki karakter "*Smart and Religious*".²

Bapak H. Romlih, pendiri Yayasan Ar Romliyah, sebelumnya bekerja untuk pemerintah sebagai staf kelurahan Jakarta Barat dari tahun 1969 hingga 1976. Tahun 1976 hingga 1981 dipindahkan ke Kelurahan Petukangan Utara dan Pesanggrahan -kecamatan di Jakarta Selatan, di mana ia menjabat posisi yang sama, dan dari tahun 1990 hingga 1998, ia menjabat sebagai kepala desa Petukangan Utara hingga pensiun pada tahun 2006. Pemerintah Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Barat masih ada ketika Bapak H Romlih dan pemangku kepentingan mendirikan yayasan Mutaqqin pada tahun 1979.

Asal muasal Sekolah Islam Terpadu Ar Rahman (SIT) bisa ditelusuri dari rumah kontrakan yang diwariskan oleh orang tua Bapak H. Romlih. Bapak H. Romlih menggunakan alasan-alasan berikut sebagai dasar untuk memulai SIT: Pertama, keadaan budaya masyarakat Betawi, yang memiliki tanah yang cukup luas

² <https://smpitarrahmanjkt.sch.id/profil/> diakses Pada Tanggal 3 Oktober 2022

tetapi tidak dapat memanfaatkan atau mengelolanya, bahkan hanya mengandalkan pendapatan dari penjualan properti untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka; Kedua, orang Betawi hanya bisa membangun rumah tinggal, persewaan, dan bangunan komersial; ketiga, pertimbangan untuk melakukan investasi masa depan pada anak dan cucu mereka; Keempat, yayasan Muttaqin tidak menggunakan keterampilan atau pengetahuan secara berlebihan; Kelima, ada sedikit pendapatan dari sewa pada 1980-an; Keenam, desakan anak-anaknya agar dibangun sarana pendidikan nonformal keagamaan Islam; Ketujuh, dengan menggunakan keahlian anak-anak mereka sebagai orang dewasa terpelajar yang telah meraih gelar sarjana, mendorong penduduk setempat untuk membangun lembaga pendidikan baik formal maupun informal yang mencakup prinsip-prinsip Islam; Isu kesembilan adalah aksesibilitas atau kendala fasilitas pendidikan Islam di Jln. Palem Tukang Kayu Utara. Rumah kontrakan tersebut disulap menjadi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) pada tahun 1990 dengan nama Jami'atul Aula, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ar Rahman didirikan pada tahun 2003 karena masyarakat mulai memandang lembaga pendidikan Islam sebagai lembaga pendidikan yang memiliki nilai-nilai karakter Islami dan produktif. Sekolah Islam Terpadu (SIT) merupakan pengembangan bagi masyarakat dan pemerintah karena merupakan bentuk pendidikan yang memadukan pelajaran sekuler dengan prinsip-prinsip Islam, yang kemudian berfungsi sebagai satu kesatuan dalam proses pembelajaran. Dengan sekolah Islam terpadu, dimungkinkan untuk mencetak dan menghasilkan siswa-siswa yang unggul baik dalam bidang akademik maupun spiritual. Ibu Siti Syaroh, Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman berpendapat bahwa Sekolah Islam Terpadu (SIT) Ar Rahman merupakan lembaga pendidikan Islam fundamental yang dapat menghubungkan unsur nilai-nilai Islam dengan pelajaran umum secara holistik. dan terpadu, misalnya dengan melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran siswa. Orang tua dituntut untuk lebih terlibat aktif dalam proses pendidikan siswa di SIT. Sekolah Islam Terpadu (SIT), menurut Muhammad Hidayat Nurwahid, pada hakekatnya adalah sekolah yang menerapkan gagasan pendidikan berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah. Proses pembudayaan, transmisi, dan pertumbuhan ajaran agama Islam, budaya Islam, dan peradaban Islam dari generasi ke generasi menjadi gagasan operasional Sekolah Islam Terpadu (SIT). Dengan cakupan

komponen spiritual, emosional, dan intelektual yang menyeluruh, Pesantren Terpadu merupakan sekolah yang dapat mengembangkan potensi alam secara utuh.

3. Visi Misi dan Tujuan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman

Lembaga organisasi pendidikan perlu merencanakan visi misi untuk mengetahui arah dan tujuan organisasi sebagai tolok ukur untuk mengukur lulusan dari lembaga pendidikan tersebut.

Visi SMPIT Ar Rahman yaitu “*Menjadi Sekolah Menengah Pertama Islam Modern Yang Mampu Menciptakan Peserta Didik Yang Cerdas, Bertaqwa, Kreatif Dan Mandiri*”.

Visi ini menjiwai warga sekolah untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah. Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang tergambar pada uraian berikut: *Pertama*, Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian; *Kedua*, Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat; *Ketiga*, Ingin mencapai keunggulan; *Keempat*, Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah; *Kelima*, Mendorong adanya perubahan yang lebih baik; *Keenam*, Mendorong warga sekolah yang religius.

Untuk mencapai visi tersebut, dirumuskan misi yang berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini misi yang dirumuskan berdasarkan visi tersebut di atas: *Pertama*, Menyelenggarakan pendidikan dengan pelayanan prima dan fasilitas yang bermutu dan model pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman; *Kedua*, Melaksanakan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, berkualitas dan mengikuti perkembangan zaman; *Ketiga*, Menumbuhkan kecintaan kepada Al Qur’an dengan terbiasa membaca Al Qur’an dengan tartil dan menghafalnya; *Keempat*, Membentuk budaya islami dan kegembiraan beribadah; *Kelima*, Menerapkan budaya disiplin dan tanggung jawab; *Keenam*, Mengembangkan bakat dan potensi agar peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya di sekolah dan masyarakat. *Ketujuh*, Menyelenggarakan pendidikan yang mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

Sebagai lembaga pendidikan formal, SMPIT Ar Rahman mempunyai tujuan sebagai berikut: *Pertama*, Mampu mengerjakan ujian sendiri dengan hasil terbaik; *Kedua*, Menjadi manusia pembelajar (pecinta ilmu); *Ketiga*, Shalat 5 waktu dengan benar, tertib dan penuh kesadaran; *Keempat*, Terbiasa melaksanakan ibadah- ibadah sunnah; *Kelima*, Mampu membaca

Al Qur'an secara rutin dengan baik dan benar; *Keenam*, Hafal Al Qur'an minimal 2 Juz; *Ketujuh*, Hafal Hadits dan doa sehari-hari dan membiasakannya; *Kedelapan*, Menjaga pergaulan islami; *Kesembilan*, Patuh dan hormat kepada orang tua dan guru; *Kesepuluh*, Mampu melaksanakan aktivitas harian dengan mandiri; *Kesebelas*, Optimis dan percaya diri serta semangat dalam berprestasi; dan *ketiga belas*, Mampu berbahasa internasional (arab dan inggris).

Visi, misi, dan tujuan SMP Islam Terpadu Ar Rahman dimaksudkan untuk membantu lulusan pendidikan dasar mengembangkan kepribadian yang mencerminkan ajaran Islam sehingga dapat mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain pengembangan karakter, siswa juga diharapkan memiliki kompetensi akademik, khususnya penguasaan keilmuan integrative, tidak hanya mampu menjawab pertanyaan di atas kertas, tetapi juga memiliki potensi untuk belajar bagaimana mengkonstruksi dan mengubah sesuatu agar lebih bermanfaat bagi lingkungan. -pola kepribadian yang membulat melalui pelatihan mental logika, perasaan, dan panca indra otak. Peserta didik diharapkan memiliki semua aspek melalui pendidikan Islam terpadu, meliputi aspek spiritual, intelektual, kreatif, fisik, dan ilmiah (individu atau kelompok), dan pendidikan Islam terpadu menumbuhkan aspek-aspek tersebut ke arah kebajikan dan mengejar kesempurnaan pribadi.³

Sekolah Islam Terpadu (SIT) digambarkan dalam aplikasi sebagai sekolah yang mempromosikan kesempatan yang sama untuk semua siswa dengan menggabungkan pendidikan umum dan pelajaran agama ke dalam satu kurikulum. Selain itu, konsep kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: Pertama; Sekolah Islam Terpadu (SIT) mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menitikberatkan pada pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan kooperatif peserta didik melalui pertimbangan kekurangan metodologi pengajaran. Perluasan metodologi pembelajaran ini dapat mengarah pada proses pembelajaran yang efektif, inovatif, dan bervariasi, serta dapat memanfaatkan media sebagai sumber bagi peserta didik yang mampu dan mau belajar. Saat menerapkan pendekatan pembelajaran, guru harus memulai dan mendorong penekanan pada prosedur yang dapat memaksimalkan pemberdayaan otak kiri dan kanan siswa. Agar

³ Wawancara dengan Ibu Siti Syaroh, Pada Tanggal 12 November 2022

proses pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Islam Terpadu (SIT) dilaksanakan dengan berbagai pendekatan, maka pendekatan yang dibahas adalah sebagai berikut: Pertama, Pendekatan Pemecahan Masalah, yang bertujuan untuk mengajar dan mendorong siswa untuk berpikir kritis, logis, memecahkan masalah, dan sistematis; Metode kedua adalah pendekatan berbasis kreatif, yang mencoba mengajarkan anak cara mengkomunikasikan ide untuk menyelesaikan masalah yang belum pernah terpikirkan oleh teman sekelasnya (pemikiran orisinal), serta cara beradaptasi dan inovatif. Dengan demikian, anak mampu melakukan tugas-tugas yang bermanfaat dan praktis untuk kepentingan dirinya dan lingkungannya; Kedua, Sekolah Islam Terpadu (SIT) menggabungkan layanan praktis, pelajaran spiritual (spiritual Islam), dan pelajaran intelektual bagi siswa (aqliyah) (jasadiyah). Dalam arti kurikulum Sekolah Islam Terpadu (SIT) bertujuan untuk mendidik peserta didik dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan spiritualnya, kemudian meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, membentuk akhlak yang terpuji, menjaga kesehatan, dan selanjutnya memiliki keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, Sekolah Islam Terpadu (SIT) mengintegrasikan lingkungan belajar saat ini di sekolah, rumah, dan masyarakat untuk berpartisipasi dan melibatkan diri dalam upaya mengoptimalkan peran guru, orang tua, dan masyarakat yang kemudian dikoordinasikan dalam sistem pengelolaan dan pembelajaran. proses di sekolah. Akibatnya, orang tua secara aktif terlibat dalam proses pendidikan untuk mendukung, meningkatkan, dan sepenuhnya fokus pada siswa. Sementara ini berlangsung, siswa mengikuti kegiatan kunjungan ke masyarakat untuk berinteraksi dengan orang-orang di luar lingkungan sekolah dalam upaya mengembangkan keterampilan sosial mereka. Paparan terhadap dunia nyata di lingkungan sekitar ini akan membantu siswa mengembangkan kompetensinya dalam karakteristik Islam di masa depan.⁴

Gagasan mendirikan sekolah Islam terpadu ditengarai didasarkan pada beberapa faktor yang berbeda, seperti pertimbangan ideologis atau anggapan bahwa ajaran Islam sesuai

⁴ Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), "Pengertian Sekolah Islam Terpadu," dalam <https://jsit-indonesia.com/sample-page/pengertian-sekolah-islam-terpadu/>. Diakses tanggal 22 Oktober 2022

dengan ilmu pengetahuan umum, selain adanya dikotomi antara ilmu agama Islam. dan ilmu umum dalam sistem pendidikan sekolah di Indonesia. Sifatnya mutakamiliah dan syumuliyah (universal) (menyeluruh). Hal ini menunjukkan adanya pola pikir yang mendukung konsep bahwa pesantren adalah versi kecil dari kehidupan komunal umat Islam.

Untuk membangun dan mewujudkan lulusan pendidikan yang berkepribadian, bertakwa, dan berakhlak mulia—individu yang utuh iman dan berpikir serta sempurna dalam amal akhlak dan amal—maka lulusan lembaga pendidikan Islam terpadu diharapkan mampu melakukannya. Mereka diharapkan dapat mewujudkan seluruh ajaran dan nilai-nilai Islam (kaffah) dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi panutan dan teladan bagi lulusan sekolah yang mampu menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam, seperti halnya lulusan pesantren.

Pendorong utama berdirinya pendidikan Islam terpadu di Indonesia adalah kebutuhan untuk mengubah sistem pendidikan dikotomis-sekuler. Hal ini karena lulusan model lembaga pendidikan tradisional dianggap tidak mampu memenuhi tuntutan dan tantangan zaman. Siswa di sekolah umum hanya menerima pendidikan umum yang tidak terkait dengan prinsip-prinsip Islam. Siswa dapat mempelajari IPTEK, namun karena kurang memiliki dasar yang kuat dalam pendidikan moral agama Islam, mereka lebih cenderung mengembangkan gangguan budaya modern seperti seks bebas (pergaulan bebas), penggunaan narkoba, kenakalan remaja, dan lain-lain. Pendidikan Islam, seperti yang diberikan di pesantren, sebaliknya, hanya membekali siswa dengan pengetahuan agama; mereka tidak mampu memahami ilmu pengetahuan dan teknologi, padahal dianggap memiliki dasar yang cukup kokoh dalam moralitas Islam. Dengan paradigma pendidikan Islam yang demikian, lulusannya dianggap tidak mampu bertahan di tengah kemajuan zaman, apalagi ditambah dengan prospek kerja yang sangat kompetitif di era globalisasi ini.

Para aktor Sekolah Islam Terpadu menyatakan bahwa pendidikan dikotomis ini perlu diubah karena sudah tidak layak lagi untuk dipertahankan dan karena konsep sekolah dikotomis tersebut nampaknya diturunkan dari sekularisme. Konsekuensinya, diperlukan pendekatan baru dengan memulai dan menyelidiki model pendidikan Islam terpadu yang secara tradisional telah ada dalam pendidikan Islam Indonesia. Selain itu, tujuan pendidikan Islam berikut harus disebutkan:

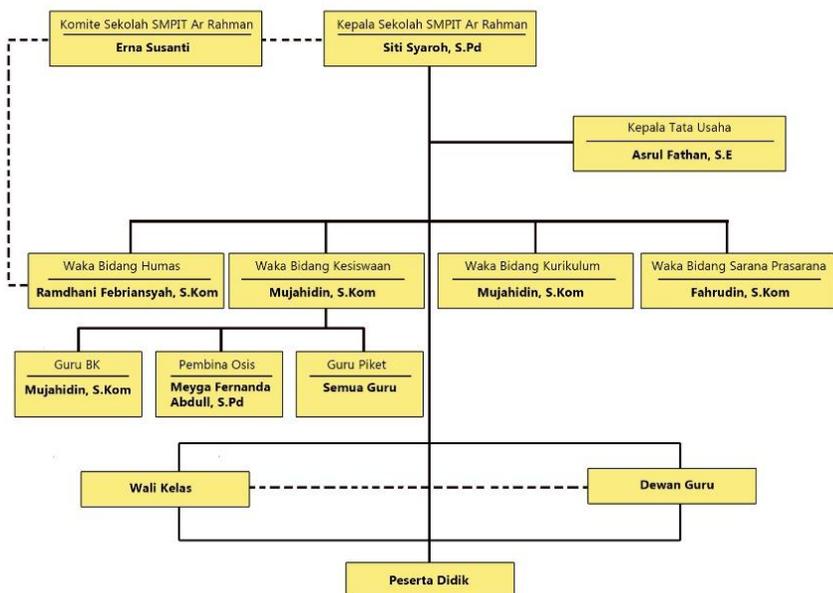
1. Lulusan pesantren diperintahkan untuk tidak hanya menekankan kehidupan pragmatis, hedonistik, dan materialistis.
2. Manusia yang ideal adalah yang beragama, berkepribadian, cerdas, kreatif, sehat, dan bermanfaat bagi masyarakat dan negara. Orang ini akan dapat mengabdikan sebagai khalifah di muka bumi dan menjadi hamba Allah.
3. Tujuan pendidikan adalah pengembangan manusia seutuhnya, bukan akumulasi pengetahuan tentang semua aspek kehidupan (fisik, emosional, berpikir, sosial dan moral).

Oleh karena itu, sistem pendidikan Islam terpadu merupakan cara yang paling efektif untuk memenuhi tuntutan tersebut. Akibatnya, konsep sekolah Islam terpadu di Indonesia semakin didukung dan merupakan reaksi ketidakpuasan terhadap sistem pendidikan dualistik negara yang dianggap tidak mampu menjawab tuntutan dan tantangan era modern, khususnya terkait dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dipadukan dengan nilai-nilai Islam.

4. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman



STRUKTUR ORGANISASI SMPIT AR RAHMAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023



5. Program Kegiatan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman

Kegiatan program adalah bagian penting dari bagaimana lembaga pendidikan Islam mencapai tujuannya. Terdapat jadwal kerja dalam suatu organisasi pendidikan yang telah ditetapkan untuk dilaksanakan sedemikian rupa sehingga dapat membantu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan utamanya. Setiap siswa dan pengajar dapat belajar dan bekerja lebih efisien dan sistematis dengan bantuan program kerja. Program kegiatan dalam konteks ini mengacu pada penyusunan rencana kegiatan kerja yang telah dibuat dan disepakati bersama untuk diselesaikan dalam waktu tertentu. Program kerja perlu direncanakan dengan matang karena akan menjadi standar dan tolok ukur penilaian kualitas lulusan. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman merupakan sekolah yang memiliki program yang melibatkan Antara institusi keluarga, masyarakat dan warga sekolah dan seluruh stakeholder dalam mendukung proses berjalannya kegiatan sekolah. Salah satu program yang diadakan oleh sekolah dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an yaitu:

- a. Munaqosyah Al Qur'an. Keefektifan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan metode ummi diuji dalam latihan ini. Siswa kelas 8 dan 9 yang telah selesai belajar Al-Qur'an dengan teknik ummi menjadi sasaran latihan ini. Senam Munaqosyah Al-Qur'an ini diselenggarakan untuk memastikan siswa memiliki kemampuan membaca dan menghafal yang baik dan benar sesuai dengan tujuan pembelajaran di sekolah.
- b. Wisuda/Imtihan Al-Qur'an. Acara yang berusaha untuk menguji publik sebagai bentuk tanggung jawab dan rasa terima kasih ini disajikan dengan selera tinggi, sederhana, dan melibatkan semua pihak. Selain itu juga sebagai laporan langsung dan jujur kepada orang tua siswa dan masyarakat tentang standar hasil belajar Al-Qur'an. Siswa kelas 8 dan 9 yang telah selesai belajar Al-Qur'an dengan teknik ummi menjadi sasaran latihan ini. Acara imtihan ini meliputi:
 - 1) Demo kemampuan membaca dan hafalan Al Qur'an
 - 2) Uji publik kemampuan membaca, hafalan, bacaan ghoroibul Qur'an dan tajwid dasar
 - 3) Penguji dari tenaga ahli Al Qur'an dari Tim Ummi dengan lingkup materi tertentu.

Tabel VI.3
Kalender Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu
(SMPIT) Ar Rahman
Semester 1 TP. 2022/2023

Bulan	Hari/Tanggal							Hari Belajar Efektif	Keterangan	
	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu			
JULI						1	2		8	Open Day
	3	4	5	6	7	8	9		11	Awal Masuk Tahun Ajaran Baru
	10	11	12	13	14	15	16	2	11 - 13	MPLS
	17	18	19	20	21	22	23	5	29	Gema Muharram
	24	25	26	27	28	29	30	4	25	Pekan Olahraga
	31									
TOTAL								11		
AGUSTUS		1	2	3	4	5	6	5	18	Peringatan HUT RI
	7	8	9	10	11	12	13	5	29 - 30	LDK & Pelantikan BEST
	14	15	16	17	18	19	20	3	25	Usbu' Ruhy
	21	22	23	24	25	26	27	5	22	Pekan Olahraga
	28	29	30	31				1		
TOTAL								19		
SEPTEMBER					1	2	3	2	9	Deadline Pengumpulan Soal PTS
	4	5	6	7	8	9	10	5	19 - 23	Penilaian Tengah Semester
	11	12	13	14	15	16	17	4	30	Deadline nilai PTS
	18	19	20	21	22	23	24		26	Pekan Olahraga
	25	26	27	28	29	30		5		ANBK
									16	
TOTAL								16		
OKTOBER							1		6	Pembagian Rapot Bayangan
	2	3	4	5	6	7	8	4	10	Peringatan Maulid Nabi SAW
	9	10	11	12	13	14	15	4	19	Field Trip

	16	17	18	19	20	21	22	4	27	Usbu' Ruhy
	23	24	25	26	27	28	29	5	31	Pekan Olahraga
	30	31						1		
	TOTAL								18	
NOVEMBER			1	2	3	4	5	4	25	Perayaan Hari Guru
	6	7	8	9	10	11	12	5	19	Seminar Parenting
	13	14	15	16	17	18	19	5	18	Deadline Pengumpulan Soal PAS
	20	21	22	23	24	25	26	4		
	27	28	29	30						
	TOTAL								18	
DESEMBER					1	2	3		28-2	Penilaian Akhir Semester
	4	5	6	7	8	9	10		5-6	Remedial & Susulan
	11	12	13	14	15	16	17		7-9	Class Meeting
	18	19	20	21	22	23	24		9	Deadline Nilai PAS
	25	26	27	28	29	30	31		15	Pembagian Raport Smt Ganjil
									19	Gathering Guru
									20-23	Raker & Persiapan Smt 2
									26-30	Libur Guru
	TOTAL								0	
SUB TOTAL								82		

Tabel VI.4
Kalender Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu
(SMPIT) Ar Rahman
Semester 2 TP. 2022/2023

Bulan	Hari/Tanggal							Hari Belajar Efektif	Keterangan	
	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu			
JANUARI	1	2	3	4	5	6	7	5	2	Awal Masuk Semester Genap
	8	9	10	11	12	13	14	5	9	Foto Ijazah Kls 9

	15	16	17	18	19	20	21	5	19	Usbu' Ruhy	
	22	23	24	25	26	27	28	5	26	GALAKSI (Opening & Penyisihan)	
	29	30	31					2	30	Pekan Olahraga	
									31	Pra Munaqosya h Al Qur'an	
	TOTAL								22		
FEBRUARI				1	2	3	4	3	4	GALAKSI 2023	
	5	6	7	8	9	10	11	5	15	Munaqosya h Al Qur'an	
	12	13	14	15	16	17	18	5	10	Deadline Soal PTS & PAT Kls 9	
	19	20	21	22	23	24	25		20 - 24	PTS Kls 7,8 & PAT Kls 9	
	26	27	28						2	27	Pekan Olahraga
	TOTAL								15		
MARET				1	2	3	4	3	10	Gladi Resik Imtihan	
	5	6	7	8	9	10	11	4	11	Imtihan & Wisuda Qur'an	
	12	13	14	15	16	17	18	5	3	Deadline Nilai PTS, Materi Uprak & Soal US	
	19	20	21	22	23	24	25	2	22	Libur Hari Raya Nyepi	
	26	27	28	29	30	31			13 - 17	Perkiraan Ujian Praktik Kls 9	
									9	Pembagian Raport PTS Genap	
									23 - 24	Libur Awal Ramadhan	
									27 - 31	Perkiraan Ujian Sekolah Kls 9	
	TOTAL								14		
APRIL							1		22	Libur Nasional	
	2	3	4	5	6	7	8	4	10	Sanlat	
	9	10	11	12	13	14	15	3	10	Santunan Anak Yatim	
	16	17	18	19	20	21	22		13 -1	Libur Hari Raya Idul	

										Fitri 1444 H
	23	24	25	26	27	28	29			
	30									
	TOTAL								7	
MEI		1	2	3	4	5	6	4	2	Halal Bihalal Siswa dan Yayasan
	7	8	9	10	11	12	13	5	11	Usbu' Ruhy
	14	15	16	17	18	19	20	2	18	Libur Nasional
	21	22	23	24	25	26	27	5	15 - 17	Super Camp
	28	29	30	31					5	Deadline Nilai Ujian Praktik & US
									22	Deadline Soal PAT Kls 7&8
									29 - 5	PAT Kls 7&8
	TOTAL								16	
JUNI					1	2	3		1	Libur Hari Pancasila
	4	5	6	7	8	9	10		6	Remedial & Susulan PAT
	11	12	13	14	15	16	17		7-9	Class Meeting
	18	19	20	21	22	23	24		12	Deadline Nilai PAT
	25	26	27	28	29	30			22	Pembagian Raport Smt Genap
									13	Gladi Resik Wisuda Kls 9
									14	Wisuda Kls 9
									19 - 23	Pekan RAKER TP 2023/2024
									26 - 30	Libur Guru
	TOTAL								0	
SUB TOTAL								74		
GRAND TOTAL								156		

6. Standar Operasional Prosedur (SOP) Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman

Standar operasional prosedur (SOP) adalah standar operasional yang ada di lembaga pendidikan sebagai petunjuk dan pedoman untuk mengatur atau mengambil keputusan dan tindakan bagi staf, pendidik, peserta didik, dan semua pemangku kepentingan di lembaga pendidikan. Dengan SOP, lembaga dapat memutuskan dan mempertimbangkan semua penggunaan fasilitas dan tindakan staf sekolah berjalan sesuai standar, konsisten, efektif, efisien, dan sistematis. Standard Operating Procedure (SOP) adalah petunjuk tertulis yang mudah dipahami dan diikuti secara konsisten dan sistematis oleh personel sekolah. Standard Operating Procedure (SOP) dapat mempermudah dan mempercepat hasil kerja agar pelayanan yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan mencapai tujuan yang diinginkan dengan dilaksanakan secara konsisten. Standar Operasional Prosedur (SOP) digunakan dalam situasi ini, menurut Tjipto Atmoko, sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas dan kewajiban dalam pekerjaan yang memiliki indikator teknis, administrasi, prosedur, dan sistem kerja yang sesuai dengan asesor di instansi pemerintah.⁵ Standard Operating Procedure (SOP) dalam hal ini adalah aturan kerja dan aturan dalam menjalankan suatu proses kerja, menurut Ihsan Fuad.⁶ Standard Operating Procedure (SOP) kemudian dilaksanakan secara formal sesuai dengan tanggung jawab dan kewajiban lembaga pendidikan, yang kemudian diputuskan oleh pimpinan lembaga pendidikan tersebut sebagai standar dalam melaksanakan tanggung jawab dan kewajibannya. Masalah-masalah berikut harus dipertimbangkan saat menerapkan Prosedur Operasi Standar (SOP) oleh lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa mereka berfungsi sesuai dengan harapan dan tujuan mereka. *Pertama*, komunitas sekolah mengetahui Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sering mengalami penyesuaian; *Kedua*, personel sekolah menyadari tanggung jawabnya sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan menggunakan seluruh keterampilan dan pengetahuannya untuk melaksanakan tugas tersebut secara efektif sesuai dengan SOP yang digunakan oleh lembaga pendidikan, termasuk akibatnya jika standar tersebut dilanggar atau dilanggar. tidak diikuti dengan benar.

⁵Tjipto Atmoko, *Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Bandung: Unpan, 2011, hal. 32.

⁶Ihsan. Fuad, *Dasar Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hal. 2.

Bagus; *Ketiga*, lembaga pendidikan memberikan salinan Standar Operasional Prosedur (SOP) kepada setiap warga sekolah agar dapat diakses oleh semua warga sekolah; *Keempat*, Standard Operating Procedure (SOP) berfungsi sebagai mekanisme untuk memantau tanggung jawab warga sekolah, termasuk untuk mengidentifikasi masalah yang akan timbul; *Kelima*, warga sekolah mendukung lembaga pendidikan dalam menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP).⁷ Proses penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) ini dicermati secara berkala oleh lembaga pendidikan agar dapat berjalan dengan lancar. Segala masukan dan saran dari berbagai pihak atau personel sekolah kemudian menjadi hal yang paling berharga dalam mengevaluasi Standar Operasional Prosedur (SOP). Sebagai pelengkap Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ada, setiap pembaharuan Standar Operasional Prosedur (SOP) memerlukan umpan balik dari personel sekolah. Jadi, Standard Operating Procedure (SOP) merupakan pedoman yang dibuat oleh lembaga pendidikan untuk mengkaji, merancang, melaksanakan pemantauan, dan mengevaluasi kinerja setiap siswa. Standar Operasional Prosedur (SOP) Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahma dirangkum lebih lanjut sebagai berikut:

Pertama, Standar operasional prosedur absensi guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman antara lain sebagai berikut: Pertama, guru harus hadir paling lambat pukul 06.55 WIB; guru piket harus tiba paling lambat pukul 06.30 WIB; guru yang datang terlambat harus melapor kepada kepala sekolah, HRD, atau TU sebelum melakukan kegiatan lain; Kedua, guru hadir dengan seragam sekolah lengkap sesuai kebutuhan, mengenakan seragam merah marun pada hari Senin, seragam hijau toska pada hari Selasa, seragam pramuka pada hari Rabu, pakaian bebas muslim pada hari Kamis, dan pakaian muslimah berwarna biru pada hari Jumat; Ketiga, kegiatan guru untuk absensi awal, antara lain mengisi daftar hadir otomatis dan manual, HRD menjelaskan bahwa jika tidak absen dianggap terlambat 60 menit.

Kedua, Standar Operasional Prosedur Kepulangan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman

⁷Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Menejemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008, hal. 39.

menyatakan bahwa guru biasanya pulang pada pukul 16.00 WIB, bagi guru piket pada pukul 16.15 WIB, sebelum pulang guru membersihkan tempat kerja, dan membiasakan diri berpamitan dengan guru, kepala sekolah dan/atau rekan kerjanya.⁸

Ketiga, Prosedur Operasional Standar Penyambutan Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman, salam diberikan guru kepada siswa dengan maksud agar semua siswa merasakan perlakuan istimewa dan diistimewakan, antara lain: Pertama, guru piket mengatur proses penyambutan siswa; kedua, guru piket datang paling lambat pukul 06.30 WIB dan siap bekerja; ketiga, guru piket tidak diperbolehkan keluar dari area piket hingga sore hari; dan Ketiga, guru piket menyapa siswa dengan berdiri di depan lobi dan berjabat tangan dengan siswa laki-laki dan perempuan serta dengan kedua jenis kelamin siswa; Keempat, tugas guru piket selesai bersamaan dengan bel sekolah.

Keempat, Standar Operasional Prosedur Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman meliputi topik-topik berikut: Guru memasuki kelas lima menit sebelum bel berbunyi dengan menyiapkan materi pembelajaran yang penting; Kedua, setelah bel berbunyi, siswa berbaris di depan guru yang kemudian melakukan kegiatan ice breaking dan membacakan lima prinsip dan materi lainnya selama lima menit. Siswa yang datang setelah bel berbunyi hanya diperbolehkan masuk dengan izin guru dan setelah menunjukkan Kartu Izin Masuk. Guru telah menyiapkan kelas sehingga semua orang siap untuk belajar. Ketiga, melakukan pengajian dan murojaah Al-Quran.

Kelima, Berikut Standar Operasional Prosedur Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ar Rahman (SMPIT) Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM): Pertama, pengajar kelas menuliskan hari dan tanggal di papan tulis serta kata basmalah dengan huruf arab; Kedua, guru menggunakan pemecah kebekuan untuk menarik perhatian anak-anak dan memecahkan kebekuan di awal kelas, seperti pengenalan singkat, tebakan cerdas, lelucon, dan permainan; Ketiga, dengan menggunakan komponen PAIKEM (Pendidikan Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), instruktur mengimplementasikan KBM. Keempat, instruktur olahraga memulai pengajaran di dalam kelas, menyiapkan sumber daya,

⁸Tim Penyusun Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman, *Standar Operasional Prosedur Tahun Pelajaran 2019-2020*, hal. 5.

dan memastikan bahwa semua barang olahraga disimpan di lokasi yang semestinya. *Kelima*, ketua kelas yang seharusnya memimpin salam jika ada tamu; *Keenam*, kecuali guru memberi izin, siswa tidak boleh keluar ruangan sebelum bel berbunyi; *Ketujuh*, menggunakan kartu izin keluar kelas untuk ke kamar kecil (kuning) atau keluar kelas (biru); *Kedelapan*, sebelum menutup perkuliahan, mohon agar siswa menyiapkan buku atau bahan kajian selanjutnya. *kesembilan*, hamdallah dan salam penutup pelajaran; *Kesepuluh*, siswa menanggapi salam dan mengucapkan terima kasih; *Bel* berdentang dua kali pada tanggal sebelas untuk menandakan waktu istirahat. *Indikasi Masuk Kelas* kembali dan beralih pelajaran saat bel berdentang satu kali. *Ketika berdering* tiga kali, siswa masuk dan keluar. Siswa kelas dua belas menerima pekerjaan rumah sesuai kebutuhan.

Keenam, Standar Operasional Prosedur Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman untuk jam jajan adalah sebagai berikut: *Pertama*, waktu istirahat diadakan setelah bel istirahat berbunyi; *Kedua*, kecuali hari Jumat, siswa kelas VII sampai IX istirahat dari pukul 09.00 hingga 09.20 WIB. Tempat istirahat telah ditentukan oleh peraturan sekolah.

Ketujuh, Standar Operasional Prosedur Makan Siang Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman, antara lain: *Pertama*, makan siang pada pukul 12.00 – 12.40; *kedua*, wali kelas bertanggung jawab memastikan semua anak sudah makan siang; dan *ketiga*, *Ketiga*, wali kelas harus pergi makan bersama anak-anak; *Keempat*, anak piket membersihkan kelas setelah makan siang di bawah pengawasan guru; *Kelima*, kosongkan semua sampah ke tempat sampah yang tersedia.

Kedelapan, *Istirahat Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman*, meliputi: *Pertama*, Jam istirahat bagi guru kondisional, menyesuaikan dengan jam mengajarnya; *Kedua*, Untuk guru yang bertugas sebagai jaga area jam istirahatnya setelah pekerjaannya selesai.

Kesembilan, Standar Operasional Prosedur Sholat Dzuhur (SMPIT) SMP Islam Terpadu Kecuali untuk kelas 1-3, *Mushola PJ* adalah penanggung jawab pelaksanaan Ar Rahman, dan mereka memiliki tanggung jawab sebagai berikut: *Mengatur waktu azan dan iqomat* setelah menyiapkan pengeras suara. *Menetapkan jadwal para imam dan para pemimpin murojaah*, *ketiga*; *Keempat*, kecuali bagi guru yang berhalangan mengikuti syar'i, seluruh staf dan guru diharapkan salat berjamaah bersama siswa di musala. Selanjutnya akan dilakukan kegiatan pada saat

sholat Dzuhur: Tilawatil Quran, Adzan, Sholat Dzuhur sesuai sunnah, Sholat Dzuhur, Dzikir setelah sholat.

Kesepuluh, Standar Prosedur Operasi Upacara Bendera Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman, PJ Upacara bertugas dalam pelaksanaan dan pembinaan, dan tindakan-tindakan berikut ini meliputi: Pertama, upacara bendera dilaksanakan setiap dua minggu sekali pada hari Senin pagi dan Nasional Liburan (jika perlu); kedua, petugas upacara diberi waktu untuk latihan pada hari jumat selama HK; ketiga, upacara bendera dilaksanakan dua minggu sekali; dan keempat. selempang, tutup kepala, dan peniti garuda atau bendera petugas upacara; Keempat, tindakan upacara bendera meliputi pembacaan Al-Quran, pengibaran bendera, pembacaan Pembukaan UUD ke-45, pembacaan Pancasila, menyanyikan lagu wajib, dan doa.⁹

Kesebelas, Prosedur operasional standar Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ar Rahman (SMPIT) untuk izin guru meninggalkan tugas meliputi: guru terlebih dahulu meminta izin kepada kepala sekolah atau departemen HRD untuk dibebaskan dari pekerjaan karena suatu kesulitan; Kedua, izin dikomunikasikan secara individu secara lisan atau tertulis; Ketiga, jika diperlukan surat keterangan dokter untuk ketidakhadiran lebih dari sehari karena sakit, harap dicantumkan; Keempat, kepala sekolah dapat mengabulkan atau menolak permintaan izin yang dibuat tanpa alasan sakit, tergantung pada keadaan; Kelima, jika izin diberikan, guru diharuskan mencari instruktur sampul dan memberi tahu administrasi setelah melakukannya: *Keenam*, Ketujuh, budayakan pamitan kepada atasan dan rekan kerja. Perizinan dinas luar harus mendapatkan SPPD (Surat Perintah Perjalanan Dinas) dan dicatat dalam buku keberangkatan.

Keduabelas, Prosedur Operasional Standar Kepulangan Siswa SMP Islam Terpadu (SMPIT) Rahman, Ar Agar semua siswa merasa istimewa dan diistimewakan serta demi alasan keamanan, guru memberhentikan siswa, sedangkan guru memulangkan anak dengan: Pertama, piket guru ditetapkan pengeras suara lima menit sebelum sekolah bubar; kedua, mereka bersiap-siap untuk membiarkan anak-anak keluar dengan berdiri di depan lobi dan menyeringai serta menyapa para pemetik; menerima kartu jemputan, memanggil siswa satu per satu sesuai

⁹Tim Penyusun Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman, *Standar Operasional Prosedur Tahun Pelajaran 2019-2020*, hal. 7.

yang tertera di kartu, dan bersalaman; Keempat, murid yang tidak dijemput hingga pukul 16.15 didampingi oleh instruktur piket; *Kelima*, Diberikan ke bagian TU jika setelah waktu yang ditentukan masih ada yang belum dijemput.

Ketigabelas, Standar Prosedur Operasional Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman untuk pengembangan diri (Ekskul), yang meliputi: Pertama, koordinator ekstrakurikuler meliputi penanggung jawab pengembangan diri; Kedua, sekolah mengawal koordinasi semua kegiatan pengembangan diri; Ketiga, guru ekstrakurikuler adalah guru yang diangkat oleh sekolah, dan tanggung jawabnya antara lain sebagai berikut: Kegiatan pengembangan diri harus selesai tepat waktu, semua perilaku dan pertumbuhan siswa harus dicatat dan dikendalikan, siswa harus kembali pada waktu yang telah ditentukan, kelas dan peralatan harus dibersihkan, acara kompetisi harus diupayakan untuk mengukur keterampilan peserta ekstrakurikuler, dan semua perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil kompetisi harus dikoordinasikan dengan koordinator ekstrakurikuler.

Keempatbelas, Prosedur Operasi Standar Pembinaan Guru Sekolah Menengah Pertama Dalam Islam Terpadu (SMPIT) Rahman, Ar Dalam rangka mempersiapkan guru untuk melaksanakan tugasnya dengan penuh ketakwaan, pembinaan guru difokuskan pada pembinaan kerohanian. Jadwal pelaksanaan diklat guru dibuat secara mandiri. Kunjungi rekan kerja atau petugas keamanan yang sakit pada tanggal lima belas. Pertama, rekan kerja dan guru berhak dikunjungi jika telah pergi lebih dari tiga hari karena sakit; hanya kepala sekolah, HRD, atau anggota staf lain yang ditunjuk oleh kepala sekolah yang diizinkan untuk berkunjung selama jam kerja; dan kedua, siswa meliputi: Pertama, jika siswa bolos lebih dari tiga hari di kelas, wali kelas memiliki kuasa untuk menghubungi mereka; *Kedua*, Ketiga, hanya Prinsipal dan HRD atau personel yang ditunjuk oleh Prinsipal yang diperbolehkan berkunjung selama jam kerja; Keempat, siswa berhak dikunjungi jika tidak hadir lebih dari lima hari; Keempat, anak berhak mendapatkan dana kerohanian sebesar Rp 100.000.

Kelimabelas, Pertama, guru diharapkan saling menghormati dan bersikap sopan kepada orang tua/wali, guru, karyawan, yayasan, atau pihak lain yang diketahui, sesuai dengan Standar Operasional Prosedur SMPIT Ar Rahman. Kedua, kecuali mereka memberi tahu administrasi sekolah atau HRD

bahwa mereka sakit, guru tidak boleh tidur selama jam kerja; Ketiga, instruktur harus menjaga sarana dan prasarana sekolah; Keempat, kecuali kepala sekolah atau HRD memberikan izin, guru tetap berada di dalam lingkungan sekolah selama jam sekolah; Keempat, instruktur memastikan untuk menyapa setiap orang yang mereka temui, termasuk rekan kerja dan teman, serta saat memasuki dan meninggalkan kantor dan ruang kelas; *Kelima*, Guru menunjukkan integritas, kesopanan, dan disiplin baik dalam perkataan maupun tindakan mereka; Keenam, ketika seseorang berbicara di depannya, guru mendengarkan dan memperhatikan; Ketujuh, instruktur membuang sampah pada tempat yang telah ditentukan; Kedelapan, guru diharapkan menjaga nama baik sekolah dimanapun berada, baik di dalam maupun di luar gedung; Aturan kesembilan adalah Anda tidak boleh menggunakan ponsel dalam mode getar saat belajar; Kesepuluh, baik guru maupun siswa tidak boleh membawa masalah luar ke dalam kelas;

Keenambelas, (1) Guru harus mengikuti kegiatan yang merupakan bagian dari kurikulum; (2) semua acara yang direncanakan oleh guru sekolah, seperti pertemuan mingguan, lokakarya, dan lainnya, harus dihadiri; (3) diharapkan guru dan semua pihak yang terlibat menjaga lingkungan sekolah agar tetap tertib, tenteram, dan indah estetik; (4) dilarang merokok di kalangan pelajar atau staf; (5) guru tidak boleh makan di dalam kelas saat pelajaran sedang berlangsung; (6) pengajar tidak diperbolehkan membawa anaknya ke kelas atau sekolah pada saat pembelajaran sedang berlangsung; (7) dianjurkan agar guru menghindari duduk di meja saat mengajar di kelas; (8) Sesuai dengan yang ditentukan sekolah, guru diharapkan membawa administrasi di kelas; (9) Buku pendamping diperlukan bagi guru untuk menyediakan sebagai sumber; (10) jika mata pelajaran membutuhkannya, guru harus membuat/menggunakan alat bantu/alat peraga; (11) Guru dilarang memakai sandal atau sepatu yang telah diinjak tanpa alasan yang sah; (12) Guru harus memelihara kuku yang pendek dan rapi; (13) guru laki-laki harus menjaga kebersihan, rambut pendek; (14) Apabila hasil dan prestasi belajar siswa menurun, guru hendaknya memberikan teguran dan bimbingan di samping selalu memeriksa tugas yang diberikan; (15) Guru harus mematuhi panggilan dan teguran Kepala Sekolah untuk masalah yang sedang berlangsung; (16) (17) Guru dilarang membawa atau menjual barang pada jam sekolah; guru wajib melaporkan sesegera mungkin jika terjadi

perubahan alamat atau tempat tinggal; (18) Guru dilarang melakukan perbuatan yang menjijikan secara moral seperti berkelahi, menggunakan peralatan guru lain tanpa izin, mencuri, merusak, berjudi, merokok, narkoba, menggunjing, memfitnah, merampas, memaksa, mempermalukan, mencemooh, mengolok-olok, melecehkan, bicara kotor, dan tindakan cabul. Guru dan pegawai juga diwajibkan berpakaian syar'i (akhwat: tidak membentuk badan, kerudung panjang menutupi dada).¹⁰

Ketujuhbelas, Prosedur Operasional Standar Kehadiran, Kepulangan, dan Ketidakhadiran Siswa SMP Islam Terpadu Ar Rahman, Di antaranya: Pertama, siswa harus hadir paling lambat pukul 07.05 WIB untuk menyambut dan berjabat tangan dengan pengajar syar'i (siswa putra harus melakukannya dengan profesor laki-laki, dan siswa perempuan harus melakukannya dengan guru perempuan); Kedua, kepulangan siswa secara umum yang terjadi pada pkl. 15.20 Mengikuti Sholat Ashar, meliputi siswa merapikan kelas sekali lagi dengan bantuan guru, membaca doa bersama di rumah di bawah arahan guru, berdiri dan bersandar di kursi untuk bersalaman dengan guru, peserta didik keluar kelas dengan tertib, peserta didik tidak diperkenankan bermain/berada didalam kelas setelah pulang sekolah; *Ketiga*, Pengembalian khusus, dimana anak-anak diizinkan meninggalkan sekolah karena sakit atau alasan pribadi; siswa yang tidak sehat berhak meminta konfirmasi orang tua/wali untuk menjemput mereka; orang tua/wali yang menjemput siswa karena alasan pribadi harus mendapat izin dari wali kelas; Keempat, ketidakhadiran siswa, khususnya kriteria ketidakhadiran, yaitu: sakit, izin, alfa, dan kebutuhan keluarga/lainnya; siswa yang tidak hadir karena sakit atau keperluan keluarga harus mengajukan izin langsung kepada wali kelas atau sekolah baik secara tertulis maupun lisan (izin, telepon, atau sms); siswa yang tidak hadir karena sakit atau keperluan keluarga tetapi tidak memiliki izin wali kelas atau sekolah dinyatakan tidak hadir tanpa alasan; peserta didik yang tidak hadir selama 3 hari berturut-turut tanpa keterangan dan tidak bisa dihubungi oleh pihak sekolah akan diberikan teguran/sanksi.

Kesembilambelas, Standar Operasional Prosedur Penundaan SMP Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman menggariskan sebagai berikut: Pertama, jenis keterlambatan,

¹⁰Tim Penyusun Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman, *Standar Operasional Prosedur Tahun Pelajaran 2019-2020*, hal. 10-13.

khususnya keterlambatan baik sekolah maupun kelas; Kedua, jika anak masuk sekolah setelah pukul 07.05 WIB, dianggap terlambat; Ketiga, petugas menegur siswa yang terlambat; Keempat, siswa yang datang lima menit setelah bel berbunyi atau setelah pelajaran dimulai; Kelima, dikutip karena terlambat masuk kelas; Di kelas enam, anak-anak yang terlambat masuk kelas harus mengetuk pintu; di kelas satu, siswa harus meminta catatan izin kepada instruktur. Kedelapan, perkenalkan diri Anda dan mintalah persetujuan dari guru kelas untuk mengikuti pelajaran.

Keduapuluh, Prosedur Operasi Standar Proses Belajar dan Istirahat Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman antara lain sebagai berikut: Pertama, begitu bel berbunyi, siswa masuk ke kelas masing-masing; kedua, mereka menghentikan semua aktivitas yang berhubungan dengan istirahat; ketiga, mereka membersihkan dan mengembalikan alat dan permainan; dan keempat, melepas sepatu sebelum masuk kelas dan menyimpannya di loker; Kedua, setelah mendapat pemberitahuan terlambat dan setelah bel masuk berbunyi selama lima menit, murid diterima; Ketiga, setelah bel dibunyikan, siswa melakukan rangkaian kegiatan belajar mengajar (KBM) yang meliputi menjawab salam guru, mengawali pembelajaran dengan basmalah, dan diakhiri dengan tahmid dan sholat majlis kafaratul. Siswa menggunakan bahan pembelajaran sendiri, meminta izin sebelum meninggalkan KBM, mengikuti semua petunjuk guru untuk proses pembelajaran, mengikuti proses belajar mengajar dengan sungguh-sungguh, dan mengucapkan terima kasih kepada guru pada setiap akhir pembelajaran.

Keduapuluh Satu, Standar Operasional Prosedur Ibadah di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman antara lain: Sholat Dhuha, wudhu untuk persiapan sholat Dhuha diharapkan disiapkan dari rumah, Sholat Dhuha dilaksanakan sebelum dimulainya pembelajaran, dan Sholat Dhuha dilakukan dilakukan baik sendiri-sendiri maupun berjamaah; Kedua, Sholat Dhuhur. Waktu wudhu dan persiapan Sholat Dhuhur antara pukul 12 sampai 12:10 WIB. Usai wudhu santri langsung masuk ke Mushola dan melaksanakan Sholat Dhuhur sunnah Qobliyyah. Siswa kemudian melakukan sholat Dhuhur dengan khushuk berjamaah. Peserta didik juga melakukan dzikir, sholat, dan berdoa sesuai sunnah ba'diyyah dan muraja'ah (membaca/mengulang hafalan); *Ketiga*, Salat Jumat, salat Jumat diadakan di masjid khusus laki-laki yang terpisah, di mana laki-

laki berpakaian sopan dan menutup aurat. Siswa membaca doa sebelum memasuki masjid, melakukan sholat Tahiyatul Masjid, duduk dalam garis lurus, dan menyelesaikan sholat. Silaturahmi Jum'at dilakukan secara khidmat, pada saat itu santri melakukan zikir, shalat, dan shalat sunnah ba'diyyah. Siswa kemudian diam-diam keluar masjid sambil berjalan berkelompok yang telah dibagi dan dipimpin oleh guru laki-laki.

Keduapuluh Dua, Pertama, siswa yang sakit atau harus bolos sekolah harus memberitahu wali kelasnya, sesuai Standar Prosedur Operasional SMPIT Ar Rahman. Kedua, siswa membawa bekal sendiri untuk sholat; Ketiga, siswa menahan diri untuk tidak menggunakan perhiasan secara berlebihan; siswa perempuan dibatasi untuk memakai anting-anting; Keempat, siswa tidak membawa perlengkapan game yang tidak ada hubungannya dengan tugas kelas. Kelima, siswa harus menjaga sarana dan prasarana sekolahnya; Ketujuh, pada upacara bendera, anak-anak harus memakai sepatu hitam; Kedelapan, selama jam pelajaran, siswa tidak diperkenankan keluar sekolah; *Kesembilan*, Siswa menjadi terbiasa untuk saling menyapa, teman, guru, dan rekan kerjanya serta saat masuk dan keluar kelas, guru, atau tempat kerja; Kesepuluh, baik dalam perkataan maupun perbuatan, siswa menunjukkan kejujuran, kesopanan, dan kedisiplinan; Kesebelas, ketika seseorang berbicara di depan mereka, anak-anak memperhatikan dan mendengarkan; Kedua belas, anak-anak membuang sampah mereka di tempat yang telah ditentukan; Ketiga belas, ponsel tidak diizinkan di properti sekolah; Keempatbelas, kecuali ditentukan dalam KBM, siswa tidak diperkenankan membeli atau menjual barang pada jam sekolah; Kelas lima belas menuntut anak-anak untuk menghargai dan menghormati adik mereka; *Keenambelas*, Peserta didik dilarang melakukan perbuatan yang menjijikan secara moral, seperti berkelahi, menggunakan barang milik orang lain tanpa izin, mencuri, merusak, menggunakan narkoba atau judi, memfitnah, memaksa, memaksa, menghina, mengejek, mengolok-olok, melecehkan, berbicara tidak senonoh, membuat status online yang menyinggung, mengatur kencan untuk lawan jenis, dan memanjat kursi, meja, lemari, dan atap tanpa alasan yang jelas. Kelima belas, Siswa menata sepatunya dengan rapi di rak yang telah disediakan untuk setiap mata pelajaran. Sesuai dengan aturan berpakaian memakai seragam. Senin: seragam kotak-kotak biru, Selasa: seragam batik biru, Rabu: seragam pramuka, Kamis: seragam muslim bebas, Jum'at: seragam

muslim hijau tosca, peserta didik yang ada jam olah raga, membawa baju ganti, peserta didik memakai sepatu dan kaos kaki ketika berada di sekolah kecuali ketika berwudhu, peserta didik memakai ikat pinggang, *Ketujuhbelas*, Bermain hanya diperbolehkan pada jam istirahat dan di halaman sekolah; dilarang di ruang guru, musala, kelas TK, SD, dan UKS; hanya diperbolehkan menggunakan alat yang tidak berbahaya; dan hanya diperbolehkan bagi anak-anak untuk bermain sambil mengenakan sepatu.

Keduapuluh Tiga, Berikut ini tercantum dalam Prosedur Operasional Standar Wali SMPIT Ar Rahman: Dimaksudkan agar orang tua dan wali akan bertindak dengan cara-cara berikut saat memasuki lingkungan sekolah untuk mengajarkan siswa melakukan hal-hal yang sesuai dengan tujuan pendidikan saat ini dan memberikan contoh kebenaran kepada siswa dalam kehidupan nyata: Laki-laki tidak boleh memakai celana pendek, perempuan harus memakai jilbab, laki-laki tidak boleh merokok, ketertiban harus dijaga, kebersihan harus dijaga, dan siswa tidak boleh masuk ruang kelas sampai sekolah memberikan izin; *Kedua*, Wali siswa memiliki kewajiban sebagai berikut sebagai bentuk hubungan sekolah dengan wali siswa dalam rangka memenuhi tujuan dan substansi pendidikan: (1) Mencatat pekerjaan rumah anak dan daftar kontak harian di rumah. (2) hadir bersama siswa ketika mereka belajar di rumah. (3) terlibat dalam kepanitiaan dan kegiatan di sekolah. (4) memberitahu sekolah secara langsung ketika informasi harus dikomunikasikan. (5) menjunjung tinggi nama baik pendidik dan lembaga. (6) Mendorong anak untuk merasa percaya diri saat belajar. (7) Memenuhi tenggat waktu untuk tugas administratif. (8) tiba tepat waktu untuk mengantarkan dan menjemput siswa. Jika siswa tidak dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, mereka harus (9) memberikan informasi lisan atau tertulis yang mereka miliki kepada guru.

Keduapuluh Empat, Prosedur Operasi Standar Pelayanan Tamu, khususnya: (1) Setiap tamu disambut dengan senyuman, sapaan, sapaan, dan kesopanan oleh karyawan, guru, atau orang yang pertama kali menghubungi mereka. (2) Pengunjung dibantu, dilayani, dan diarahkan sesuai dengan kebutuhan mereka. (3) Sebelum benar-benar bertemu dengan orang yang dituju, pengunjung disarankan untuk tetap berada di ruang tunggu. (4) Pengunjung dinas mendapat buku tamu resmi, sedangkan pengunjung umum mendapat buku tamu umum. Sehubungan

dengan batas waktu administrasi penerimaan sampai dengan pukul 16.00 WIB oleh TU, terdapat 5 (lima) orang wali tamu siswa. (6) Setiap tamu yang berminat disambut dan diberi jabatan tangan syari'i sebelum digiring ke pintu.

Keduapuluh Lima, Standar Operasional Prosedur Layanan Telepon, telepon Masuk, Penerima utama panggilan telepon tersebut adalah petugas TU, yang menjawabnya dengan adab salam, menyambunginya dengan kalimat “SMPIT Ar Rahman”, menanyakan dari siapa dan untuk apa, kemudian menyerahkan telepon kepada orang lain dengan pesan dan salam adab. Telepon kemudian padam; itu hanya digunakan untuk tujuan yang berhubungan dengan sekolah; siswa dapat menghubungi rumah jika terlambat dijemput atau lupa sesuatu, tetapi semua panggilan keluar harus dilaporkan ke petugas TU.

Keduapuluh Enam, Surat: Prosedur Operasi Standar. (1) Surat masuk, surat yang diperoleh melalui TU dan kuitansi yang ditandatangani, surat dinas, surat pribadi yang ditujukan kepada orang tertentu, dan surat izin siswa, semuanya disampaikan langsung kepada wali kelas setelah diberikan kepada kepala sekolah dan ditandatangani. buku agenda. (2) surat keluar. Semua surat keluar ditulis dengan kop surat sekolah, diberi nomor urut, ditandatangani kepala sekolah, dicap dengan stempel sekolah, dan kemudian ditempatkan dalam arsip surat keluar. (3) Surat wajib disertai dengan buku ekskursi yang telah diisi oleh sekolah pada saat dikirimkan melalui surat.

7. Guru dan Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman

Guru merupakan cikal bakal generasi bangsa, dan siswa yang bersekolah saat ini merupakan representasi dari tipe kepribadian peserta didik masa depan. Akibatnya, siswa yang berpikir kritis dan berperilaku moral adalah cerminan dari guru berpengetahuan dengan kepribadian positif. Guru sebagai peserta proses belajar mengajar, menurut Sardiman, merupakan salah satu unsur yang berkontribusi dalam upaya pengembangan sumber daya manusia yang prospektif di bidang pembangunan. Sementara itu, Nana Sudjana menegaskan bahwa guru merupakan sosok kunci dalam pendidikan karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa untuk berkembang menjadi manusia yang intelek, terampil, dan bermoral.

Adapun data Guru Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman Tahun Pelajaran 2022/2023 sebagai berikut:

Tabel IV.5
Data Guru Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar
Rahman Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama Guru/ Pegawai	Tempat Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Jabatan	Ijasah Terakhir	Mata Pelajaran
1	Siti Syaroh, S.Pd	Jakarta, 7 Agustus 1978	P	Kepala Sekolah	S1	-
2	Mujahidin, S.Kom	Bangkalan, 10 Januari 1996	L	Wakil Kepala Sekolah	S1	-
3	Retno Anjar Palupi, S.Pd	Tangerang, 14 Maret 1990	L	Guru Bid. Study	S1	Matematika & Seni Budaya
4	Muhammad Dian Susanto, S.Or	Brebes, 13 Agustus	L	Guru Bid. Study	S1	PJOK
5	Ahmad Subhan, S.Pd	Jakarta, 8 Oktober 1991	L	Guru Bid. Study	S1	Bahasa Inggris
6	Anisa Fadhilah, S.Pd	Jakarta, 30 Juni 1995	P	Guru Bid. Study	S1	Bahasa Indonesia & Prakarya
7	Nurnajmi Lailah, S.Pd	Tangerang, 21 September 1994	P	Guru Bid. Study	S1	PAI & Bahasa Arab
8	Mahestha Rastha Andaara, S.Pd	Tangerang, 5 Mei 1996	L	Guru Bid. Study	S1	IPA & TIK
9	Abdul Hafidz	Bekasi, 9 April 1992	L	Guru Bid. Study	SMA	Al-Qur'an
10	Ahmadin,	Rade, 8	L	Guru Bid.	S1	Al-Qur'an

	S.Pd.I	Februari 1989		Study		
11	Meyga Fernanda Abdull, S.Pd	Tangerang, 16 Mei 1997	P	Guru Bid. Study	S1	IPS & PKN
12	Ramdhani Febriansyah, S.Kom	Jakarta, 5 Februari 1997	L	Tenaga Kependidikan	S1	TU & Operator
13	Dedi Saputra, Amd	Tangerang, 19 Januari 1977	L	Tenaga Kependidikan	D3	Koperasi

Siswa yang masih sekolah menginginkan kepemimpinan dan arahan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritualnya agar kelak menjadi orang dewasa yang benar-benar memanfaatkan keterampilan dan bakatnya untuk membangun peradaban. Oleh karena itu, efektifitas pendidikan tergantung pada seberapa baik pengajar atau lembaga pendidikan menghasilkan generasi yang cerdas dan bermoral. Dalam hal ini, peserta didik merupakan salah satu input yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pendidikan, menurut Hasbullah.¹¹ Wajah anak-anak masa kini adalah wajah baru generasi penerus karena merekalah yang pertama kali siap menghadapi kesulitan dan kemajuan globalisasi, dimulai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan resolusi konflik. pusat masyarakat. Tiga faktor dasar, yaitu: Pertama, murid yang memiliki sikap mencintai ilmu dan menyukai gurunya, menentukan kinerja seorang murid, menurut Hasan Basri. Murid yang benar-benar memperhatikan dan menaati apa saja yang ditulis atau dikerjakan oleh gurunya; kedua, siswa yang benar-benar memperhatikan apa yang mereka pelajari. Dukungan dari orang tua dan guru memotivasi anak-anak untuk menganggap serius apa yang telah mereka pelajari; Ketiga, siswa mulai mengembangkan sikap mental yang matang karena mereka secara drastis mengubah tidak hanya pengetahuan mereka tetapi juga cara pendekatan mereka untuk menyelesaikan masalah yang mungkin mereka dan orang-orang di sekitar

¹¹Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010, hal. 121.

mereka hadapi; Keempat, siswa yang menerapkan apa yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Adapun data peserta didik Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman Tahun Pelajaran 2022/2023 sebagai berikut:

Tabel IV.6
Data Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu
(SMPIT) Ar Rahman Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah Peserta Didik
1	7 Abu Bakar As Shiddiq	10	9	19
2	7 Ali Bin Abi Thalib	9	9	18
3	8 Umar bin Khattab	17	12	29
4	9 Utsman bin Affan	14	12	26
Total				92

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi di SMPIT Ar Rahman

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bermanfaat dan relevan, diperlukan persiapan. Dalam melaksanakan suatu teknik pembelajaran, persiapannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran, dan kesiapan sarana prasarana.

Berdasarkan pengamatan penulis, persiapan yang dilakukan oleh Yayasan Pendidikan Al Romliyah khususnya tim SMPIT Ar Rahman dalam penerapan metode ummi ini, meliputi: (1) Menyusun Kurikulum 2013 dengan menambahkan muatan program unggulan sekolah, yaitu Tahsin Tahfid; (2) Menambah guru Al-Qur'an yang berkompeten dibidangnya; (3) Melaksanakan tujuh tahapan atau program dasar yang telah ditetapkan oleh *Ummi Foundation* dalam penerapan metode Ummi pada suatu lembaga ataupun sekolah.

Metode Ummi terdiri dari tujuh program fundamental yang menjadi landasan terciptanya Generasi Al-Qur'an melalui proses

¹²Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, Cv Pustaka Setia, 2017, hal. 89.

menghafal Al-Qur'an. Selain itu, program ini bertujuan untuk membantu sekolah dan pengajar menjadi lebih baik dalam mengelola dan mengajarkan Al-Qur'an secara sederhana, menyenangkan, dan menyentuh hati. Setiap pengajar Al-Qur'an akan dapat menggunakan teknik manajemen kelas yang efisien dan memahami metodologi pengajaran Al-Qur'an setelah menyelesaikan kurikulum lengkap ini. Ketujuh program dasar tersebut adalah:

1. Tashih Bacaan Al-Quran

Untuk memastikan bahwa bacaan Al-Qur'an bagi instruktur dan calon guru Al-Qur'an yang akan menggunakan Metode Ummi akurat dan sesuai, program ini dimaksudkan untuk menjabarkan persyaratan kualitas bacaan tersebut.

2. Tahsin

Program ini dilakukan untuk mendorong sikap dan bacaan Al-Qur'an di kalangan guru Al-Qur'an dan calon guru Al-Qur'an agar bacaan Al-Qur'annya baik/tartil. Sertifikasi guru Al-Qur'an Metode Ummi terbuka bagi mereka yang telah lulus tahsin dan tashih.

3. Sertifikasi Guru Al-Quran

Tiga hari didedikasikan untuk program ini, yang berfungsi untuk mengatur dan mengelola pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi dan untuk menularkan metode untuk melakukannya. Guru yang berhasil menyelesaikan sertifikasi guru Al-Qur'an Metode Ummi akan mendapatkan syahadah.

4. Coaching

Untuk mencapai tujuan tercapainya penjaminan mutu peserta didik adalah program pendampingan dan pembinaan mutu pengajaran Al-Qur'an di sekolah dan lembaga yang menggunakan sistem Ummi.

5. Supervisi (Pemastian dan penjagaan mutu sistem ummi diterapkan di lembaga)

Ini adalah program yang dirancang untuk mengakreditasi lembaga-lembaga ini dengan menilai dan memantau efektivitas pengajaran Al-Qur'an di sekolah dan lembaga lain yang menggunakan sistem Ummi. Latihan evaluasi ini mencakup:

- a) Jumlah guru yang bersertifikat
- b) Implementasi proses belajar mengajar di kelas
- c) Standar hasil belajar siswa
- d) Jumlah hari efektif Al Qur'an (HEQ)

- e) Rasio guru dan siswa
 - f) Manajemen/ administrasi pengajaran
 - g) Pelaksanaan pembinaan guru dan mengevaluasi kualitas pembelajarannya
6. Munaqasyah (Kontrol eksternal kualitas/ evaluasi hasil akhir oleh ummi foundation)

Adalah program untuk mengevaluasi kemampuan siswa yang digunakan untuk menentukan kelulusan. Instalasi Munaqasyah di SMPIT Ar Rahman dibagi menjadi dua kategori yaitu Kategori Tartil dan Kategori Tahfidz. Berikut item yang diujikan pada kategori Munaqasyah Tartil:

- a) Fashohah dan Tartil Al Qur'an (juz 1-30)
- b) Membaca Ghoroib
- c) Hafalan dari surat Al A'la sampai surat An Naas.

Adapun bahan yang diujikan dalam Munaqasyah kategori Tahfidz, yaitu hafalan Al-Qur'an yang telah diselesaikan minimal 1 juz. Kategori Tahfidz yang telah terlaksana yaitu Tahfidz juz 30, 29, dan 28.

7. Khotaman dan Imtihan

Acara yang berusaha untuk menguji publik sebagai bentuk tanggung jawab dan rasa terima kasih ini disajikan dengan selera tinggi, sederhana, dan melibatkan semua pihak. Selain itu juga sebagai laporan langsung dan jujur kepada orang tua siswa dan masyarakat tentang standar hasil belajar Al-Qur'an. Kegiatan persekutuan ini meliputi:

- a) Demo kemampuan membaca dan hafalan Al Qur'an
- b) Uji publik kemampuan membaca, hafalan, bacaan ghoroibul Qur'an dan tajwid dasar
- c) Penguji dari tenaga ahli Al Qur'an dari Tim Ummi dengan lingkup materi tertentu.

Selain persiapan diatas, para guru Al-Qur'an diwajibkan untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Semua tahapan pembelajaran sesuai standar metode Ummi dituangkan kedalam RPP pada setiap pertemuannya, mulai dari awal tahun ajaran baru hingga selesai.

Sebuah rencana pelajaran, kadang-kadang disebut sebagai rencana pelajaran (RPP), berfungsi sebagai dasar untuk pengajaran di dalam kelas. Rencana pelajaran dikembangkan oleh guru untuk membantu mereka dalam proses pengajaran dan untuk memastikan bahwa mereka terhubung dengan tujuan pembelajaran yang mendasar. Beberapa elemen masuk ke dalam

perencanaan pembelajaran. Menurut Alben, aspek pendidikan sangat penting. Instruktur bertugas memilih dan mengawasi desain dan pelaksanaan pembelajaran, termasuk membuat silabus, program tahunan dan semester, desain pembelajaran siswa, mempraktikkan pendekatan pembelajaran dan memastikannya dikuasai, serta evaluasi pembelajaran.

Langkah pertama dalam mempersiapkan pembelajaran Al-Quran adalah membuat jadwal tahunan (Prota) dan kalender semester (Prosem), dengan Prosem semester 1 dan 2 menjadi yang paling penting. Setiap hari Jumat, instruktur memberikan rencana pelajaran perwakilan. Karena pembelajaran dimulai pada hari Senin, ini adalah hari terpenting dalam kalender akademik. Pendamping kurikulum akan menerima RPP yang telah disetujui oleh ketua komisi dari kelompok panitia tiap tingkat yang membuat RPP. Guru telah mampu mengatur waktunya secara efektif untuk membuat rencana pelajaran dan melaksanakan pembelajaran sesuai rencana.

Berdasarkan temuan wawancara dengan guru yang terlibat dalam pelaksanaan RPP, guru SMPIT Ar Rahman telah merancang pembelajaran berupa Prosem, Prota, RPP, kegiatan yang telah disiapkan, dan alat yang akan digunakan. Dalam hal ini, guru terampil menyusun RPP dengan standar yang telah ditentukan dan dapat melaksanakan skenario pembelajaran secara efektif.¹³

2. Pengorganisasian Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi di SMPIT Ar Rahman

Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang efektif. Sejumlah faktor berkontribusi terhadap pembelajaran, termasuk kerja sama kepala sekolah dengan guru dan staf lainnya untuk mencapai tujuan yang digariskan dalam visi dan tujuan sekolah. Untuk menjamin agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan membuahkan hasil yang diinginkan, maka penyelenggaraan pembelajaran memerlukan penyatuan guru, siswa, materi, sumber belajar, sarana prasarana, dan media pembelajaran.

Berdasarkan observasi penulis, SMPIT Ar Rahman dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik melakukan beberapa tahapan-tahapan, yaitu:

¹³ Wawancara dengan Ustadz Ahmadin, 21 November 2022

a. Pemetaan Peserta Didik

Dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi, peserta didik dibagi kelompok agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Sebelum ditentukan jumlah dan anggota kelompoknya, koordinator guru Al-Qur'an, Ibu Lia melakukan *placement test* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Pembentukan kelompok belajar Al-Qur'an ditentukan berdasarkan hasil *placement test*, peserta didik akan dikelompokkan dengan peserta didik yang level kemampuannya sama. Jumlah maksimal dalam kelompok adalah 15 peserta didik dengan 1 guru. Peserta didik tidak hanya dikelompokkan dengan teman sekelas, tetapi bisa juga dengan teman dari kelas yang berbeda selagi level kelasnya masih sama. Misalkan, peserta didik kelas 7A bisa saja satu kelompok dengan peserta didik kelas 7B, beda kelas tetapi masih satu level.

Mengenai tata tertib bagi santri peserta pembelajaran Al-Qur'an metode ummi, mereka akan diajarkan cara mengambil, membawa, membuka, dan merapikan Al-Qur'an sesuai dengan tuntunan yang benar. Mereka juga akan diberikan aturan dan prosedur untuk mengatur nada pelajaran. Kelas dibagi menjadi dua kelompok sesuai dengan lokasi, dan seorang instruktur bersama setiap kelompok. Pendekatan group switching digunakan oleh siswa yang secara bergantian mengikuti instruksi instruktur dalam setiap kelompok. Untuk mempelajari Al-Qur'an, para siswa di kelas akan menerima instruksi dari instruktur Al-Qur'an tentang teknik membaca dan berbicara yang benar. Juga dibahas adalah bagaimana mengambil napas, kecepatan membaca, dan nada tinggi dan rendah.¹⁴

b. Alokasi Waktu

Jumlah waktu belajar yang dialokasikan untuk menggunakan proses pembelajaran Al-Quran adalah jumlah jam setiap minggu atau semester.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pengajar Al-Qur'an di SMPIT Ar Rahman, alokasi waktu untuk pembelajaran Al-Qur'an yaitu 10 jam dalam satu pekan, setiap hari mulai dari hari Senin sampai dengan Jum'at dilaksanakan kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an dengan alokasi waktu 2 jam dalam sehari. Sebelum

¹⁴ Wawancara dengan Koordinator Al-Qur'an Ustadzah Lia, 21 November 2022

melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an, peserta didik dihimbau untuk sudah dalam keadaan memiliki wudhu dan bersiap dengan Jilid atau Al-Qur'an masing-masing, serta tidak lupa untuk membawa buku mutaba'ah atau laporan nilai harian. Guru Al-Qur'an mempersiapkan media pembelajaran seperti peraga Ummi, Al-Qur'an, ledger nilai, dan lain-lain yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.¹⁵

Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala SMPIT Ar Rahman, Ibu Siti Syaroh menjelaskan bahwa mata pelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan di SMPIT Ar Rahman, maka dari itulah dialokasikan 2 jam pelajaran setiap harinya agar tercapai hasil yang maksimal dan sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh sekolah. Sekolah memberikan target minimal semua peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar ketika lulus dari SMPIT Ar Rahman, serta memiliki hafalan minimal 2 juz, yaitu juz 30 dan juz 29. Bagi peserta didik yang sudah memiliki bekal hafalan 2 juz saat awal masuk sekolah, dapat melanjutkan hafalan hingga 5 juz dengan mengikuti program khusus Tahfidz 5 Juz, sehingga harapannya lulus dari SMPIT Ar Rahman dengan membawa hafalan Al-Qur'an 5 Juz.¹⁶

c. Pendekatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil studi observasional, teknik yang digunakan siswa Al-Qur'an untuk menyajikan metode Ummi adalah instruksi klasikal, baca simak klasikal, baca simak murni murni, dan instruksi individual klasikal. Pertama, satu kelas yang belajar bersama atau terpisah dianggap standar. Kedua, menurut guru petunjuk, secara klasik baca simak peserta didik membaca berbeda-beda dari setiap bagian. Ketiga, klasikal baca simak murni satu peserta didik berlatih mendengarkan dan menyimak yang di baca. Keempat, individu klasik seperti hafalan setoran.

d. Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pengajar telah menyediakan materi pembelajaran dengan metode ummi. Pengajar menggunakan

¹⁵ Wawancara dengan Ustadz Hafidz, 21 November 2022

¹⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Siti Syaroh, 21 November 2022

alat peraga metode ummi yang telah dibuat oleh Ummi Foundation.¹⁷

e. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah sumber yang digunakan siswa untuk membantu proses pembelajaran. Mereka dapat digunakan secara terpisah atau dalam kombinasi untuk membantu siswa mengembangkan kompetensi yang ditentukan.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, sumber belajar yang digunakan oleh pengajar untuk mengajar Al-Qur'an dengan metode ummi, yaitu: jilid dewasa, jilid Gharib, jilid tajwid, dan Al-Qur'an metode ummi.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di SMPIT Ar Rahman

Berdasarkan pengamatan penulis, keterlaksanaan program pembelajaran oleh guru di SMPIT Ar Rahman telah terlaksana dengan baik, hal ini dibuktikan bahwa rata-rata guru dapat mengkondisikan Ketika proses belajar berlangsung, meskipun sesekali ada anak yang bercanda maupun tidak mendengarkan bacaan temannya maka ketika itu guru langsung menegurnya. Selain itu, juga guru memberikan tanggung jawab kepada siswa yang lain untuk menegur anak tersebut. Setelah sudah terkendali maka proses belajar pun dilanjutkan kembali.

Adapun kegiatan belajar mengajar pada Pembelajaran Quran di SMPIT Ar Rahman dapat dikelompokkan meliputi hal-hal sebagai berikut: Tingkat Jilid: Siswa harus mengikuti materi jilid dewasa I-III Ummi, setelah materi jilid telah dikuasai maka siswa masuk ke tingkat berikut yaitu: Tajwid dan Ghorib, Sebelum masuk ke tajwid siswa perlu belajar membaca Qur'an terlebih dahulu membaca sebanyak 5 juz kemudian mempelajari Tajwid sambil mengkhhatamkan Al-Qur'annya. Setelah itu, baru anak mempelajari Ghorib sampai mengkhhatamkan Al-Qur'annya. Al-qur'an, Dalam tingkat ini anak dijaga penghafalan Qur'annya sambil memperdalam bacaan Al-Quran dengan baik dan benar dengan menggunakan teknik klasikal dan baca simak murni.

Berdasarkan pengamatan penulis, untuk dapat mengetahui lebih detail mengenai tahapan proses pembelajaran dengan

¹⁷ Hasil Observasi di SMPIT Ar Rahman, 21 November 2022

menggunakan metode Ummi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (Ar Rahman) diperoleh data sebagai berikut:¹⁸

- a. Pembukaan: yaitu guru mempersiapkan siswa untuk belajar dengan mengucapkan salam, membacakan doa pembukaan, menyuruh mereka mempelajari Al-Qur'an terlebih dahulu, kemudian membacakan Al-Fatihah dengan suara keras. Guru kemudian bertanya tentang kinerja anak-anak.
- b. Apersepsi: Secara khusus, guru memperkuat materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dihubungkan dengan materi baru. Sebelum memulai pelajaran, guru menyuntikkan kelas dengan insentif untuk membuat mereka bersemangat dan terlibat dalam konten. Buku teks yang berisi materi kemarin dibuka oleh guru dan siswa. Anak-anak menirukan sementara guru kemudian membahas beberapa informasi dari kemarin. Kemudian guru memilih beberapa baris dari teks dan menugaskan siswa untuk membacanya sendiri. Ketika ada yang salah, guru membenarkan sementara siswa yang lain memperhatikan.
- c. Penanaman Konsep: yakni khususnya tata cara pengenalan materi atau mata pelajaran yang akan diajarkan hari ini. Guru dan murid membuka bab selanjutnya dalam buku Jilid Ummi untuk melakukan proses penanaman ide tersebut. Guru selanjutnya akan mendemonstrasikan langsung metodologi materi pelajaran hingga tiga kali.
- d. Pemahaman Konsep: yaitu pengetahuan siswa tentang ide-ide yang telah diajarkan dengan mempersiapkan anak-anak untuk contoh-contoh yang telah ditulis di bawah topik tersebut. Setelah siswa membaca dengan benar materi topik, guru mulai membacakan materi yang berkaitan dengan mata pelajaran dan meminta siswa untuk menirukan. metode tradisional pertama, yaitu mengadakan kelas membaca secara bersamaan. Yang kedua, latihan membaca klasik, perhatikan siswa membaca dari setiap halaman dengan cara yang unik seperti yang diarahkan oleh guru. Tiga bacaan klasik hanya melibatkan mendengarkan; satu siswa berlatih sementara yang lain mendengarkan dan menyerap teks. Keempat, yaitu klasikal seperti setoran hafalan.
- e. Latihan/Keterampilan: yakni mengulangi contoh atau latihan di halaman subjek atau halaman latihan membantu anak-anak membaca. untuk pelatihan atau keterampilan, khususnya

¹⁸ Hasil Observasi di SMPIT Ar Rahman, 28 November 2022

apakah membaca dengan suara keras atau dalam hati. Murid membaca pekerjaannya, sementara guru dan siswa lainnya mendengarkan. Jika ada kesalahan, perbaiki bacaannya. dapat mengembangkan keterampilan siswa.

- f. Evaluasi, yang meliputi pengamatan dan penilaian kemampuan membaca anak melalui buku prestasi. Pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan metode membaca dan mendengarkan tradisional, di mana satu anak membaca sementara yang lain mendengarkan halaman temannya membaca, menurut pengamatan peneliti. Lakukan klasikal individu setelah itu sehingga guru dapat menilai kesalahan atau kekurangan siswa. Guru kemudian menjelaskan dan mendokumentasikan kesalahan siswa dalam buku prestasinya. Siswa masih berada di halaman itu, jika mereka terus membuat banyak kesalahan dan kesulitan membacanya dengan lancar.
- g. Penutup, kegiatan penutup meliputi mengajarkan anak menjaga ketertiban, membacakan doa penutup, dan diakhiri dengan salam penutup dari guru. Seorang guru mengakhiri pengajaran dengan doa untuk menginspirasi siswa setelah pelajaran selesai.

Dari hasil observasi praktek teknik klasikal dan baca simak diperoleh data sebagai berikut.¹⁹

a. Metodologi Teknik Pembelajaran

Pada dasarnya dalam metode ini ada 2 teknik pendekatan yaitu klasikal dan baca simak. Teknik pembelajaran ini lebih di tekankan pada teknik klasikal yaitu guru membaca bacaan perbaris kemudian siswa menirukan dan teknik baca simak yaitu guru dan siswa membaca bersama-sama. Dan praktek baca simak juga tidak bisa habis dalam satu halaman. Sehingga tidak mengikuti targetnya karna waktu yang tersedia hanya 80 menit dan hari-hari libur yang membuat melenceng dari target yang ditetapkan.

b. Teknik klasikal/ Klasikal Individual

Pada metode Ummi dilaksanakan dengan menggunakan teknik klasikal. Adapun Ustadz Ahmadin menuturkan bahwasannya dengan menggunakan klasikal akan lebih efektif sehingga siswa dapat membaca Al-Quran dengan baik. Adapun dalam mengajar siswa secara klasikal ini dilakukan dalam satu kelompok dan secara bersama-sama dalam

¹⁹ Hasil Observasi di SMPIT Ar Rahman, 28 November 2022

membaca jilid maupun dalam penyampaian materi yang harus dikuasai dalam waktu bersamaan.²⁰

Sebagian besar para guru menggunakan peraga buku teks, tujuan penerapan klasikal bisa diperoleh yaitu peserta didik lebih mudah menguasai materi, metodologi pengajaran Al-Quran bisa berjalan dengan baik, siswa tertib. Akan tetapi ada beberapa guru yang kurang menguasai kelas dan mempunyai vocal yang pelan memang agak kesulitan dalam menerapkan klasikal.²¹

Ustadz Hafidz menuturkan dalam penggunaan klasikal individual ini para guru Quran sebelumnya menerangkan pokok pelajaran kepada siswa agar selalu mengingat dan dapat memahami pokok pelajaran dengan baik dan benar. Adapun dalam membaca, pada teknik ini siswa membaca dengan jilid yang sama.²²

Adapun Penggunaan klasikal adalah sebagai berikut, Teknik pertama, yaitu guru melafalkan bacaan yang ada pada papan peraga sementara siswa diminta untuk mendengarkan dan memperhatikan, Teknik kedua, yaitu guru melafalkan bacaan yang ada pada papan peraga per satu baris, kemudian para siswa diminta untuk menirukan dengan keras dan kompak. Pada waktu siswa menirukan guru juga ikut melafalkan hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi kepada para siswa. Pada teknik baca simak, Pada teknik ini efektif, karena kondisi ruangan yang besar dan hampir 80% siswa menyimak saat praktek ini.

c. Teknik Baca Simak Murni

Pada teknik ini dilakukan untuk melatih lebih teliti siswa dalam mempelajari Al-Quran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustadz Hafidz, menuturkan bahwasannya pada teknik klasikal baca simak ini guru menerangkan pokok pelajaran pada siswa mulai dari halaman yang berbeda namun jilid yang sama kemudian peserta didik dites satu persatu dan disimak oleh peserta didik yang lainnya.²³

Pada teknik baca simak, yang dilakukan guru adalah, Guru terlebih dahulu memberitahukan halaman yang akan dibaca kepada siswa, guru tidak memberitahukan baris yang akan dibaca, hal ini bertujuan agar para siswa berkonsentrasi

²⁰ Wawancara dengan Ustadz Ahmadin, 21 November 2022

²¹ Hasil Observasi di SMPIT Ar Rahman, 21 November 2022

²² Wawancara dengan Ustadz Hafidz, 21 November 2022

²³ Wawancara dengan Ustadz Hafidz, 21 November 2022

menyimak temannya yang membaca, Selanjutnya pada waktu baca simak, para siswa membaca berotasi bergantian perbaris, dan siswa yang lain menyimak begitu seterusnya.

Kegiatan Penutup, Pada kegiatan ini apabila siswa dalam kelas tersebut dinyatakan lulus maka, guru membacakan halaman berikutnya agar dapat dipelajari para siswa dirumah, Guru mereview kembali tentang materi yang telah dipelajari, Guru menyampaikan permohonan maaf, terima kasih atas perhatian siswa dan juga memberikan nasehat, pesan, saran atau motivasi kepada siswa, Guru menutup dengan doa senandung Al-Quran dan doa akhir majlis, Salam penutup (Wassalamualaikum warohmatullahi wa barakatuh).²⁴

Sedangkan Waktu pembelajaran menurut Ustadz Ahmadin rata-rata sudah cukup sesuai yaitu selama 80 menit. Pembelajaran pun dilakukan di berbagai tempat, seperti ada yang di Masjid, Lorong, dan kelas. Namun, menurut pengamatan penulis tempat pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan kurang efektif karena ketika ada kegiatan lain diluar kelas seperti olahraga maka anak yang sedang belajar mengaji dimushola atau di saung rasanya kurang fokus. Hal ini disebabkan suara yang bising dan ribut membuat anak kurang fokus.²⁵

Di bawah ini adalah tabel mengenai waktu pembelajaran yang digunakan sebagai patokan mengajar para guru Quran di SMPIT Ar Rahman adalah sebagai berikut:

Tabel IV.7
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Al Qur'an Metode Ummi

NO	WAKTU	TAHAPAN	KEGIATAN	KETERANGAN
1	5 Menit	Pembukaan	Salam	Doa Pembuka UMMI
			Tanya Kabar	

²⁴ Hasil Observasi di SMPIT Ar Rahman, 21 November 2022

²⁵ Hasil Observasi di SMPIT Ar Rahman, 28 November 2022

			Doa Pembuka	
2	15 Menit	Individual	Menyetorkan Hafalan	Juz 30/29
3	15 Menit	Klasikal	Membaca bersama-sama	Jilid/Al Qur'an
4	40 Menit	Klasikal/ Individual	Membaca dan menyimak bacaan	Jilid/Al Qur'an
5	5 Menit	Penutup	Evaluasi	Progres
			Do'a Penutup	Istighfar dan doa penutup majelis

Waktu pembelajaran yang telah disusun tersebut merupakan patokan waktu mengajar, dan semua guru Qur'an harus mengikuti langkah-langkah pembelajaran di atas. Ustadz Ahmadin mengatakan bahwa waktu 80 menit adalah waktu yang sangat efektif karena dengan waktu yang cukup, hal ini dapat mempersempit waktu anak untuk tidak konsentrasi belajar atau bercanda.²⁶

Dapat disimpulkan bahwasannya Untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan maka dalam kegiatan proses belajar hanya memerlukan waktu 80 menit dengan Langkah-langkah yang memang sudah sesuai dengan target pembelajaran.

Adapun mengenai metode pengelolaan kelas, setiap metode pengelolaan kelas akan efektif jika hal tersebut sesuai dan tepat dalam penggunaan dan penempatannya, hal tersebut dipakai pada kelas-kelas tertentu dengan menyesuaikan kondisi dan kasus itu sendiri. Dalam metode Ummi ini lebih pada strategi penerapan klasikal dan baca simak, yakni pengaturan tempat duduk anak-anak berbentuk U,

²⁶ Wawancara dengan Ustadzah Lia (Koordinator Guru Ummi), Tanggal 28 November 2022

Pemberitahuan halaman kepada para peserta didik (persiapan baca simak), Pemberitahuan baris kepada para peserta didik (persiapan baca simak), Penunjukkan kalimat pada saat penerapan peraga harus pas pada huruf yang dibaca.²⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya mengenai keterlaksanaan program pembelajaran target waktunya siswa mampu membaca Al-Quran dengan baik, yakni disesuaikan dengan sekolah atau pakem Ummi yakni sekitar 5-6 tahun untuk masa SD dan 3 tahun untuk masa SMP. Kenaikan jilid dilaksanakan per 3 bulan sekali, sehingga pembelajaran ini harus dimanfaatkan seefektif dan seintensif mungkin agar mendapatkan hasil yang maksimal.

4. Kegiatan Evaluasi Pembelajaran Al Qur'an dengan Metode Ummi di SMPIT Ar Rahman

Secara umum kegiatan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an sudah berjalan, hal ini bisa dilihat bahwa guru saat mengevaluasi siswa perpokok bahasan setiap hari dan guru tidak memindahkan siswa ke materi berikutnya sebelum siswa itu benar-benar sudah menguasai materi yang sedang dipelajari. Gurupun memegang form pengisian tingkat kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an sedangkan anakpun memiliki buku prestasi yang setiap harinya dipantau oleh guru Qur'an serta orang tua yang turut ikut serta dalam tingkatan membaca Quran dengan menandatangani buku prestasi yang dimiliki.

Dalam perencanaan evaluasi metode Ummi tidak menentukan patokan angka penilaian melainkan dengan kata-kata atau seperti pernyataan. Dan dalam buku Raport penilaian Al-Quran berada pada muatan local. Sesuai dengan kurikulum dan pakemnya Ummi yang mengalokasikan waktu pembelajaran enam bulan setiap jilidnya. Sehingga dalam setiap enam bulan ada dilaksanakan evaluasi/munaqosyah yang dilaksanakan untuk menentukan siswa itu berhak naik jilid atau tidak ke jilid selanjutnya. Adapun Istilah evaluasi dalam Ummi disebut dengan Munaqosyah.

Adapun tujuan diadakannya munaqosyah adalah: *Pertama*, untuk mengetahui penguasaan target pembelajaran yang telah diprogramkan, *Kedua*, menumbuh kembangkan motivasi para siswa untuk meraih prestasi dalam mengaji,

²⁷ Wawancara dengan Ustadz Ahmadin, Tanggal 28 November 2022

Ketiga, memantapkan kesiapan para peserta didik untuk masuk ke jenjang berikutnya.²⁸

Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan pertama adalah Evaluasi Penempatan Evaluasi yang dilakukan sebelum para siswa baru yaitu anak kelas satu dalam mengikuti program wajib pembelajaran Al Qur'an. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca Al-Qur'an dan untuk menempatkannya pada jilid ummi yang sesuai dengan kemampuannya. Evaluasi ini diadakan pada awal tahun ajaran sekolah, setelah anak-anak mengikuti MPLS.

Kemudian evaluasi harian yang dilaksanakan setiap hari pada akhir pembelajaran kepada semua siswa untuk mengetahui layak tidaknya siswa tersebut naik ke halaman berikutnya. Dalam menentukan kenaikan halaman dalam kelas berpatokan pada: Tidak lancar > lancar = halaman diulang pada pertemuan berikutnya. Tidak lancar 50% lancar 50% = halaman diulang pada pertemuan berikutnya. Tidak lancar < lancar = halaman diteruskan pada pertemuan berikutnya. Dalam evaluasi harian ini, dilakukan oleh masing-masing guru pada setiap kelasnya.²⁹

Kemudian bentuk evaluasi yang ketiga adalah kenaikan Jilid pada perencanaan evaluasi, munaqosyah kenaikan jilid dilaksanakan dalam setiap enam bulan sesuai dengan target kurikulum yang telah disusun, jadi selama satu semester atau enam bulan anak sudah menyelesaikan satu jilid Ummi. Naik tidaknya tergantung dari kelancaran masing-masing siswa pada kelancaran membaca anak.³⁰

Adapun mengenai kenaikan jilid langsung di tes oleh koordinator Ummi. Dan pada pada akhir pembelajaran Quran selama 2 atau 3 tahun, siswa akan mendapatkan ijazah bagi yang sudah lulus sampai tingkat Al-Quran dan juga akan diadakan khataman serta hafalan Al-Qur'an bagi para siswa diakhir pembelajaran Ummi.

Kriteria penilaian Al-Qur'an yang diterapkan oleh pengajar Al-Qur'an di SMPIT Ar Rahman yaitu sebagai berikut:

²⁸ Wawancara dengan Ustadzah Lia (Koordinator Guru Ummi), Tanggal 28 November 2022

²⁹ Wawancara dengan Ustadz Ahmadin, Tanggal 28 November 2022

³⁰ Wawancara dengan Ustadz Hafidz, Tanggal 28 November 2022

Tabel IV.8
Kriteria Penilaian Al-Qur'an di SMPIT Ar Rahman

Predikat	Bobot Nilai	Keterangan
A+	91-100	Tidak ada kesalahan dan sangat lancar
A	85-90	Tidak ada kesalahan
A-	80-84	Ada kesalahan maksimal 2x
B	75-79	Ada kesalahan maksimal 3x
C	70-74	Lebih dari 3x kesalahan dan harus mengulang
D	<70	Banyak kesalahan dan harus mengulang

Berdasarkan hasil nilai yang didapatkan penulis dari pengajar Al-Qur'an rata-rata nilai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada kelompok Bapak Ahmadin adalah 88 tergolong sangat baik, begitu juga dengan nilai kelompok Bapak Hafidz rata-rata nilai kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik adalah 88 tergolong sangat baik. Rata-rata nilai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada kelompok Bapak Akbar adalah 87 tergolong sangat baik, sedangkan rata-rata nilai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada kelompok Ibu Lita adalah 83 tergolong sangat baik.

Adapun nilai rata-rata dari hasil pembelajaran Al-Quran dari keseluruhan siswa siswi di SMPIT Ar Rahman dengan menggunakan metode Ummi adalah 86,5 hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Quran siswa-siswi di SMPIT Ar Rahman tergolong sangat baik.³¹

Berdasarkan pengamatan, mengenai kemampuan anak dalam membaca jilid, dalam hal ini guru menekankan siswa-siswi untuk membaca cepat tanpa dieja. Para siswa menirukan ucapan guru dimulai dari bacaan yang benar seperti makhrjanya, tajwidnya, kelancarannya serta cara membaca Ummi yakni dengan melantungkannya dengan nada yang khas.

³¹ Hasil test yang dilakukan Penulis pada Tanggal 28 November 2022

Pembelajaran untuk melantunkan dan menirukan diajarkan sejak dini atau dari jilid yang terendah, kemudian diaplikasikan. Dan guru tidak melanjutkan halaman jika masih ada yang belum lancar membaca. Untuk jilid Tajwid, pembelajaran dilakukan seluruh siswa menghafal bersama teori setiap kaidah ilmu tajwid. Menghafal dilakukan bersama-sama pada satu hari pembelajaran tersebut, kemudian direview kembali di pembelajaran yang akan datang.³²

Dapat disimpulkan, bahwasannya dalam hal cara membaca, para siswa menirukan setiap ucapan yang dilakukan guru. Dan guru sejak awal memperkenalkan bacaan tajwid, makhraj dan kelancaran walaupun siswa masih berada di jilid rendah serta membiasakan melantunkan ayat dengan nada yang khas. Sedangkan untuk pembelajaran tajwid dan ghorib, siswa ditekankan untuk menghafal teorinya dan dilakukan bersama-sama pada hari itu, kemudian direview kembali pada hari selanjutnya.

5. Hasil Pencapaian Kemampuan Membaca Al Qur'an dengan Metode Ummi di SMPIT Ar Rahman

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan para guru dan sebagian peserta didik. Peneliti mengetahui bahwa ada peningkatan dan perkembangan dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi. Hal ini dapat diketahui dari hasil rekap nilai pembelajaran Al-Qur'an selama 7 pertemuan berikut ini.

Tabel IV.9
Rekap Prestasi Nilai Tahsin Ustadz Ahmadin

No	Nama	Kelas	Pertemuan							Rata-Rata
			1	2	3	4	5	6	7	
1	Cinta Aprillia Zahra	9	88	88	89	89	90	90	90	89
2	Ibnu Islami Syathir	9	88	90	87	90	90	90	90	89
3	Kyara Alifia Syarizka	9	90	88	89	90	90	89	90	89
4	Muhammad Fikri	9	90	90	90	90	90	90	90	90
5	Surya Airlangga	9	90	90	90	90	90	90	90	90
6	Azzahra Widya Munir	9	87	90	88	90	89	90	90	89

³² Hasil Observasi penulis pada Tanggal 28 November 2022

7	Raisah Fathimah	9	90	90	90	90	90	90	90	90
8	Satria Satyawan	9	87	90	88	90	89	90	90	89
9	Dalia Nafa Zahratussyita	9	90	90	90	90	90	90	90	90
10	Jihan Tara Rizqia	9	86	86	87	87	89	90	90	88
11	Yumna Majidah Yusuf	9	88	88	89	89	89	90	90	89
12	Abiyyu Camilo Reginaldi	8	86	88	86	89	90	89	90	88
13	Hoshi Sakha Akaru	8	88	87	90	88	88	90	90	89
14	Wahyu Purnama Putra	8	90	90	90	90	90	90	90	90
15	Nadiva Althafunnisa Putri Wantoro	8	90	90	90	90	90	90	90	90
16	Muhammad Fairuz Rinaldi	8	87	87	90	88	90	90	90	89
17	Akram Dwicahya Herika	8	85	90	87	90	90	90	90	89
18	Muhammad Bayu Saputra	8	87	80	90	90	89	90	90	88
19	Zaidan Rasya Utama Aziz	8	80	90	90	90	90	90	90	89
20	Mirza Zulfadhli Aquila	8	80	75	80	90	90	90	90	85
21	Dirham Bornin Ramadhan	8	80	80	75	80	85	85	85	81
22	Raisyah Revani	8	85	75	85	90	85	85	85	84
23	Rifat Nabil Romelih	8	75	75	75	75	75	75	75	75
24	Muhammad Ezzad Nurfiransyah	8	86	88	88	90	88	90	90	89
25	Faras Fathurohman	7	85	85	90	89	90	90	90	88
26	Khairul Azzam Rangkuti	7	87	87	90	90	90	90	90	89
27	Aqila Zakiyahsyah	7	88	88	87	90	89	89	90	89
28	Isla Alyaa Satyu Tjarli	7	85	88	90	90	90	90	90	89
29	Aisyah Rianti Ramadhani	7	87	86	88	90	90	89	90	89
30	Alzico Irsyad Putra Dimanche	7	88	90	90	90	89	90	90	90
31	Asyraf Zahirul Al- Saadi	7	89	90	90	90	90	90	90	90

6	Oruzgan Gaza	7	90	90	90	90	90	90	90	90
7	Rizky Airlangga Sadikin	7	90	90	90	90	90	90	90	90
8	Sanika Amara Zahra	7	90	90	90	90	90	90	90	90

Terlihat dari tabel penilaian di atas bahwa 5 siswa membaca Al-Qur'an sangat baik, 3 siswa membaca mahir, dan 1 siswa sedang membaca. Tentu saja, jika Anda memeriksa nilai ujian siswa, Anda dapat melihat bahwa perkembangan harian dilakukan dalam jumlah yang signifikan.

Tabel IV.12
Rekap Prestasi Nilai Tahsin Ustadzah Frida Nurlita Sari

No	Nama	Kelas	Pertemuan							Rata-Rata
			1	2	3	4	5	6	7	
1	Alanna Mutiara Aulia	7	90	90	85	85	85	85	90	87
2	Angkasa Kusuma	7	80	80	80	80	85	85	80	81
3	Carissa Atheera Syakina	7	85	80	80	80	85	85	80	82
4	Febriyana Mubarakah	7	85	80	85	80	80	80	85	82
5	Habibi Achmad Aqram	7	80	80	80	80	80	80	80	80
6	Rezifo Khaifadli	7	90	85	85	85	90	90	90	88
7	Zahid Muhammad Hisyam	7	80	85	85	80	85	90	85	84
8	Dasha Khalfani Almurti	7	85	85	85	85	85	85	85	85
9	Fay Zavier Fallatan	8	75	75	75	75	75	80	75	76
10	Ryushiro Roshid Akbar	8	90	90	90	90	90	85	85	89

Berdasarkan informasi pada tabel penilaian di atas, 4 siswa telah membaca Al-Qur'an dengan sangat baik, 5 siswa membaca dengan baik dan lancar, dan 1 siswa membutuhkan bantuan lebih lanjut. Tentunya jika melihat hasil nilai siswa, terlihat banyak sekali perkembangan yang dilakukan setiap harinya.

Berdasarkan temuan wawancara dengan kepala sekolah, guru pengajar Metode Ummi, dan siswa. Peneliti menyadari bahwa penggunaan metode Ummi untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an menghasilkan kemajuan yang signifikan. Al-Qur'an kini dapat dibaca oleh santri dengan tartil sesuai kaidah tajwid dan makhraj yang baik dan otentik. Sebelumnya, siswa kesulitan membaca dengan tartil, menemukan tajwid yang sulit diidentifikasi, dan melafalkan huruf Makarijul dengan benar. Siswa kemudian dapat melanjutkan menghafal Al-Qur'an dengan cara ini. Karena salah satu program unggulan SMPIT Ar Rahman adalah mengajarkan siswa cara menghafal Al-Qur'an.³³

6. Faktor Pendukung Pembelajaran Al Qur'an dengan Metode Ummi di SMPIT Ar Rahman

Berdasarkan pengamatan penulis, dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi tentunya terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi keberhasilan dalam implementasi metode Ummi tersebut, diantaranya yaitu:³⁴

a. Guru Profesional

Salah satu faktor utama yang menjadi kunci keberhasilan dalam menerapkan metode Ummi di SMPIT Ar Rahman adalah seorang guru yang profesional. Guru harus bisa mengondisikan kelompok belajar dengan baik dan menggunakan teknik pendekatan yang sesuai dengan standar Ummi Foundation.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Ummi menggunakan sebuah pendekatan. Pendekatan itu pendekatan bahasa Ibu yang pada hakikatnya pendekatan bahasa Ibu itu ada 3 unsur: *Pertama, Direct Methode (Metode langsung)*, yang hanya dibaca tanpa dijabarkan atau dijelaskan. Atau, dengan kata lain, belajar melalui pengalaman langsung. *Kedua, Repeation (diulang-ulang)* Saat kita membaca ayat atau surat dari Al-Qur'an, kita bisa merasakan keindahan, kekuatan, dan kesederhanaannya. Mirip dengan seorang ibu yang mengajari anaknya bahasa. Itu dapat dibuat lebih kuat, lebih indah, dan lebih nyaman dengan menggunakan kata atau frasa yang sama dalam beberapa

³³ Hasil Observasi di SMPIT Ar Rahman, 28 November 2022

³⁴ Wawancara dengan Ustadzah Lia (Koordinator Guru Ummi), Tanggal 28 November 2022

keadaan. *Ketiga, Kasih Sayang Tulus* Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabarannya dalam membesarkan anak-anaknya. Demikian pula, agar seorang guru Al-Qur'an berhasil, dia harus mencontoh perilakunya seperti seorang ibu agar guru juga dapat mempengaruhi hati murid-muridnya.

b. Buku Panduan Belajar Metode Ummi

Selain membutuhkan guru yang profesional, untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi juga membutuhkan sarana yang tepat, seperti alat peraga, buku Ummi dewasa, Ghorib Al Qur'an, dan buku Tajwid. Agar pendekatan tersebut berhasil dilaksanakan dan mencapai tujuan, komponen pendukung seperti materi pembelajaran harus memadai. Mengingat teknik ummi harus berhasil diterapkan, sumber belajar menjadi sangat penting.

c. Dukungan Orang Tua Peserta Didik

Selain guru yang profesional dan buku panduan belajar yang dibutuhkan, peran orang tua sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an peserta didik. Peserta didik diharapkan tidak hanya membaca Al-Qur'an di sekolah saat pembelajaran dengan guru, melainkan saat di rumah peserta didik harus mengulang bacaan yang telah diajarkan oleh guru di sekolah, dan ini membutuhkan dukungan dari orang tua. Dengan dukungan dari orang tua untuk mengulang dan membaca Al-Qur'an di rumah, maka keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an akan semakin tercapai dan peserta didik akan lebih cepat menuntaskan target pembelajaran yang telah ditentukan oleh sekolah dan juga yang diharapkan oleh orang tua.

Berdasarkan observasi penulis, peserta didik yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua cenderung lebih mudah dan cepat dalam belajar Al-Qur'an. Sebaliknya bagi peserta didik yang kurang mendapat dukungan dari orang tua saat di rumah, cenderung lambat dan mengalami kesusahan dalam belajar Al-Qur'an.³⁵

7. Kendala Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di SMPIT Ar Rahman

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi tentunya terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat dalam implementasi metode Ummi tersebut,

³⁵ Hasil Observasi di SMPIT Ar Rahman, 28 November 2022

berdasarkan pengamatan penulis, kendala yang terjadi di SMPIT Ar Rahman diantaranya, yaitu:

a. Kurangnya Tenaga Pengajar

Berdasarkan hasil dari pengamatan peneliti, salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan metode Ummi adalah kurangnya tenaga pengajar di SMPIT Ar Rahman.³⁶

Salah satu tantangan penerapan metode Ummi adalah kondisi tenaga pengajar; ada rasio instruktur dan siswa yang tidak seimbang. Hanya ada 4 guru untuk mengajar 92 siswa. Untuk mendukung efisiensi metode ummi itu sendiri, diperlukan pengajaran yang intensif antara guru dan siswa, disertai dengan waktu belajar yang cukup.

b. Kemampuan yang dimiliki setiap anak berbeda-beda.

Al-Qur'an harus dapat dijangkau oleh anak-anak di berbagai tingkat bacaan. Karena tidak setiap anak dibesarkan dalam aturan yang mendorong pengajaran Al-Qur'an. Sementara beberapa anak tidak dapat membaca Al-Qur'an dan tidak dapat membedakan panjang dan pendek, anak-anak lain dapat membaca Al-Qur'an, tetapi makhraj dan tajwid mereka masih salah.

Namun, variasi tersebut memungkinkan guru untuk mengukur seberapa cepat metode pembelajaran Ummi dapat dipahami. Selain itu, siswa akan diajar dengan cermat dan sesuai dengan pedoman yayasan Ummi sesuai dengan tingkat kesulitan yang mereka hadapi.

c. Sarana dan Prasarana Belum Lengkap

Sebagian guru Al-Qur'an belum menggunakan alat peraga Ummi dalam mengajar Al-Qur'an, padahal alat peraga adalah salah satu yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini terjadi karena kurangnya alat peraga yang disediakan oleh sekolah.

Selain alat peraga, sarana dan prasarana yang lain seperti karpet dan AC untuk ruang belajar Al-Qur'an juga belum memadai. Hal ini perlu menjadi perhatian sekolah untuk segera dilengkapi agar pembelajaran Al-Qur'an berjalan dengan baik dan maksimal.

³⁶ Hasil Observasi di SMPIT Ar Rahman, 28 November 2022

C. Pembahasan Penelitian

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi di SMPIT Ar Rahman

Berdasarkan hasil penelitian penulis, sebelum metode ummi diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Ar Rahman, Yayasan Pendidikan Al Romliyah khususnya tim SMPIT Ar Rahman melakukan beberapa persiapan, yaitu: *Pertama*, menambahkan muatan program unggulan sekolah dalam kurikulum, yaitu Tahsin dan Tahfidz; *Kedua*, menambah jumlah guru Al-Qur'an yang berkompeten, khususnya sudah tersertifikasi oleh Lembaga Ummi Foundation; *Ketiga*, mempersiapkan kualitas guru Al-Qur'an agar memenuhi standar sebagai pengajar metode ummi dengan mengikuti tahapan yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation.

Adapun tahapan yang harus dilalui oleh guru Al-Qur'an sebelum melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi yaitu: Tashih bacaan Al-Qur'an, Tahsin, dan Sertifikasi guru Al-Qur'an. Setelah proses pembelajaran Al-Qur'an telah berjalan, maka pihak Ummi Foundation akan melakukan proses *choaching* dan supervisi untuk memastikan proses pembelajaran telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar Ummi Foundation.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Ar Rahman merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan observasi penulis, kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Ar Rahman berlangsung selama 80 menit, dilaksanakan setiap hari mulai Senin sampai dengan Jum'at.

Sebelum dilaksanakan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi, pengajar telah membuat perencanaan pembelajaran yang disebut RPP. Dalam RPP tertuang tujuan pencapaian pembelajaran. Menurut pandangan penulis, kematangan perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh pengajar Al-Qur'an di SMPIT Ar Rahman telah sistematis, jelas, dan mudah dipraktikkan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Menurut Mulyasa, gagasan pembelajaran berupa tindakan dapat diwujudkan melalui pelaksanaan pembelajaran. Dalam pendidikan berbasis kompetensi, pembelajaran dilaksanakan melalui rangkaian kegiatan pembelajaran yang

berlangsung terus menerus, meliputi persiapan, penyajian, penerapan, dan penilaian.³⁷

Setelah semua administrasi lengkap dibuat, guru khususnya Koordinator Al-Qur'an melakukan pemetaan peserta didik. Pembentukan kelompok belajar Al-Qur'an ditentukan berdasarkan hasil *placement test*, peserta didik akan dikelompokkan dengan peserta didik yang level kemampuannya sama. Jumlah maksimal dalam kelompok adalah 15 peserta didik dengan 1 guru. Peserta didik tidak hanya dikelompokkan dengan teman sekelas, tetapi bisa juga dengan teman dari kelas yang berbeda selagi level kelasnya masih sama. Misalkan, peserta didik kelas 7A bisa saja satu kelompok dengan peserta didik kelas 7B, beda kelas tetapi masih satu level.

Berdasarkan pengamatan penulis, keberhasilan pelaksanaan program pembelajaran oleh guru di SMPIT Ar Rahman merupakan bukti bahwa rata-rata guru dapat mengontrol saat pembelajaran berlangsung, meskipun terkadang ada anak yang bercanda atau tidak memperhatikan bacaan temannya, dalam hal ini guru langsung menegur mereka. Guru juga mendelegasikan kepada siswa lain tugas mengoreksi anak. Ketika sudah terkendali, pembelajaran bisa dimulai lagi.

Proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di SMPIT Ar Rahman berlangsung melalui 7 tahapan. Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut: pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi, dan penutup.

Berdasarkan pengamatan penulis, dalam evaluasi dilakukan dengan cara baca simak, yaitu satu anak membaca sementara yang lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya. Kemudian dilakukan klasikal individual, pada klasikal individual guru dapat menilai dari kekurangan peserta didik ataupun kesalahan peserta didik. Guru kemudian membenarkan dan mencatat kesalahan peserta didik tersebut pada buku prestasi peserta didik. Namun jika peserta didik masih banyak kesalahan dan belum lancar membacanya maka masih berada/ mengulang dihalaman tersebut.

³⁷ Mulyasa, M.Pd., *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, hal. 98-99.

Adapun teknik pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar Al-Qur'an di SMPIT Ar Rahman ada dua teknik, yaitu teknik klasikal individual dan teknik baca simak murni.

Teknik klasikal diterapkan dalam suatu kelompok dan dalam waktu bersamaan, dalam membaca jilid ataupun dalam penyampaian materi. Materi harus dikuasai dalam waktu yang bersamaan. Penerapan teknik klasikal bertujuan agar bisa diperoleh peserta didik yang lebih mudah menguasai materi, metode pengajaran Al-Quran bisa berjalan dengan baik, dan siswa tertib. Teknik klasikal ini akan sulit diterapkan bagi pengajar yang memiliki volume suara pelan. Karena teknik ini membutuhkan volume suara yang keras agar peserta didik dapat fokus dan memperhatikan dengan jelas.

Pada teknik baca simak, guru hanya memberitahukan halaman yang harus dibaca, tetapi tidak diberitahukan nomor baris. Untuk membantu siswa fokus mendengarkan teman sekelasnya yang sedang membaca, guru pertama-tama memberi tahu peserta didik dalam kelompok belajar halaman mana yang harus dibaca namun guru tidak memberitahukan baris mana yang harus dibaca. Yang lain harus menyimak dan mendengarkan bacaan temannya.

2. Faktor Pendukung dan Kendala Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi di SMPIT Ar Rahman

Berdasarkan hasil observasi penulis, faktor yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di SMPIT Ar Rahman ada tiga faktor, yaitu: guru atau pengajar yang profesional dan buku panduan belajar metode ummi yang memadai, dan dukungan orang tua.

Guru yang profesional mampu mengondisikan kelompok belajar dengan baik dan menggunakan teknik pendekatan yang sesuai dengan standar Ummi Foundation. Pendekatan yang digunakan guru dalam mengajar Al-Qur'an metode ummi adalah bahasa ibu. Bahasa ibu yang diterapkan ada 3 unsur, yaitu: Metode langsung (*direct methode*), Diulang-ulang (*repetition*), dan kasih sayang yang tulus.

Adanya Alat peraga, Jilid Dewasa, Ghorib Al Qur'an, Buku Tajwid juga menjadi faktor pendukung terlaksananya pembelajaran Al-Qur'an. Faktor pendukung seperti sumber belajar harus memadai, sehingga metode yang di laksanakan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan.

Peserta didik diharapkan tidak hanya membaca Al-Qur'an di sekolah saat pembelajaran dengan guru, melainkan saat di rumah peserta didik harus mengulang bacaan yang telah diajarkan oleh guru di sekolah, dan ini membutuhkan dukungan dari orang tua. Dengan dukungan dari orang tua untuk mengulang dan membaca Al-Qur'an di rumah, maka keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an akan semakin tercapai dan peserta didik akan lebih cepat menuntaskan target pembelajaran yang telah ditentukan oleh sekolah dan juga yang diharapkan oleh orang tua.

Adapun kendala yang terjadi dalam terlaksananya pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Ar Rahman berdasarkan hasil observasi penulis ada 3 aspek, yaitu: tenaga pengajar kurang memadai, kemampuan setiap peserta didik sangat beragam, dan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah belum lengkap.

Jika jumlah rasio pengajar memadai sesuai dengan jumlah peserta didik yang ada, maka kendala yang terjadi akan semakin teratasi. Saat ini yang terlaksana di SMPIT Ar Rahman utk siswa kelas 9 sejumlah 2 guru dengan jumlah peserta didik 26, akan lebih baik jika ada 3 guru di kelas 9. Kelas 8 saat ini juga terdapat 2 guru dengan jumlah peserta didik 29, seharusnya disediakan 3 guru untuk hasil yang lebih maksimal. Sedangkan untuk kelas 7 sudah sesuai, karena dengan jumlah peserta didik 37 sudah disediakan 4 guru sehingga rasio kelompok masih ideal dan bisa berjalan dengan maksimal.

Kemampuan peserta didik yang beragam terkadang menjadi kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an. Perbedaan kemampuan ini disebabkan karena tidak semua anak dibesarkan di lingkungan yang mendukung pendidikan Al-Qur'an. Beberapa anak sudah bisa membaca Al-Qur'an, namun masih memiliki makhraj dan tajwid yang salah; di sisi lain, anak-anak lain tidak bisa membaca Al-Qur'an dan tidak bisa membedakan panjang dan pendek. Ketika dalam satu kelompok belajar terdapat beragam kemampuan peserta didik, proses pembelajaran akan berlangsung lebih lambat dibandingkan dengan kelompok yang tingkat keberagaman kemampuannya sedikit atau bahkan satu level kemampuan saja.

Kelengkapan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah juga seharusnya menjadi perhatian untuk segera

dilengkapi agar peserta didik dapat belajar Al-Qur'an dengan nyaman dan kondusif. Bahan dan alat apa pun yang digunakan di kelas secara kolektif disebut sebagai fasilitas pendidikan. Prasarana pendidikan dalam perspektif ini adalah segala perlengkapan dasar yang secara tidak langsung membantu terselenggaranya proses pendidikan di sekolah.³⁸

3. Efektivitas Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMPIT Ar Rahman

Dalam proses pembelajaran, sebuah metode sangat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan. Penggunaan suatu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan karena dengan adanya metode yang tepat akan membantu peserta didik dalam belajar Al-Qur'an dengan baik, benar, dan cepat. Metode pembelajaran adalah tata cara penyampaian bahan pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar.³⁹

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan di SMPIT Ar Rahman adalah metode Ummi. Metode pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi adalah salah satu pelajaran yang menitikberatkan pada kajian materi serta penerapan cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu tajwid, ilmu fasahah dan juga ilmu lagu/irama untuk menyiapkan siswa membaca Al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat akan pentingnya bisa membaca

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan para guru dan Sebagian peserta didik. Peneliti mengetahui bahwa ada peningkatan dan perkembangan dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi. Hal ini dapat dibuktikan dari tabel hasil penilaian yang penulis dapatkan selama 7 hari pertemuan pembelajaran Al-Qur'an pada tiap kelompok yang telah tercantum diatas.

Pada kelompok Ustadz Ahmadin, dengan total peserta didik yang beliau ajar sebanyak 33 siswa dari 3 kelompok mulai dari kelas 7—9, yang telah mampu membaca Al-Qur'an dengan sangat baik terdapat 29 peserta didik, untuk yang

³⁸ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, Cet. Ke-1, hal. 47-48

³⁹ Zuhairini, *et.al.*, *Methodik Khusus dalam Pendidikan Agama*, Malang: IAIN Sunan Ampel, 1981, hal. 63

membaca dengan baik dan lancar 3 peserta didik, dan yang masih kurang bisa terdapat 1 peserta didik.

Kelompok Ustadz Hafidz, dengan total peserta didik yang beliau ajar sebanyak 41 siswa dari 3 kelompok mulai dari kelas 7—9, yang telah mampu membaca Al-Qur'an dengan sangat baik terdapat 33 peserta didik, untuk yang membaca dengan baik dan lancar 3 peserta didik, dan yang sedang terdapat 4 peserta didik.

Sedangkan kelompok Ustadz Akbar, dengan total peserta didik yang beliau ajar sebanyak 8 siswa dari 1 kelompok kelas 7, yang telah mampu membaca Al-Qur'an dengan sangat baik terdapat 5 peserta didik, untuk yang membaca dengan baik dan lancar 3 peserta didik, dan yang sedang terdapat 1 peserta didik.

Kelompok Ustadzah Lita, dengan total peserta didik yang beliau ajar sebanyak 10 siswa dari 1 kelompok kelas 7, yang telah mampu membaca Al-Qur'an dengan sangat baik terdapat 4 peserta didik, untuk yang membaca dengan baik dan lancar 5 peserta didik, dan yang kurang terdapat 1 peserta didik.

Berdasarkan pengamatan penulis, metode Ummi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMPIT Ar Rahman berdasarkan hasil penilaian keseharian peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sebagaimana yang telah dipaparkan diatas. Tentunya dapat dilihat ada banyak progres dari hari ke hari jika melihat hasil perolehan nilai para peserta didik.⁴⁰

Berdasarkan temuan wawancara dengan kepala sekolah, guru pengajar Metode Ummi, dan siswa. Peneliti menyadari bahwa penggunaan metode Ummi untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an menghasilkan kemajuan yang signifikan. Al-Qur'an kini dapat dibaca oleh santri dengan tartil sesuai kaidah tajwid dan makhraj yang baik dan otentik. Sebelumnya, siswa kesulitan membaca dengan tartil, menemukan tajwid yang sulit diidentifikasi, dan melafalkan huruf Makarijul dengan benar. Siswa kemudian dapat melanjutkan menghafal Al-Qur'an dengan cara ini. Karena salah satu program unggulan SMPIT Ar Rahman adalah mengajarkan siswa cara menghafal Al-Qur'an.⁴¹

⁴⁰ Hasil Observasi di SMPIT Ar Rahman, 28 November 2022

⁴¹ Wawancara dengan Kepala SMPIT Ar Rahman Ibu Siti Syaroh, 28 November 2022

Selain dari hasil penilaian diatas, efektivitas metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMPIT Ar Rahman dapat dilihat dari beberapa aspek yang penulis dapatkan berdasarkan pengamatan terhadap sebagian besar peserta didik, diantaranya:

- a. Peserta didik mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar
- b. Peserta didik merasa senang dan mudah dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an
- c. Peserta didik menguasai materi sesuai dengan tingkat pencapaiannya
- d. Peserta didik mampu mengoreksi kesalahannya sendiri saat membaca Al-Qur'an/ Jilid
- e. Peserta mampu menyebutkan angka arab
- f. Peserta didik mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

berdasarkan hasil diskusi dengan siswa, guru menggunakan Metode Ummi, dan pengurus sekolah. Studi ini menemukan bahwa menerapkan pendekatan Ummi untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an menghasilkan kemajuan yang signifikan. Siswa sekarang dapat mempelajari Al-Qur'an menggunakan tartil dengan tetap berpegang pada pedoman tajwid dan makhraj yang benar dan moral. Sebelumnya, siswa kesulitan membaca tartil, mengidentifikasi tajwid, dan melafalkan huruf Makarijul dengan tepat. Al-Qur'an kemudian dapat dihafal oleh siswa dengan cara ini kedepannya. Pasalnya, melatih siswa menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu program andalan SMPIT Ar Rahman.⁴²

Terdapat variabel yang dapat mempengaruhi seberapa baik siswa belajar, diantaranya variabel lingkungan dan variabel keluarga. Baharudin dan Esa Nur Wahyuni mengungkapkan sejumlah faktor berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar. Variabel ini dapat dibagi menjadi dua kategori: internal dan eksternal. Variabel internal berhubungan dengan siswa itu sendiri dan meliputi variabel fisiologis dan psikologis. Variabel eksternal berhubungan

⁴² Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003, hal. 73

dengan lingkungan dan terbagi menjadi variabel lingkungan sosial dan variabel lingkungan non sosial.⁴³

⁴³ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012, hal. 19

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada Bab-bab sebelumnya, penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan Metode Ummi efektif digunakan dalam pembelajaran Al Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman Petukangan Utara, Jakarta Selatan. Karena, para peserta didik mengalami peningkatan dan perkembangan selama menggunakan metode Ummi. Hal ini dapat dibuktikan dari:

Pertama, Proses pelaksanaan metode Ummi berjalan dengan efektif, hal ini dapat terjabarkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yang telah terlaksana di SMPIT Ar Rahman, yaitu: pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode ummi berlangsung selama 80 menit dalam satu kali tatap muka, dalam proses pembelajarannya menggunakan panduan buku paket Ummi, dan dalam proses pembelajaran metode Ummi melalui 7 tahapan, yaitu: (1) Pembukaan, (2) Apersepsi, (3) Penanaman Konsep, (4) Pemahaman, (5) Latihan/keterampilan, (6) Evaluasi dan (7) Penutup. Teknik pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar Al-Qur'an di SMPIT Ar Rahman ada dua teknik, yaitu teknik klasikal individual dan teknik baca simak murni. Dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi, pengajar menerapkan 3 unsur pendekatan bahasa, yaitu: *Pertama*, *Direct Methode* (Metode langsung); *Kedua*, *Repeation* (diulang-ulang); *Ketiga*, Kasih Sayang tulus.

Kedua, Faktor yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di SMPIT Ar Rahman ada tiga faktor, yaitu: guru atau pengajar yang profesional dan buku panduan belajar metode ummi yang memadai, dan dukungan orang tua. Adapun kendala yang terjadi dalam terlaksananya pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Ar Rahman ada 3 aspek, yaitu: tenaga pengajar kurang memadai, kemampuan setiap peserta didik sangat beragam, dan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah belum lengkap.

Ketiga, Metode Ummi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMPIT Ar Rahman, hal ini dibuktikan bahwa ada peningkatan dan perkembangan yang sangat baik dalam kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Dilihat dari bacaan Al-Qur'an-nya yang sebelumnya belum bisa membaca dengan tartil, kesulitan untuk membedakan tajwid, dan masih banyak kekeliruan dalam mempraktikkan makarijul huruf, saat ini para peserta didik telah mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid dan makhraj yang baik dan benar. Dengan demikian para peserta didik dapat menghafal Al-Qur'an dengan lebih mudah dan benar.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan dalam penyusunan tesis ini, diidentifikasi bahwa efektivitas metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman Petukangan Utara, Jakarta Selatan dapat tercapai dengan baik serta membutuhkan bantuan dan partisipasi banyak pihak, mulai dari orang tua anak, lembaga pendidikan Islam, guru, masyarakat, dan pemerintah, untuk secara konsisten meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa.

Bagian ini menjelaskan metode Al-Qur'an, yang dapat digunakan sebagai referensi kelas untuk memberi siswa lebih banyak informasi tentang bagaimana mempelajari Al-Qur'an. Dalam upaya mencari solusi atas permasalahan peningkatan minat belajar Al-Quran, diharapkan juga penelitian ini dapat menjadi masukan atau bahan penilaian bagi lembaga pendidikan, guru, dan tenaga kependidikan, serta orang tua.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan penulis, Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman Petukangan Utara, Jakarta Selatan, penulis memiliki beberapa saran dengan harapan jika dilaksanakan dapat memberikan dampak yang lebih baik, diantaranya:

1. Untuk para peserta didik diharapkan agar siswa tetap semangat belajar menghafal dan membaca Al-Qur'an, dan terus melakukannya dengan tetap berpegang pada pedoman makhraj dan tajwid yang benar.
2. Untuk para guru pengampu metode Ummi, diharapkan para guru yang mendukung pendekatan Ummi akan terus bersemangat dan sabar dengan siswanya sambil juga bekerja untuk meningkatkan baik secara pribadi maupun sebagai pendidik.
3. Untuk Yayasan, Diharapkan dapat menyediakan jumlah pengajar dan fasilitas yang sesuai dan seimbang agar pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim, Acep Iim. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2003.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Afriani, Lia. *Efektivitas Program Tahfidz Juz 30 Di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Jambi*, 2020.
- Ahmad, Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke-3, 2001.
- , dan Widodo Supriyono. *Psikologi Pelajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- , *Teknik Belajar Yang Efektif*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Alawi, Ziauddin. S.M., “*Pemikiran Pendidikan Islam Pada Abad Klasik dan Pertengahan*”, Penerjemah: Nata, Abudin, MA., Dr., Prof., dkk, Bandung: Angkasa, Cet, ke-1, 2003.
- Ambarita, Alben. *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- Amir, Sofan. “*Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah; Dalam Teori, Konsep Dan Analisis*”, Jakarta: PT. Prestasi Pustaka, Cet. Ke- 1, 2013.
- Amirin, M. Tatang. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2011.
- Amtu, Onisimus. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, Bandung: Penerbit Alfa Beta. 2011.

- An Nuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al- Qur'an & Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka al- Kautsar, 2010.
- Anonim. *Al-quran dan Terjemahnya*, Semarang: Raja Publishing, 2014.
- Anshori. *Ulumul Quran*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Ardani, Tristiadi Ardi, dan Iin Tri Rahayu. *Observasi dan Wawancara*, Malang: Bayumedia Publishing, 2004.
- Arifin, Anwar. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas Cet. 3*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rinneka Cipta, 2000.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Asiah, Siti. *Efektivitas Kinerja Guru. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No 2, 2016
- Aziz, Abdul. *Filsafat Pendidikan Islam*, Surabaya: El Kaf, 2006.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan islam*, Jakarta: 1997, Bumi Aksara
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Samara Mandiri, 1999
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka Jakarta, 2005.
- Fauzi, Hafidh Nur. *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Berbasis Metode Ummi Bagi Siswa SDIT Salsabilla Sleman. Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2 (Desember, 2019).
- Al-Ghazali, Imam. *0 Ihya 'Ulum al-din III, Al-Masyihad Al-Husaini*, dalam *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: RA. Rajawali Press, Cet. ke-1, 1992.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hadinata, Sumarlin. *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun Di Desa TenigaKecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial*, Volume 19, No 1, 2021.
- Hafsari. *Pengaruh Metode Pendidikan Al-Quran Orang Dewasa Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran. Jurnal Of Islamic Education*, 2018.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Harahap, Sri Belia. *Penerapan metode Ummi dan Dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri*, 2017.
- Hasunah, Ummi dan Alik Roichatul. *Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang. Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1 No. 2, 2017.

- Hernawan, Didik. *Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Quran*. Jurnal Studi Islam, 2018.
- Kementerian Agama. *Al- Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, 2011.
- Khudori, Anwar dan Mohammad Yasyakur. *Penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Siswa di SDIT Kaifa Bogor*. Jurnal Pendidikan.
- Komariah, Aan. *Visionary Leadership; Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Maarif, Syamsul, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Al-Majidi, Abdussalam Muqbil. *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Quran Kepada Para Sahabat*, Jakarta: Darul Falah, 2008.
- Mahfud, Rois. *Pendidikan Agama Islam*, Palangka Raya: Penerbit Erlangga, 2011.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Komponen MKDK, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Bab 2 Pasal 2 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mufarokah, Anissatul. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: TERAS. 2009.
- Munir, Ahmad dan Sudarsono. *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Quran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Nanda, Yulingga dan Wasis Himawanto. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish. 2017.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2016.
- Nata, Abuddin. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Nuraida. *Kompetensi Profesionalisme Guru untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan*, Tesis, Medan: Program Pascasarjana, 2013.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Rianto, Millan. *Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran*. Malang: Depdiknas. 2006.

- Saddang, Muhammad, Achmad Abubakar, dan Munir. “Implementasi Metode Dirosah Dalam Pembelajaran Al-Quran Dewan Pimpinan Daerah Wahdah Islamiyah Makassar”, *Jurnal Diskursus Islam* 6, no. 3.
- Saefuddin, Asis dan Ika Berdiati. *Pembelajaran Efektif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sakho, Muhammad Ahsin. *Membumikan Ulumul Quran*, Jakarta: Penerbit Qaf, 2019.
- Salimi dan Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, cet. Ke-5, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sarnoto, Ahmad Zain. “Aspek Kemanusiaan Dalam Pembelajaran Humanistik Pada Anak Usia Dini.” *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan* 6, no. 1 (2017): 11–16. <https://jurnal.pmpp.or.id/index.php/profesi/article/view/159>.
- . *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi Perspektif Al-Qur’an*. Bekasi: Faza Amanah, 2021.
- . “Metode Pendidikan Komunikasi Islami Dalam Keluarga Perspektif Al-Qur’an Al-Qur’an.” *Jurnal Statement* 11, no. 2 (2021): 83–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.56745/js.v11i2.238>.
- , Dien Nurmarina Malik Fadjar. “Pembinaan Guru Profesional Berbasis Al-Qur’an.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 675–82. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1404>.
- , Busthomi Ibrohim, and Taufik Nugroho. “Kerja Sama Guru Dan Orang Tua Pada Pembelajaran Tahfid Quran Bagi Anak Usia Dini.” *Jurnal Pembangunan Masyarakat* 6, no. 2 (2021): 125–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.47200/jnajpm.v6i2.796>.
- , and Taufik Nugroho. “Dimensi Mutu Dalam Pendidikan Sekolah.” *Ulumuddin* 5, no. 1 (2015): 48–57. https://www.researchgate.net/publication/329914912_DIMENSI_MUTU_DALAM_PENDIDIKAN_SEKOLAH.
- Sobagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 2007.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Sopyan, Yayan. *Metode Penelitian*, Jakarta: t.tp. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Sukring. *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Suma, Muhammad Amin. *Studi Ilmu-ilmu Al-Quran*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.

- Suriah, Muslikah. *Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul*. Jurnal Pendidikan Madrasah. No. 2, 2018.
- Suryabrata, Sumadi. *Langkah-langkah Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo, 2013.
- Suryasubroto. *Prosee Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1997.
- Susianti, Cucu. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Anak Usia Dini" *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol. 2, NO. 1, 2016.
- Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Ummi Foundation. Di akses dari: <https://ummifoundation.org/tentang>, Jakarta: 21 Agustus 2022.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Usman, Ahmad. *Mari Belajar Meneliti*, Yogyakarta: GentaPres, 2008.
- Yusuf L.N, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Rosdakarya, 2005.

**Program Kegiatan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT)
Ar Rahman**

NO	Nama Program Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Indikator	Output
	Persiapan Kelas	Wali Kelas	Mempersiapkan kelas untuk persiapan belajar mengajar	Menciptakan suasana belajar di kelas yang kondusif, nyaman dan menyenangkan.
.	Open Day	Kepala sekolah, wali kelas, wali murid	Penyampaian visi misi, tujuan dan program sekolah sesuai level kelas	Terjalin komunikasi dan dukungan dari wali murid dalam menjalankan program dan kegiatan sekolah.
.	Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah	Wali Kelas dan Peserta didik baru	Terlaksananya kegiatan MPLS untuk mendukung adaptasi, ketertarikan, ketertibandan kedisiplinan peserta didik baru	Terbentuknya karakter yang baik dari peserta didik baru.

			dengan baik dan tepat sasaran	
.	Pembentukan Forum Silaturahmi Orangtua siswa dan Guru (FSOG)	Wali murid kelas 7-9 dan guru	Pembentukan FSOG untuk mendukung program kegiatan sekolah	Memberikan peran wali murid dalam kegiatan sekolah
.	Pembentukan Kordinator setiap kelas (Korkel)	Wali kelas dan wali murid	Pembentukan korkel untuk mendukung program kegiatan kelas	Memberikan peran wali murid dalam menunjang kegiatan setiap kelas
.	Qurban (PHBI)	Semua guru, wali murid, peserta didik kelas 7-9 dan masyarakat	Membiasakan peserta didik untuk terbiasa menabung dan bersedekah dan memahami makna di hari raya Idul Adha	Terbentuk karakter, menabung, tolong menolong dan peduli di hari raya idul adha.
.	Lomba dan HUT RI	Guru-guru, karyawan dan peserta didik kelas 7-9	Membiasakan disiplin dan cinta tanah air	Terbentuk karakter peduli terhadap tanah air
.				

.	Gema Muharram	Peserta didik kelas 7-9, perayaan bulan muharram	Memperingati Tahun baru Islam dengan berbagai macam lomba islami	Menumbuhkan pemahaman di bulan-bulan islam melalui berbagai macam mata lomba
0.	Mukhoyam/ Super Camp	Peserta didik kelas 7-8, Satu kali dalam setahun	Mengenal alam	Memiliki karakter menjaga kelestarian alam.
1.	Field Trip	Peserta didik kelas 7-9	Mengenal pada peserta didik, tentang perkebunan, peternakan, museum dlln.	Terbentuk karakter untuk beradaptasi dengan lingkungan di sekitar.
	Raport bayangan Semester I	Peserta didik kelas 7-9	Mengetahui kemampuan peserta didik di semester I	Sebagai evaluasi kepada wali murid.
4.	Penilaian Tengah Semester I	Peserta didik kelas 7-9	Ujian akademik Tengah Semester I	Mengetahui ketuntasan belajar di semester I
5.	Raport bayangan Semester II	Peserta didik kelas 7-9 dan wali murid	Mengetahui kemampuan peserta didik di semester I	Sebagai bahan evaluasi kepada wali murid.
6.	Penilaian Akhir Tahun II	Peserta didik kelas 7-9	Ujian akademik Tengah Semester II	Mengetahui ketuntasan belajar di semester II
7.	Galaksi	Peserta didik dari sekolah luar	Mengadakan berbagai macam lomba Antar sekolah.	Mengenalkan sekolah SMPIT Ar Rahman dan menguji kompetensi

				peserta didik untuk bisa bersaing dengan sekolah lain dalam berbagai macam mata lomba.
8.	Lomba Kedinasan (O2SN)	Peserta didik	Mengembangkan keterampilan dan kemampuan peserta didik.	Untuk mengetahui kemampuan peserta didik di tingkat dinas.
9.	Pekan Olahraga	Peserta didik kelas 7-9, sebulan sekali setiap kelas.	Meningkatkan kegemaran berolahraga	Memiliki Kesehatan jasmani dan rohani
0.	Class meeting	Peserta didik kelas 7-9	Berkompetisi perlevel kelas dengan berbagai macam mata lomba, seperti futsal, menggambar, kaligrafi, dlln.	Membentuk minat dan bakat
1.	Jum'at Bersih		Selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan	Membiasakan menjaga lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman.
2.	Literasi	Peserta didik kelas 7-9, setiap pagi pkl. 07.30 – 07.40	Menumbuhkan budaya literasi	Mengenalkan dan membiasakan peserta didik membaca, dan mempelajari buku-buku

3.	Sholat Dhuha	Peserta didik kelas 7-9, sebelum jam pelajaran dimulai, pkl. 07.20 – 07.30	Terbiasa sholat dhuha	Membentuk karakter dalam pembiasaan sholat dhuha
4.	Muraja'ah Hafalan dan Dzikir Pagi	Peserta didik Kelas 7-9, setiap hari sebelum jam masuk pelajaran, pkl. 07.00 – 07.20	Terbiasa berinteraksi dengan Al-qur'an, menjaga hafalan, dan membiasakan berdzikir	Terbentuk karakter mencitai Al-Qur'an, menumbuhkan semangat untuk menghafal Al-Qur'an, dan selalu istiqomah berdzikir kepada Allah
5.	Budaya 5 S. Senyum, salam, sapa, sopan, santun	Karyawan, guru, wali murid, peserta didik.	Pembiasaan membudayakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun).	Terbentuknya karakter 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun).
6.	Pekan Bahasa Arab	Peserta didik kelas 7-9, sekali dalam sepekan	Meningkatkan kebiasaan menggunakan bahasa Arab sehari penuh.	Memiliki karakter percaya diri saat berbicara menggunakan bahasa arab dan menumbuhkan rasa keinginan penggunaan bahasa Inggris pada teman sekitar lain.

7.	Pekan Bahasa Inggris	Peserta didik kelas 7-9, Sekali dalam sepekan	Meningkatkan kebiasaan menggunakan bahasa Inggris sehari penuh.	Memiliki karakter percaya diri saat berbicara menggunakan bahasa Inggris dan menumbuhkan rasa keinginan penggunaan bahasa Inggris pada teman sekitar lain.
.	Remedial	Peserta didik kelas 7-9	Pengayaan untuk peserta didik yang belum tuntas materi pelajaran	Meningkatkan pemahaman dalam menuntaskan materi pembelajaran
9.	Evaluasi Program dan proses pembelajaran	Kepala sekolah dan guru, Akhir semester I	Meninjau kendala-kendala program dan proses pembelajaran di akhir semester I	Mencari solusi dari hambatan tersebut.
0.	Pelatihan Guru	Guru, 1 kali dalam setahun	Meningkatkan kompetensi guru	Menambah wawasan

1.	Family Gathering	Guru dan karyawan	Menjalin kekeluargaan dengan berwisata.	Membangun komunikasi
2.	Mabit	Peserta didik kelas 4-5	Mebina karakter	Memiliki wawasan
3.	Pelatihan dan Seminar Motivasi	Peserta didik kelas 6	Pembekalan secara psikis dan mental untuk menghadapi ujian sekolah	Percaya diri dalam menghadapi ujian
4.	Studi Banding	Guru	Meningkatkan mutu pengajaran	Guru memiliki pemahaman baru terkait yang diteliti.
5.	Do'a Bersama	Guru dan Peserta didik kelas 9	mendoakan peserta didik dalam menghadapi ujian nasional	Memberikan dukungan secara spiritual kepada peserta didik menghadapi ujian nasional
6.	Sanlat	Peserta didik	Mengenalkan dan membiasakan amalan ramadhan	Memiliki karakter Gemar bersedekah membiasakan amalan Ramadhan.
7.	Wisuda	Peserta didik Kelas 9	Pelepasan peserta didik kelas 9	Mendapatkan dukungan dari guru dan orang tua atas pendidikan sudah yang diraih.

8.	Munaqosyah Al Qur'an	Peserta didik kelas 8-9. Pengujian sebelum wisuda.	Pengujian kualitas bacaan dan pencapaian hafalan Al-Qur'an.	Memiliki kemampuan bacaan dan hafalan yang baik dan benar.
9.	Wisuda Qur'an	Peserta didik kelas 8-9	Ujian publik kelulusan target bacaan dan hafalan Al quran.	Mendapatkan dukungan dari orang tua atas prestasi hafalan Al-Qur'an.

BIODATA PENULIS

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Mujahidin
Nama Panggilan : Mujahid
TTL : Bangkalan, 10 Januari 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. Ulujami Raya, Gg Langgar, No. 9, Ulujami,
Pesanggrahan, Jakarta Selatan
Email : mujahidinhs@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD/MI : SDN Galis 02, Bangkalan, Madura (2002-2008)
SMP/MTS : MTs Nurul Karomah, Madura (2008-2011)
SMA/MA : SMK Nurul Karomah, Madura (2011-2014)
Perguruan Tinggi : Universitas Budi Luhur, Jakarta (2014-2018)

RIWAYAT PEKERJAAN

2018 : Pengajar di Qur'an Call PPPA Daarul Qur'an
2017-Sekarang : Pengajar di Forum Halaqoh Qur'an Bintaro
2018 : Guru Qur'an & TIK di SDIT Ar Rahman
2018-Sekarang : Guru Privat Al-Qur'an
2019 : Guru & Staff IT Support di SDIT Ar Rahman
2020-Sekarang : Wakil Kepala Sekolah di SMPIT Ar Rahman

EFEKTIVITAS METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU AR RAHMAN PETUKANGAN UTARA PESANGGRAHAN JAKARTA SELATAN

ORIGINALITY REPORT

30%

SIMILARITY INDEX

28%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.ptiq.ac.id

Internet Source

14%

2

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

2%

3

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

2%

4

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

1%

5

etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

1%

6

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

1%

7

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

1%

8

adoc.pub

Internet Source

1%